

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM  
PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA  
JAWA KELAS V MI MA'ARIF NU BANTERAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

oleh :

**ANNISA INDIRANI RAHAYU**

**NIM. 2017405017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Annisa Indirani Rahayu  
NIM : 2017405017  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V MI Ma’arif NU Banteran**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 September 2024

Saya yang menyatakan,



**Annisa Indirani Rahayu**

NIM. 2017405017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto  
Utara, Kabupaten Banyuman, Jawa Tengah 53126 Telpn (0281) 635624

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA DAN MENULIS AKSARA JAWA KELAS V MI MA'ARIF NU  
BANTERAN**

Yang disusun oleh Annisa Indirani Rahayu (NIM.2017405017) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada 25 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 September 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Endah Kusumaningrum, M.Pd.**  
NIP. 19940605 201903 2 029

**Novi Mayasari, M.Pd.**  
NIDN. 0611118901

Penguji Utama

**Dr. Donny Khoirui Aziz, M.Pd.I**  
NIP. 19850929 201101 1 010

Diketahui Oleh:

Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Asbi Dharin, S.Ag., M.Pd.**  
19741202 201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Annisa Indirani Rahayu  
Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Annisa Indirani Rahayu

NIM : 2017405017

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V MI Ma'arif NU Banteran

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 6 September 2024

Pembimbing



**Endah Kusumaningrum, M.Pd**

NIP. 199406052019032029

# IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA JAWA KELAS V MI MA'ARIF NU BANTERAN

ANNISA INDIRANI RAHAYU

2017405017

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya respons terhadap upaya pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif, yakni metode *drill* pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Metode *drill* diterapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa MI kelas tinggi dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi dari pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa menggunakan metode *drill* di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini didasarkan pada teori belajar behavioristik. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VC MI Ma'arif NU Banteran tahun pelajaran 2023/2024. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan meliputi persiapan RPP, mempersiapkan peserta didik sebelum belajar, adanya fasilitas belajar yang lengkap serta pemilihan metode hingga teknik evaluasi yang tepat; tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan berupa apersepsi pembelajaran; kegiatan inti terdiri dari pengenalan aksara Jawa, latihan menulis aksara Jawa secara berulang kali, membaca teks sederhana, dan menyusun kalimat sederhana yang dilakukan dengan berbagai teknik atau strategi, seperti membuka atau menutup buku, menggunakan media pembelajaran menarik, permainan kelompok, dan sistem tunjuk siswa; kegiatan penutup berupa penarikan kesimpulan materi; lalu tahap evaluasi meliputi tes tertulis dan tes lisan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode *Drill*, Pembelajaran Membaca dan Menulis, aksara Jawa

**IMPLEMENTATION OF THE DRILL METHOD IN LEARNING READING  
AND WRITING JAVANESE CHARACTERS CLASS V MI MA'ARIF NU  
BANTERAN**

ANNISA INDIRANI RAHAYU

2017405017

**Abstract:** *This research was motivated by a response to educators' efforts to implement innovative learning methods, namely the drill method in learning to read and write Javanese script. The drill method is applied to overcome the difficulties experienced by high class MI students in mastering the skills of reading and writing Javanese script. The aim of this research is to describe the implementation process of learning to read and write Javanese script using the drill method at madrasah ibtidaiyah. This research is based on behavioristic learning theory. The method used in this research is a descriptive qualitative field research method. This research uses observation, interviews and documentation in data collection. The research was conducted on students in the VC MI Ma'arif NU Banteran class for the 2023/2024 academic year. To check the validity of the data in this research, source triangulation and technical triangulation were used. The results of the research reveal that the implementation of the drill method in learning to read and write Javanese script is divided into three stages, namely the planning stage including preparation of lesson plans, preparing students before learning, having complete learning facilities and selecting appropriate methods and evaluation techniques; the implementation stage includes preliminary activities in the form of learning apperception; The core activities consist of introducing Javanese script, practicing writing Javanese script repeatedly, reading simple texts, and composing simple sentences using various techniques or strategies, such as opening or closing books, using interesting learning media, group games, and a student pointing system. ; closing activities in the form of drawing conclusions about the material; then the evaluation stage includes written tests and oral test.*

**Keywords:** *Implementation, Drill Method, Learning to Read and Write, Javanese script*

## MOTTO

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.”

(Ralph Waldo Emerson)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah 'Ala Kulli Hal.* Dengan hati yang tulus saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan. Dengan izin-Nya saya mampu mengakhiri skripsi ini dengan baik. Sebuah karya sederhana namun membutuhkan perjuangan luar biasa. Skripsi ini adalah wujud nyata dari rasa terima kasih saya yang tulus kepada:

1. Bapak Puguh Purwadi dan Ibu Titi Supriyati, orang tua yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa restu yang tiada henti kepada anaknya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia. Serta adik-adikku Annastasya Indirahma dan Rayhan Yusuf Indiarto juga keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa terbaik kepada peneliti.
2. Annisa Indirani Rahayu. Terimakasih atas segala usaha dan perjuangan yang sudah saya lalui dengan sendiri hingga mencapai tahap awal ini. Berbahagia dan berbanggalah dengan tetap rendah hati.
3. Almamaterku, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah memberikan sumbangsih yang besar dalam perjalanan akademik peneliti. Terutama kepada para dosen yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V MI Ma’arif NU Banteran”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Shalawat dan salam selalu tercurah kepada kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang tetap setia hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa’atnya pada hari akhir.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dengan segenap ketulusan peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoerul Aziz, M.Pd. I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd. I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Zuri Pamuji, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik PGMI A 2020.
9. Endah Kusumaningrum, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kontribusi yang berharga dalam bentuk arahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
10. Sartim, M.Pd., selaku Kepala MI Ma'arif NU Banteran yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Segenap Dewan Guru MI Ma'arif NU Banteran, terutama untuk Ibu Solikhati, S.Pd., Ibu Nur 'Aini Latifah, M.Pd., dan Ibu Septia Ni'matul Mahmudah, S.Pd.I., selaku Wali Kelas V yang telah membantu memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi.
12. Siswa-siswi kelas V tahun ajaran 2023/2024 MI Ma'arif NU Banteran yang telah berkontribusi dalam memperoleh data skripsi ini.
13. Kedua orang tua peneliti, yaitu Bapak Puguh Purwadi dan Ibu Titi Supriyati yang tanpa henti memberikan dukungan materiil, moril, doa serta segala pengorbanan di setiap langkah.
14. Teman-teman PGMI A angkatan 2020.
15. Kepada orang-orang yang tidak kalah penting kehadirannya, Bayu Setiyo Pambudi, Shofiy Izah Robbani, Annisa Nursyami, Rizki Dwi Uthiana, Lu'lu'ul Jannah yang telah membersamai peneliti dan memberikan semangat serta doa terbaik.
16. Segala pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang peneliti tidak bisa sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, doa, dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan S1 dengan baik, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik atas semua bantuan yang telah diterima kepada peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

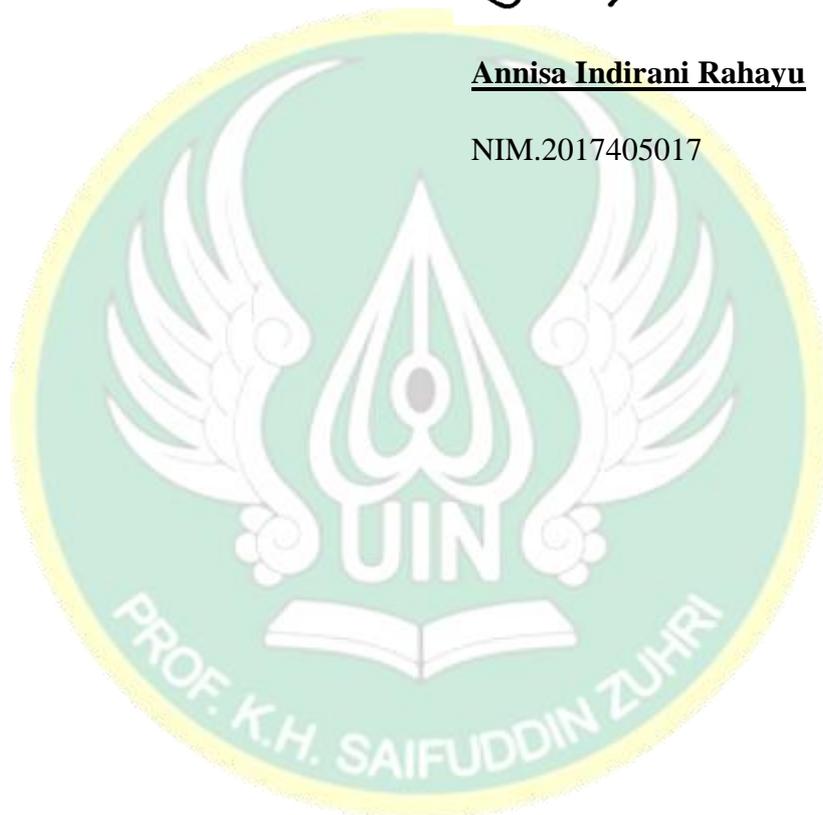
Purwokerto, 6 September 2024

Peneliti,



**Annisa Indirani Rahayu**

NIM.2017405017



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kerangka Teori.....	11
1. Implementasi .....	11
2. Metode <i>Drill</i> .....	12
3. Pembelajaran Membaca dan Menulis .....	21
4. Aksara Jawa.....	28
B. Penelitian Terkait.....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian .....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN</b>	
<b>MEMBACA DAN MENULIS KELAS V MI MA'ARIF NU BANTERAN ..</b>	<b>43</b>
A. Penyajian Data dan Analisis Data .....	43
1. Perencanaan Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Membaca dan	
Menulis Aksara Jawa Kelas V di MI Ma'arif NU Banteran .....	45
2. Pelaksanaan Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis	
Aksara Jawa Kelas V di MI Ma'arif NU Banteran.....	51
3. Evaluasi Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis	
Aksara Jawa Kelas V di MI Ma'arif NU Banteran.....	67
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam	
Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V di MI Ma'arif	
NU Banteran .....	71
1. Faktor Pendukung .....	72
2. Faktor Penghambat .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Keterbatasan Penelitian .....	76
C. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>LXXXVII</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nilai Harian Siswa KD 3 (Memahami Pasangan Aksara Jawa)	69
Tabel 2	: Nilai Harian Siswa KD 4 (Membaca dan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Menggunakan Pasangan Aksara Jawa) .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Aksara Nglegena dan Simbol Pasangan Aksara Jawa .....	30
Gambar 2	Simbol <i>Sandhangan</i> Aksara Jawa.....	30
Gambar 3	Bagan Teknik Analisis Data Model Miles and Hubberman ..	40
Gambar 4	Kegiatan Pendahuluan.....	53
Gambar 5	Siswa Aktif Maju Membaca Kalimat Aksara Jawa .....	55
Gambar 6	Kegiatan Menyusun Kartu Aksara Jawa.....	56
Gambar 7	Guru Memanfaatkan Media Papan Tulis dalam Kegiatan Menulis Aksara Jawa .....	58
Gambar 8	Kegiatan Menebak Aksara Jawa.....	61
Gambar 9	Siswa Aktif Maju Membuat Kalimat Aksara Jawa.....	62
Gambar 10	Kegiatan Berkelompok dengan Media Kartu Aksara Jawa ...	63
Gambar 11	Kegiatan Siswa Latihan Membaca dan Menulis Aksara Jawa dengan Membuka atau Menutup Buku .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	II
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	V
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	IX
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	X
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	XXV
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi .....	XLII
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	LI
Lampiran 8 Portofolio Pekerjaan Siswa.....	LIX
Lampiran 9 Data Nilai Siswa Kelas VC .....	LXX
Lampiran 10 Foto Kegiatan .....	LXXI
Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif .....	LXXIV
Lampiran 12 Surat Observasi Pendahuluan .....	LXXV
Lampiran 13 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan.....	LXXVI
Lampiran 14 Surat Riset Individu.....	LXXVII
Lampiran 15 Surat Keterangan Riset Individu .....	LXXVIII
Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqasyah .....	LXXIX
Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi .....	LXXX
Lampiran 18 Hasil Cek Plagiasi .....	LXXXI
Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI .....	LXXXII
Lampiran 20 Sertifikat Bahasa Inggris .....	LXXXIII
Lampiran 21 Sertifikat Bahasa Arab.....	LXXXIV
Lampiran 22 Sertifikat PPL II.....	LXXXV
Lampiran 23 Sertifikat KKN.....	LXXXVI
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup.....	LXXXVII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya, kemajuan hidup manusia erat kaitannya dengan pentingnya peran pendidikan. Pendidikan merupakan hubungan ketergantungan yang dilakukan secara sadar dan direncanakan antara manusia dengan lingkungan, sehingga membawa perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>1</sup> Pada proses pendidikan siswa didukung untuk mengoptimalkan potensi diri agar dapat tumbuh dan berkembang di kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pendidikan diterapkan dengan memperluas pemahaman membaca, menulis, dan berhitung. Sebagaimana dalam pembelajaran bahasa Jawa yang sudah dilaksanakan budaya membaca dan menulis. Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang ditetapkan di Pulau Jawa. Bahasa Jawa telah diterapkan di sekolah guna meningkatkan kemampuan berbahasa dan menghargai kebudayaan yang dimiliki.<sup>3</sup>

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa pasal 1 Ayat 11, bahasa Jawa sebagai sarana komunikasi dan perwujudan budaya yang diwariskan oleh masyarakat daerah.<sup>4</sup> Pada struktur kurikulum jenjang pendidikan, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK, bahasa Jawa adalah salah satu kurikulum muatan lokal yang diselenggarakan pada sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka. Pelajaran bahasa Jawa untuk siswa

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.38.

<sup>2</sup> Desi Nurhikmahyanti dan Sri Haryanti, *Pengantar Pendidikan Dengan Model Belajar Berbasis Riset* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2019), hlm.36.

<sup>3</sup> Ria Novita Sari dan Heru Subrata, Efektivitas Penggunaan Kartu Pintar Jawa (Kapija) Dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06.05 (2018), hlm. 830. <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23809>>.

<sup>4</sup> Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012, 'Tentang Bahasa Sastra Dan Aksara Jawa'.

SD menekankan sebagian materi, misalnya unggah-ungguh basa, aksara Jawa, wayang, kesenian Jawa, dan tokoh kepahlawanan Jawa.<sup>5</sup>

Setiap kurikulum pasti memiliki maksud dan tujuan. Tujuan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa yaitu (1) melestarikan budaya kebahasaan Jawa yang meliputi aksara, sastra, dan bahasa sebagai jati diri daerah, (2) mengoptimalkan nilai budaya Jawa seperti nilai artistik, akhlak, etika, dan religius, (3) faktor budaya bahasa Jawa yang berfungsi sebagai sarana pembentukan watak dan karakter.<sup>6</sup>

Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 dalam kurikulum materi ajar bahasa Jawa lokal bagi tingkat pendidikan SD/SDLB/MI tercatat empat standar kompetensi yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hesti Sulistyorini, dkk pembelajaran aksara Jawa di sekolah umumnya dihadapi pada berbagai kendala, antara lain (1) siswa hanya disuruh membuka buku, mendengarkan, lalu mengerjakan, (2) media dan metode pengajaran yang membosankan sehingga siswa kurang antusias dalam belajar, (3) keterbatasan waktu dalam pembelajaran bahasa Jawa, yaitu 1-2 jam per minggu.<sup>8</sup>

Faktanya, keberadaan pembelajaran aksara Jawa di sekolah sejalan dengan rencana kurikulum muatan lokal. Tetapi, menurut Syafa'ati<sup>9</sup>,

---

<sup>5</sup> Nidha Nur Latifah, 'Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sdn Sambiroto 01 Semarang', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.1 (2019), hlm.150. <<https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.9571>>.

<sup>6</sup> Haprilia Cahyaningsih dan NFn Supartinah, Multimedia Gladhen Aksara Jawa Untuk Siswa Kelas V Sd, Kwangsan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11.1 (2023), hlm 385 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p383--402>>.

<sup>7</sup> Arum Dwi Septiningsih, Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Make a Match Pada Siswa Sekolah Dasar, *Didaktika Dwija Indria*, 2018, hlm.1. <<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/12206>>.

<sup>8</sup> Hesti Sulistyorini, Samidi, Sutijan, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ)', *Didaktika Dwija Indria*, II.1, hlm 2.

<sup>9</sup> Laily Syafa'ati, Pengembangan Modul Pembelajaran Keterampilan Membaca Aksara Jawa Untuk Kelas V SD Negeri Surokarsan Yogyakarta, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, hlm. 3140

Sulistyani<sup>10</sup>, dan Erlinda<sup>11</sup> dalam penelitiannya pendidik masih menggunakan metode ceramah dan media yang terbatas seperti gambar dinding, buku, dan papan tulis sehingga siswa cenderung mudah bosan dan mengalami kesulitan dalam mempelajari aksara Jawa. Beberapa madrasah, seperti di MI Ma'arif NU Jipang dan MI Ma'arif NU Pliken juga masih menerapkan metode yang kurang bervariasi dan monoton, seperti metode ceramah dan penggunaan media yang belum berkembang dan lazim digunakan, seperti media poster aksara Jawa. Hal ini membuat peserta didik kurang menguasai materi secara mendalam.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar yaitu aksara Jawa. Pembelajaran aksara Jawa diharapkan dapat memberikan motivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa. Untuk memenuhi harapan tersebut guru sebaiknya dapat menyampaikan materi dengan lebih jelas sehingga membuat pelajaran lebih mudah dimengerti siswa, salah satu strategi yang dilaksanakan yaitu dengan menerapkan metode *drill*. Metode *drill* adalah metode pengajaran yang bertujuan untuk menyempurnakan keterampilan melalui latihan yang dilakukan berkali-kali sehingga membentuk pola kebiasaan tertentu.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan metode ceramah dan metode *drill*. *Pertama*, metode ceramah membuat siswa kurang aktif karena komunikasi yang hanya searah saja, sedangkan metode *drill* berlangsung dalam dua arah yaitu membentuk keterampilan siswa dari hasil pengulangan yang dilakukan guru. *Kedua*, metode ceramah memaksa siswa untuk menjaga konsentrasi dengan indera telinga yang terbatas, sedangkan metode *drill* menumbuhkan ketangkasan dengan melatih panca indera siswa agar lebih fleksibel. *Ketiga*, dalam metode

---

<sup>10</sup> Sulistyani, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus', *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10.2 (2020), hlm. 243 <<https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>>.

<sup>11</sup> Erlinda Septi Nugrahaeni, 'Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Peningkatan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Karangmangu' (Universitas Sebelas Maret, 2015).

<sup>12</sup> Dewa Putu Yudhi Ardhiana, *Metode Pembelajaran Guru* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.35.

ceramah guru memberlakukan seluruh siswa secara sama, sedangkan dalam metode *drill* memberlakukan siswa secara individual melalui pengalaman langsung siswa, terdapat arahan dan koreksi dalam melatih siswa.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan Sudarti, menyatakan bahwa penerapan metode *drill* terbukti berhasil dalam pembelajaran aksara Jawa, hal tersebut dikarenakan belajar aksara Jawa merupakan hasil belajar konsep yang memerlukan latihan dan pengulangan. Hal ini dibandingkan pada kondisi awal dengan menggunakan metode ceramah hasilnya relative rendah (46,67%) sedangkan setelah menggunakan metode *drill* meningkat (93,33%).<sup>14</sup>

MI Ma'arif NU Banteran adalah Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan pada tahun 1975, tepatnya di Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada 30 November 2023 diketahui bahwa di MI Ma'arif NU Banteran aksara Jawa sudah dikenalkan sejak kelas III. Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa untuk kelas IV, V, dan VI, memang ada materi aksara Jawa, tetapi anggapan guru kelas V lebih sulit lagi saat mengajarkan kepada siswa tentang membaca dan menulis aksara Jawa. Karena selain siswa membaca dan menulis aksara Jawa, siswa juga dituntut untuk membuat kalimat kompleks dengan menggunakan pasangan dan *sandhangan*.

MI Ma'arif NU Banteran terdapat tiga kelas V, yaitu kelas VA, VB, dan VC. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V, dari ketiga kelas tersebut dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa ditemukan perbedaan perlakuan, artinya gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan kelas. Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran aksara Jawa hanya diterapkan di kelas VC, sedangkan di kelas VA dan VB tidak diterapkan. Berdasarkan perlakuan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VC.

---

<sup>13</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Metode Pembelajaran Guru...*, hlm. 38.

<sup>14</sup> Sudarti, 'Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan Membaca Huruf Jawa Nglegena Melalui Metode Drill Di Kelas III Semester I MI Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Pekuncen' (IAIN Purwokerto, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Solikhati selaku wali kelas VC, penulis mendapatkan informasi bahwa di kelas V kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa secara umum masih tergolong cukup. Kemampuan membaca aksara Jawa siswa belum optimal dan keliru dalam menulis huruf Jawa, terlebih jika aksara Jawa disertai dengan pasangan dan *sandhangan*.<sup>15</sup> Hal ini juga dibenarkan oleh Solikhati, S.Pd bahwa:

Untuk materi aksara Jawa ada anak yang memang sudah mampu, tetapi ada juga yang sudah diajarkan berkali-kali, besoknya lupa kembali. Maka, biasanya saya terapkan metode *drill*, karena mereka memerlukan yang namanya latihan.<sup>16</sup>

Wali kelas VC di MI Ma'arif NU Banteran sudah cukup lama menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran aksara Jawa. Keunikan metode *drill* ini terletak pada penerapannya yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, siswa melakukan latihan membaca dan menulis huruf Jawa dengan teknik membuka atau menutup buku sesuai materi yang diberikan, maka ketika diawali pembelajaran aksara Jawa siswa dapat memahami materi lebih cepat. Selain itu metode *drill* dilakukan saat evaluasi pembelajaran, sebelum pulang guru mengetes siswa baik berkelompok maupun individu. Dengan bantuan media pembelajaran, guru menulis maupun menyebutkan huruf Jawa sampai semua siswa bisa menjawab. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa dalam hal daya ingat, keterampilan, dan ketangkasan.

Maka dari itu berdasarkan hasil temuan awal peneliti dan berbagai masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V MI Ma'arif NU Banteran.”

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas V MI Ma'arif NU Banteran pada hari Kamis tanggal 30 November 2023 pukul 09.00 wib.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas V MI Ma'arif NU Banteran pada hari Kamis tanggal 30 November 2023 pukul 09.20 wib.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Implementasi Metode *Drill*

Secara sederhana, implementasi berarti penerapan atau penyelenggaraan. Implementasi yaitu tindakan nyata untuk menjalankan sistem pembelajaran yang telah dirancang tepat dengan peran atau fungsinya.<sup>17</sup>

Metode *drill* merupakan metode yang sepaham dengan teori belajar behavioristik, yaitu pembelajaran yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku siswa melalui proses pembiasaan. Metode *drill* menumbuhkan kecapakan siswa dari hasil pengulangan yang dilakukan agar siswa lebih kompeten dalam berpikir.<sup>18</sup>

Menurut Roestiyah, metode *drill* merupakan pendekatan pengajaran untuk mencapai keterampilan tinggi dari materi yang telah dipelajarinya dengan cara latihan berulang.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implementasi metode *drill* adalah penerapan suatu konsep yang dilaksanakan dengan latihan atau pembiasaan secara berulang-ulang.

### 2. Pembelajaran Membaca dan Menulis

Pembelajaran adalah keterkaitan siswa dengan suasana belajar yang menjadikan adanya perubahan perilaku menuju perbaikan. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kemampuan peserta didik.<sup>20</sup>

Membaca dan menulis yaitu aktivitas yang saling berkaitan. Tidak akan ada suatu bacaan tanpa tulisan, begitupun sebaliknya. Membaca yaitu proses menerima konsep, gagasan, atau makna dalam suatu teks dengan tujuan agar pembaca dapat menyimpulkan informasi yang diutarakan

---

<sup>17</sup> Donna Boedi Maritasari, *Kompetensi Dan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Bintang Surya Madani, 2021), hlm.141.

<sup>18</sup> Dewa Putu Yudhi Ardhiana, *Metode Pembelajaran Guru...*, hlm. 37.

<sup>19</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.125.

<sup>20</sup> Akhiruddin, *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm.16.

penulis, baik dalam bentuk tersurat maupun tersirat.<sup>21</sup> Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan cara tidak langsung melalui tulisan yang memanfaatkan struktur kalimat dan kosakata sehingga menghasilkan makna tertentu.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, maksud dari pembelajaran membaca dan menulis adalah proses belajar memahami dan mempelajari suatu gagasan, salah satunya pada materi aksara Jawa yang mencakup sistem penulisan aksara Jawa, kemampuan membaca teks yang ditulis dalam aksara Jawa dan menulis dengan benar menggunakan aksara Jawa.

### 3. Materi Aksara Jawa di Kelas V SD/MI

Materi merujuk pada keseluruhan isi atau substansi yang disampaikan selama proses pembelajaran yang mencakup teori atau informasi. Adapun materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu aksara Jawa. Aksara Jawa yang dikenal sebagai Carakan atau Nglegena merupakan abjad Jawa yang mendasari atas 20 aksara utama yang bercirikan silaba (berbasis suku kata). Setiap dari aksara utama memiliki aksara pasangan, pasangan aksara ini berfungsi sebagai penghubung antara suku kata yang diakhiri konsonan dengan suku kata berikutnya.<sup>23</sup>

Anak-anak berada dalam rentang usia sekolah dasar umumnya berkisar 6—12 tahun. Menurut Piaget, usia tersebut menempati pada tahapan operasional konkret. Kemampuan yang muncul pada tahap ini yaitu kecakapan berpikir secara logis dan menggunakan hubungan sebab akibat.<sup>24</sup> Sesuai SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah dalam Haprilia Cahyaningsih dan Supartinah bahwa untuk siswa kelas V harus dapat menulis maupun membaca 20 aksara Jawa Nglegena,

---

<sup>21</sup> Hanum Hanifa Sukma dan Lily Auliya Puspita, *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm. 72 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>.

<sup>22</sup> Hanum Hanifa Sukma dan Lily Auliya Puspita, *Keterampilan Membaca dan Menulis...*, hlm.32.

<sup>23</sup> Darusuprpta, *Pedoman Penulisan Aksara Jawa* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2009), hlm. 5.

<sup>24</sup> Ricu Sidiq, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 101.

pasangan, dan *sandhangannya*.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, pada kelas V mempelajari aksara Jawa yang bukan hanya aksara Nglegena saja, tetapi juga belajar aksara pasangan dan *sandhangan*.

#### 4. MI Ma'arif NU Banteran

MI Ma'arif NU Banteran merupakan sebuah lembaga pendidikan pada tingkat dasar yang bernaung di bawah Kementerian Agama yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Madrasah ini berlokasi di Utara Kampus atau Universitas Muhammadiyah Purwokerto sekitar 10 km. MI Ma'arif NU Banteran berada di lokasi yang strategis untuk dijangkau tepatnya di Desa Banteran RT 02 RW 02 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. MI Ma'arif NU Banteran merupakan MI dengan terakreditasi A yang menerapkan sebuah metode pembelajaran menarik di salah satu kelas tinggi, yaitu metode *drill*.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V MI Ma'arif NU Banteran?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V MI Ma'arif NU Banteran.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran,

---

<sup>25</sup> Haprilia Cahyaningsih dan Supartinah, Multimedia Gladhen Aksara Jawa..., hlm. 386 .

khususnya pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa di sekolah dengan penerapan metode *drill*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran siswa sebagai subjek belajar yang aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan membantu guru supaya dapat mengajar dengan cara yang lebih bervariasi dan beragam sehingga dapat mendorong kreativitas guru.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi pihak sekolah agar dapat melakukan inovasi di dalam pembelajaran yang efektif.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan dan memberikan pengetahuan serta keterampilan peneliti dengan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis khususnya materi aksara Jawa.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangka pembahasan yang menunjukkan urutan dan hubungan antar topik yang ditelaah dalam penelitian. Penelitian ini menyajikan struktur penyajian naratif yang sistematis meliputi bab pertama hingga bab terakhir terdiri atas:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari beberapa teori yang membahas mengenai implementasi, metode *drill*, pembelajaran membaca dan menulis, dan aksara Jawa serta kajian pustaka.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data yang mendeskripsikan mengenai implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta faktor yang mempengaruhi implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada setiap bab serta memberi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

Dan bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan, penyelenggaraan, maksudnya adalah menerapkan sesuatu pada hal nyata.<sup>26</sup> Istilah "implementasi" merupakan terjemahan kata bahasa Inggris "*to implement*" yang secara harfiah berarti "melaksanakan atau menerapkan". Tahap implementasi dilakukan setelah perencanaan diyakini sudah maksimal.<sup>27</sup> Leithwood dalam Umar mengungkapkan bahwa implementasi merupakan proses perubahan perilaku atau usaha untuk memperbaiki pencapaian sesuai dengan harapan yang tercantum dalam kurikulum yang berlangsung secara bertahap dan terus menerus.<sup>28</sup>

Wheelen dan Hunger mendefinisikan implementasi sebagai suatu proses yang melibatkan penerapan secara praktis dari informasi dan pengetahuan dalam menjalankan kegiatan operasional. Sementara, Van Meter & Van Horn mengatakan bahwa implementasi mencakup perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, lembaga aparat, atau sektor swasta dengan maksud memperoleh sasaran yang telah diputuskan dalam sebuah ketetapan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan urutan tindakan penerapan yang membutuhkan perencanaan yang terstruktur dan matang. Maka implementasi dalam penelitian ini adalah langkah nyata terhadap suatu metode yang diwujudkan pada pembelajaran bahasa Jawa untuk memperluas pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara

---

<sup>26</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keenam'.

<sup>27</sup> Novan Mamonto, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II', *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), hlm. 3.

<sup>28</sup> Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm. 268.

<sup>29</sup> Bukhari Is, 'Implementasi Layanan Bimbingan Dan Koseling Di Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu', *Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains: Tarbiyah Bil Qalam*, 3.1 (2019), hlm. 2.

Jawa. Sehingga penerapan metode *drill* dalam pembelajaran aksara Jawa diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa bahwa pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa bukanlah sebuah pembelajaran yang sulit.

## 2. Metode *Drill*

### a. Pengertian Metode *Drill*

Istilah metode dalam bahasa Inggris “*a way of doing something*” artinya suatu cara untuk melakukan sesuatu. Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Darmadi metode terbentuk dari kata *meta* yang identik dengan melalui dan *hodos* sama dengan jalan.<sup>30</sup>

Metode pembelajaran merupakan teknik yang dikuasai guru, baik dilakukan secara pribadi maupun komunitas dengan memberikan materi ajar di kelas kepada siswa agar dapat dipahami dan bermanfaat. Metode pembelajaran mengoptimalkan pada partisipatif aktif siswa dalam kegiatan belajar. Kondisi ini memotivasi guru untuk terus berupaya menemukan metode pembelajaran yang efektif guna memastikan materi dapat tercapaian secara optimal kepada peserta didik.<sup>31</sup>

Metode *drill* merupakan dasar latihan atau pengulangan yang dilandasi oleh teori belajar, yang mengemukakan bahwa belajar adalah proses dinamis di mana perilaku seseorang terus berkembang sebagai respons terhadap berbagai stimulus yang dihadapinya. Konsep pengulangan dalam pembelajaran juga dikuatkan oleh teori behavioristik.<sup>32</sup> Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh terhadap teori behavioristik adalah Burrhus Frederic Skinner. Beliau lahir di Susquehanna, Pennsylvania pada tahun 1904. Skinner berprofesi sebagai psikolog, behavior dan filsuf sosial Amerika.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Lampung Tengah: Deepublish, 2017), hlm 175.

<sup>31</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 183.

<sup>32</sup> Dewa Putu Yudhi Ardhiana, *Metode Pembelajaran Guru...*, hlm.37.

<sup>33</sup> Irfan Taufan Asfar, ‘Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)’, *Researchgate*, 2019, hlm. 18 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>>.

Menurut Skinner, teori behavioristik mengutamakan pada pembentukan perilaku yang terlihat sebagai pencapaian belajar. Hubungan stimulus dan respons pada teori behavioristik menempatkan siswa untuk belajar. Respons atau perilaku tertentu dapat diperoleh melalui metode *drill* atau pembiasaan.<sup>34</sup>

Menurut teori ini seseorang dipandang telah belajar jika dapat memperlihatkan perubahan dalam perilaku. Hal ini memperlihatkan adanya keterhubungan yang mendalam antara respons perilaku dalam belajar dengan rangsangan atau stimulus yang diterima individu tertentu. Oleh karena itu baik materi yang disampaikan guru ataupun pemahaman siswa perlu dikaji dan ditakar secara cermat.<sup>35</sup>

Skinner mengemukakan beberapa prinsip-prinsip utama, antara lain:

- 1) Pendekatan behaviorisme deskriptif merupakan cara sistematis mengamati perilaku orang untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara stimulus dan respons.
- 2) *Empty organism*, menggambarkan bahwa untuk memahami perilaku manusia tidak perlu membuat asumsi tentang proses mental seperti pikiran, perasaan atau kehendak bebas.
- 3) Skinner tidak menggunakan metode kuantitatif dan memilih mendasarkan pada kasus individu untuk memahami keadaan tersebut.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa teori belajar Skinner siswa akan melakukan latihan sampai ia bisa dan benar. Jika siswa masih salah dalam berlatih, guru berupaya untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya. Maka dari itu metode *drill* atau latihan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>34</sup> Irfan Taufan Asfar, 'Teori Behaviorisme'..., hlm.8.

<sup>35</sup> Hamruni, *Teori Belajar Behaviorisme* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), hlm. 9.

<sup>36</sup> Irfan Taufan Asfar, 'Teori Behaviorisme'..., hlm 9.

Metode *drill* adalah teknik membimbing yang baik untuk membuat siswa terbiasa dengan sesuatu atau mempertahankan kebiasaan baik dan positif. Di samping itu, metode *drill* dapat mengoptimalkan akurasi, kesempatan, ketangkasan, dan kompetensi atau kemampuan siswa.<sup>37</sup>

Menurut Sudjana dalam Suci Aminatul, metode latihan adalah pengulangan pada sesuatu yang bersifat serupa secara mendalam untuk mencapai penguasaan kecakapan dengan maksimal dan konstan. Metode *drill* melibatkan susunan aktivitas, mulai dari mengulang materi sederhana, praktik hingga latihan yang dirancang untuk memperdalam kemahiran peserta didik.<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu cara membimbing yang menyertakan pemberian latihan rutin terhadap materi yang dipelajarinya dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan tertentu agar siswa dapat memperoleh keterampilan fisik dan keterampilan mental. Metode *drill* baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam latihan dan hafalan. Metode *drill* juga digunakan untuk mempermudah siswa mengingat materi pelajaran dan pada proses belajar dapat mengembangkan ketangkasan dan kemampuan kognitif peserta didik.

Guru dapat memberikan pembelajaran khusus dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menerapkan metode *drill*, sehingga dapat mengetahui potensi siswa dalam menguasai aksara Jawa. Diharapkan dengan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa ini siswa telah menguasai aksara Jawa dengan baik, sementara guru dapat memberikan bimbingan yang optimal mengenai perkembangan belajar siswa dan membantu siswa

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 95.

<sup>38</sup> Suci Aminatul Sa'adah and Harmanto, 'Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Peserta Didik Lambat Belajar', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08.02 (2020), hlm. 247. <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/34361>>.

mencapai potensi maksimalnya. Terkait dengan pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa siswa menjadi lebih bersemangat dan rajin berlatih melalui metode latihan atau *drill* tersebut.

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diamati dalam pelaksanaan metode *drill*:

- 1) Pemahaman mendalam penting diberikan kepada siswa sebelum melakukan latihan tertentu.
- 2) Konsep dasar latihan sebaiknya bersifat diagnostik, dimana hasil awal mungkin kurang memuaskan selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 3) Konsistensi dalam latihan lebih penting dibandingkan dengan berlatih dalam waktu yang lama.
- 4) Penyesuaian materi sangat penting agar siswa dapat mudah memahami.
- 5) Hal-hal yang bermanfaat harus menjadi fokus utama dalam proses latihan.<sup>39</sup>

Peserta didik diberikan pengertian yang cukup sebelum mereka melaksanakan latihan. Sehingga dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa guru tidak boleh monoton dalam menerapkan metode *drill* tersebut, karena metode *drill* memiliki berbagai macam atau teknik dalam pelaksanaannya sehingga memungkinkan guru ketika melaksanakan metode *drill* diterapkan dengan beberapa teknik atau variasi belajar, seperti permainan, kerja kelompok, atau bahkan menggunakan beberapa media pembelajaran.

Arina Aswin Hartati dalam penelitiannya mengenai penerapan metode *drill* berbantuan media kartu memperoleh hasil mampu meningkatkan kemampuan membaca kosa kata bahasa Inggris siswa, seperti terlihat pada hasil pelaksanaannya meliputi siklus I (59%),

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: SBAIgensindo, 2019), hlm 87.

siklus II (75%) dan siklus III (87,5%).<sup>40</sup> Media kartu yang digunakan berfokus pada permainan kelompok.

Hal tersebut serupa dengan studi yang dilakukan oleh Lavinaturrohmah bahwa penerapan metode *drill* dengan media membuka atau menutup buku dalam pembelajaran Al-Quran Hadis mengalami peningkatan keberhasilan kelas yang mulanya pada siklus I (80,95%) kemudian meningkat di siklus II (97,61%).<sup>41</sup> Media membuka atau menutup buku yang dilakukan adalah setelah guru menyampaikan materi pokok dengan cara berulang kemudian meminta siswa untuk menutup buku karena akan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

#### b. Macam-Macam Metode *Drill*

Berdasarkan pendapat Muhaimin Abdul Mujib dalam Adhis Ubaidillah, metode *drill* terbagi menjadi beberapa macam, antara lain:<sup>42</sup>

##### 1) Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Merupakan salah satu metode *drill* yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif berkolaborasi dan menyelesaikan masalah melalui tugas-tugas yang diberikan.

##### 2) Teknik *Discovery* (Penemuan)

Salah satu metode *drill* yang berkaitan dengan aktivitas mental siswa melalui kegiatan diskusi atau bertukar pikiran.

<sup>40</sup> Arina Aswin Hartati, 'Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Inggris Dengan Penggunaan Media Kartu Kata', *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1.2 (2021), hlm. 395 <<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/view/153>>.

<sup>41</sup> Lavinaturrohmah, 'Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran HADIS Kelas VIII F Di MTS Negeri Kota Blitar' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013) <<http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf%0Ahttp://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf%0Ahttps://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/%0Ahttps://scholar.google.it/scholar?>>>.

<sup>42</sup> Adhis Ubaidillah, 'Aplikasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa', *Jurnal Al-Ibtida'*, 09.02 (2021), hlm.4.

### 3) Teknik *Micro Teaching*

Teknik metode *drill* yang membekali peserta didik sebagai pendidik nantinya untuk memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik dan siap menghadapi berbagai situasi di kelas dibekali dengan pemahaman, sikap, dan kompetensi seorang pengajar.

### 4) Teknik Modul Belajar

Metode ini dilakukan berdasarkan kompetensi peserta didik dengan cara mengajar melalui modul atau bahan ajar.

### 5) Teknik Belajar Mandiri

Metode ini diterapkan dengan menghimbau peserta didik untuk belajar otodidak atau mandiri, baik ketika jam sekolah maupun luar jam sekolah.

### c. Tujuan Penerapan Metode *Drill*

Metode *drill* berperan penting dalam membangun dan mengembangkan kemampuan siswa. Pengulangan dalam metode ini membantu siswa merasa yakin dan percaya diri dengan kemampuan menguasai materi siswa. Perulangan yang dimaksud dalam konsep metode *drill* ini agar mendorong peserta didik untuk berpikir lebih cepat dan tepat, memperkaya wawasan mereka, dan mencari solusi dan alternatif jawaban yang lebih baik. Baik untuk materi yang sudah lalu maupun yang sedang berlangsung, metode *drill* dapat digunakan sebagai penguat baik terhadap pemahaman siswa.<sup>43</sup>

Adapun tujuan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran adalah:

- 1) Menguasai keterampilan fisik, seperti menulis, menghafalkan kata-kata, mengaplikasikan alat, berolahraga atau melaksanakan aktivitas fisik.
- 2) Mengembangkan kemampuan intelektual, seperti kegiatan pada operasi matematika, misalnya menjumlah, mengurangi,

---

<sup>43</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Metode Pembelajaran Guru...*, hlm. 39.

mengalikan, membagi, menaksir. Mempelajari karakteristik bentuk dasar dalam matematika, sains, simbol baca, dan lain sebagainya.

- 3) Menguasai kecakapan mengaitkan hubungan logis antara berbagai hal, seperti hubungan antara cuaca dan bencana alam; hujan dan banjir, atau antara simbol dan makna, serta karakter huruf dan suara -ny, -ng, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa tujuan metode *drill* adalah untuk memperdalam dan menguatkan kecakapan dengan cara latihan secara berulang kali. Biasanya metode *drill* diterapkan dalam pembelajaran yang membutuhkan hafalan, seperti pembelajaran bahasa Jawa pada materi aksara Jawa.

#### d. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill*

Dalam mengimplementasikan metode *drill* penting untuk memperhatikan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya harus mengikuti prosedur tertentu dan tidak boleh menggunakan pendekatan yang berbeda atau mengikuti keinginan pribadi. Hal ini penting pada saat latihan dilakukan secara bersama-sama, bahkan dalam latihan individu terkadang diperlukan bakat alami anak asalkan tidak mengganggu penguasaan keterampilan yang diinginkan.

Roestiyah menyampaikan bahwa dalam penerapan metode *drill* terdapat langkah-langkah yang harus disiapkan oleh guru, antara lain:<sup>45</sup>

- 1) Latihan ini digunakan khusus pada kegiatan belajar atau tindakan yang dilakukan secara spontan. Misalnya siswa melakukan tindakan gerak refleks atau secara cepat seperti menghitung, hafalan, berlari, dan sebagainya.
- 2) Dalam latihan pendidik perlu memilih latihan yang memiliki manfaat. Latihan ini dapat membangun pemahaman tentang tujuan sebelum pelaksanaan. Selain itu latihan juga penting bagi siswa

<sup>44</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Metode Pembelajaran Guru...*, hlm. 40.

<sup>45</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm 127.

untuk memantapkan pemahaman terhadap konsep yang telah dicapai atau diajarkan.

- 3) Pada tahap awal latihan guru perlu fokus pada diagnosis, karena pada latihan awal belum dapat diharapkan untuk mencapai tingkat penguasaan yang maksimal. Evaluasi berkelanjutan seperti menganalisis kesulitan atau tantangan sangat diperlukan bagi guru untuk memastikan bahwa latihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.
  - 4) Perlu mengutamakan keakuratan. Latihan dilakukan oleh siswa dengan memperhatikan kesesuaian kemudian kecermatan mereka diperhatikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
  - 5) Supaya latihan tidak melelahkan dan membuat bosan guru berupaya mempertimbangkan durasi masa latihan yang singkat tetapi dilakukan secara berulang-ulang atau berkala. Fase latihan haruslah menghibur dan menarik hati, maka dari itu diharapkan dapat mengubah kondisi dan situasi sehingga menimbulkan antusiasme dan kegembiraan siswa sehingga bisa membuahkan keterampilan yang baik.
  - 6) Agar kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat berkembang maka diperlukan untuk memperhatikan pada perbedaan individualisme siswa. Guru perlu mengamati dan mengontrol pelaksanaan latihan oleh perorangan.
- e. Kelebihan Metode *Drill*

Terkandung beberapa aspek yang harus dicermati dalam penerapan metode *drill* karena ciri khas metode ini dinilai cocok diterapkan. Berikut kelebihan metode *drill* adalah sebagai berikut: <sup>46</sup>

- 1) Dengan adanya latihan siswa berhasil menguasai keterampilan sesuai dengan harapan dalam waktu yang cukup singkat.

---

<sup>46</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Metode Pembelajaran Guru...*, hlm. 41.

- 2) Berkat konsentrasi latihan yang sering dilakukan secara terus menerus dan berkali-kali membuat siswa lebih mudah menyerap dan memahami pelajaran tersebut.
- 3) Metode ini dapat membentuk kebiasaan belajar siswa untuk lebih teratur dan disiplin. Metode tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya peran guru sebagai motivator sehingga guru memiliki peran untuk mendisiplinkan siswa.
- 4) Karena sudah terbiasa melakukan latihan siswa terlatih menggunakan keterampilannya dan membuat daya ingat anak menjadi tajam dan semakin kuat dengan adanya latihan yang dilakukan intens.

Hal ini sebagaimana pendapat M. Basyirudin Usman yang menyatakan kelebihan metode *drill*, yakni:

- 1) Siswa akan mendapat keahlian dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- 2) Mengakibatkan siswa memiliki rasa berani dan mantap melalui metode *drill* ini bahwa siswa telah mengembangkan keterampilan khususnya dari keberhasilan dalam belajarnya yang kemudian akan bermanfaat di masa depan.
- 3) Guru dapat membedakan dan mengawasi mana siswa yang memperhatikan dan mana yang kurang memperhatikan dalam perbuatan siswa selama proses pengajaran berlangsung.<sup>47</sup>

f. Kekurangan Metode *Drill*

- 1) Penerapan metode *drill* yang hanya melibatkan pengulangan instruksi dari guru dapat membuat siswa cepat merasa bosan karena kegiatan yang dilakukan bersifat sama sehingga metode ini dinilai sangat monoton.
- 2) Pengulangan instruksi guru yang berulang dapat mengakibatkan berkembangnya kebiasaan-kebiasaan yang kaku.

---

<sup>47</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2022), hlm. 55.

- 3) Kegiatan pembelajaran yang hanya mengulang membuat keahlian siswa menjadi kurang terbentuk dan kurang inisiatif.<sup>48</sup>

### 3. Pembelajaran Membaca dan Menulis

#### a. Pengertian Pembelajaran Membaca dan Menulis

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>49</sup> Kata pembelajaran yaitu turunan dari kata “ajar” yang artinya petunjuk; penambahan imbuhan “pe” dan “an” berubah menjadi “pembelajaran” yang bermakna langkah atau cara mendidik.<sup>50</sup> Gagne berpendapat bahwa pembelajaran sebagai proses yang sangat personal, di mana gaya belajar masing-masing individu sifatnya perseorangan dan sangat beragam dan membutuhkan dukungan yang berbeda-beda.<sup>51</sup>

Pembelajaran pada intinya erat kaitannya dengan proses belajar. Belajar merupakan aktivitas internal yang kompleks. Beberapa para ahli menggolongkan jenis perilaku belajar yang meliputi tiga ranah. *Pertama*, ranah kognitif. Terdiri dari pengetahuan tentang mengingat apa yang telah dipelajari, pemahaman menangkap konteks, penerapan metode, analisis atau perincian materi, serta evaluasi atau penilaian. *Kedua*, ranah afektif. Terdiri dari penerimaan tentang hal tertentu, keterlibatan dalam kegiatan, evaluasi sikap menghargai, berorganisasi, dan pembentukan pola nilai kehidupan. *Ketiga*, ranah psikomotor. Terdiri dari kesadaran terhadap perbedaan persepsi, kemampuan menempatkan diri, gerakan gerakan meniru contoh, gerakan terbiasa atau gerakan tanpa contoh, gerakan kompleks yang lancar dan tepat,

<sup>48</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Metode Pembelajaran Guru...*, hlm. 42.

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, ‘Tentang Sistem Pendidikan Nasional’.

<sup>50</sup> Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.

<sup>51</sup> Eveline Siregar dan Reto Widyaningrum, *Belajar Dan Pembelajaran* (Mkdk4004/Modul 01, 2017), hlm.34.

penyesuaian pola gerak dengan persyaratan khusus, serta berkeaktivitas.<sup>52</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dinamis yang menyertakan guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Pembelajaran mencakup semua peristiwa yang mempengaruhi proses belajar manusia sehingga tidak hanya sebatas pada aktivitas yang dilakukan oleh guru saja.

Sedangkan membaca dan menulis adalah pekerjaan yang saling berhubungan. Membaca adalah proses menggali dan menangkap makna dan gagasan yang termuat dalam teks bacaan, baik tersurat maupun tersirat. Membaca dilakukan untuk mendapatkan pesan yang diperlukan melalui media tulisan atau buku. Menurut Hodgson, membaca adalah proses dimana kelompok kata harus terlihat dalam satu pandangan sehingga makna dari masing-masing kata dapat dipahami secara terpisah.<sup>53</sup> Sependapat dengan Burness, membaca adalah proses interaktif dimana pembaca bertukar gagasan dan ide dengan penulis melalui teks.<sup>54</sup>

Aktivitas membaca dapat diasah secara independen tanpa bergantung pada keterampilan lain, seperti mendengarkan dan berbicara. Membaca pada tingkat dasar yang diajarkan pada siswa SD kelas rendah ditandai dengan kemampuan *melek huruf*, yaitu kegiatan membaca yang melibatkan pada membedakan lambang simbol tulisan dan membacanya dengan tepat. Sementara pada siswa SD kelas tinggi, kemampuan membaca ditandai dengan *melek wacana*, yaitu mereka sudah dapat mengetahui maksud isi bacaan yang dibaca sehingga tidak

---

<sup>52</sup> Nurlina Ariani, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti, 2022), hlm. 9. <<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>>.

<sup>53</sup> Husniyatul Fitriyah dan Ria Kristia Fatmasari, *Ketrampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), hlm.9.

<sup>54</sup> Subadiyono, *Pembelajaran Membaca* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2017), hlm.3.

sekedar mengerti huruf dan karakter serta bagaimana membaca secara lancar.<sup>55</sup>

Menulis merupakan keterampilan berbahasa dasar yang harus dicapai oleh setiap siswa. Widyatama berpendapat bahwa menulis adalah rangkaian aktivitas seseorang dalam menyampaikan konsep dan menyampaikan pemikirannya secara tertulis kepada pembaca agar dapat dicerna.<sup>56</sup> Menulis menurut Satata, dkk adalah kegiatan melibatkan pembuatan catatan atau keterangan dengan memanfaatkan kertas sebagai media.<sup>57</sup>

Kemampuan seseorang dalam menulis dapat ditingkatkan melalui latihan dan pembiasaan apabila diasah dan dilatih, hal ini menulis berarti termasuk salah satu jenis keterampilan produktif. Keterampilan menulis melibatkan proses berpikir serta mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan, sehingga menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks.<sup>58</sup>

Kemampuan menulis permulaan anak-anak dilatih melalui pengenalan dan menirukan simbol-simbol grafis yang membentuk kalimat yang bermakna. Sementara pada siswa SD kelas tinggi kemampuan menulis sudah menjadi kebutuhan yang penting. Yang ditandai dengan kemampuan menulis bersamaan menuangkan ide-ide dan kritik. Mereka sudah bisa menyusun teks secara efektif, menggunakan aturan bahasa dan pilihan kata yang tepat, serta menyampaikan pesan dengan jelas.<sup>59</sup>

Dari keterangan yang telah disampaikan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran membaca dan menulis merupakan

---

<sup>55</sup> Hanum Hanifa Sukma dan Lily Auliya Puspita, *Keterampilan Membaca dan Menulis...*, hlm. 7.

<sup>56</sup> Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Bandarlampung: Textium, 2017), hlm. 66.

<sup>57</sup> Awalludin Helaluddin, *Keterampilan Menulis Akademik* (Serang: Media Madani, 2020), hlm. 1.

<sup>58</sup> Awaluddin Helaluddin, *Keterampilan Menulis...*, hlm. 2.

<sup>59</sup> Agusalm dan Suryanti, *Konep Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Bintang Surya Madani, 2021), hlm. 57.

aktivitas belajar mengajar yang menanamkan keterampilan literasi peserta didik termasuk memahami teks yang dibaca, mengoptimalkan kemampuan menulis untuk mengekspresikan ide, dan menyampaikan pesan secara jelas. Melalui pembelajaran membaca dan menulis peserta didik diberikan keterampilan dasar yang mendukung pencapaian akademik.

b. Tujuan Membaca dan Menulis

Melalui kegiatan membaca, pendidik membantu peserta didik untuk memperoleh wawasan mendalam terhadap isi bacaan, adapun dengan banyak menulis akan semakin terbiasa menyampaikan ide secara bermanfaat. Tarigan dalam Asih Ariyanti berpendapat bahwa tujuan membaca yaitu: 1) menemukan atau mengetahui ide, pengetahuan, dan pencapaian yang dilakukan seseorang dalam konteks baru, 2) mengenali hal-hal yang tidak umum atau langka, 3) menganalisis struktur cerita, 4) untuk mengevaluasi bacaan.<sup>60</sup>

Rahim dalam Rusma Noortyanti berpendapat bahwa tujuan membaca yaitu: 1) mengumpulkan fakta yang dapat memperkuat paparan lisan maupun naskah tulis, 2) agar mampu menjawab pertanyaan, 3) memperkaya ilmu, 4) menggabungkan beberapa keterangan baru dengan keterangan yang telah terdokumentasi.<sup>61</sup>

Berdasarkan persepsi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk menyimpulkan inti dari teks bacaan, menambah wawasan, memperkaya kosakata, dan sebagai penghibur diri melalui bacaan yang telah dibacanya.

Adapun tujuan menulis yaitu: 1) memberikan suatu gambaran objek yang sama dengan yang dilihat oleh penulis, 2) meyakinkan atau

---

<sup>60</sup> Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca* (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 7.

<sup>61</sup> Rusma Noortyanti, *Dasar-Dasar Membaca: Pendekatan Developmental Appropriate Practice, Repo-Dosen.Ulm.Ac.Id* (Yogyakarta: K-Media, 2022), hlm. 7 <[https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/25630/Dasar\\_Dasar\\_Membaca\\_Dr\\_\\_Rusma\\_Noortyanti,\\_M\\_Pd\\_-OK.pdf?sequence=1](https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/25630/Dasar_Dasar_Membaca_Dr__Rusma_Noortyanti,_M_Pd_-OK.pdf?sequence=1)>.

mendesak pembaca, 3) mengajak pembaca untuk ikut merasakan dinamika alur cerita, 4) menjelaskan atau menerangkan.<sup>62</sup>

Hugo Hartig menyampaikan bahwa tujuan menulis adalah 1) memberikan hiburan bagi pembaca dengan membuat sebuah tulisan, 2) menyampaikan perkenalan diri penulis kepada pembaca, 3) menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, 4) sebagai penugasan yang diberikan kepadanya.<sup>63</sup> Sejalan dengan pendapat Suparno bahwa tujuan dari menulis adalah 1) merangsang pikiran pembaca untuk berpartisipasi dalam berpikir menggali jawaban atas pertanyaan yang diajukan, 2) menciptakan pembaca terbujuk oleh gagasan utama, 3) membuat pembaca beropini dan mengerti.<sup>64</sup>

Berdasarkan beberapa tanggapan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengutarakan informasi kepada orang lain, cara mengungkapkan perasaan, dan melalui tulisan dapat menjadi karya seni yang indah.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca dan Menulis

Kemampuan membaca dan menulis seseorang tidak mungkin diperoleh secara langsung. Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, antara lain:<sup>65</sup>

- 1) Faktor biologis, termasuk kesehatan fisik dan jenis kelamin. Ketidakmampuan untuk mendengar dengan jelas, melihat dengan baik, atau berbicara dengan lancar merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan anak dalam membaca. Hal ini karena kemampuan membaca melibatkan interaksi yang kompleks antara indera penglihatan, pendengaran, dan kemampuan memproses bahasa. Meskipun memiliki penglihatan normal,

---

<sup>62</sup> Rabiatul Adawiyah dan Erna Mahrani, *Keterampilan Menulis* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), hlm. 8.

<sup>63</sup> Kurratul Aini dan Indah Wigati, 'Keterampilan Menulis Dan Penalaran', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1.2 (2021), hlm. 6.

<sup>64</sup> Dewi Sari Sumitro, 'Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Menulis', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, hlm. 6.

<sup>65</sup> Rusma Noortyani, *Dasar-Dasar Membaca...*, hlm. 8.

sejumlah anak mengalami kesulitan belajar membaca, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya ditentukan oleh faktor visual. Hal ini disebabkan oleh anak tersebut belum mampu membedakan bentuk dan makna dari simbol tulis seperti huruf, kata, dan angka sehingga kesulitan dalam membaca. Dalam aksara Jawa seringkali terhambat oleh adanya huruf-huruf yang mempunyai bentuk yang sangat mirip sehingga sulit untuk membedakan.

Misalnya:

*na* (ꦤ) dan *ka* (ꦏ)

*sa* (ꦱ) dan *da* (ꦢ)

*ha* (ꦲ) dan *la* (ꦭ)

- 2) Faktor intelegensi, ditunjukkan melalui kompetensi belajar dan berpikir seseorang yang sangat berpengaruh pada bagaimana mereka memahami isi bacaan di semua jenjang pendidikan.
- 3) Faktor perilaku, yaitu berkenaan dengan kecenderungan jiwa yang prediktif dalam memberikan reaksi. Selain mengajarkan teknik membaca, pendidik juga harus mewujudkan lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik.
- 4) Faktor perbedaan gender, ditunjukkan melalui selama masa perkembangan awal anak perempuan cenderung lebih cepat menguasai keterampilan membaca dibandingkan anak laki-laki. Siswa perempuan seringkali lebih cepat mencapai tahap literasi dibandingkan siswa laki-laki, terutama di kelas awal yaitu kelas I-III.
- 5) Faktor penguasaan bahasa mempunyai dampak pada proses memahami bacaan, antara lain susunan kata atau kalimat, penggunaan kata ganti, dan kerumitan struktur kalimat.
- 6) Faktor tenaga pendidik, mencakup tindakan guru dalam memfasilitasi pembelajaran membaca siswa, seperti memahami

sudut pandang siswa, mengajukan pertanyaan yang efektif, memperkenalkan gagasan baru.

Menurut Syarif, dkk dalam Bagas, dkk berpendapat bahwa kemampuan menulis siswa terpengaruh oleh faktor eksternal dan faktor internal. Keterbatasan sarana khususnya alat tulis menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Faktor internal, baik dari aspek kondisi mental dan teknis juga turut mempengaruhi. Aspek kondisi mental atau psikologis meliputi kebiasaan yang terbentuk dan kebutuhan individu yang belum terpenuhi. Aspek teknis seperti pemahaman konsep dan teknik menulis juga menjadi pertimbangan.<sup>66</sup>

Sejalan dengan pendapat Destiani dan Masrofah bahwa faktor yang memengaruhi siswa dalam menulis, antara lain:

- 1) Kemampuan siswa yang rendah berbanding dengan teman-temannya, sehingga siswa tersebut lambat menulis menjadi salah satu indikator kesulitan belajar.
- 2) Tuntutan pekerjaan yang tinggi menyebabkan orang tua kurang terlibat dalam kegiatan belajar anak.
- 3) Kurangnya inspirasi dan semangat dari orang tua menghambat minat siswa dalam menulis, sehingga kemampuan menulis mereka kurang berkembang.
- 4) Minimnya pengawasan orang tua di rumah membuat siswa cenderung lebih memprioritaskan kegiatan bermain daripada belajar, sehingga prestasi mereka di sekolah terancam menurun.
- 5) Kurangnya perhatian khusus dari orang tua di rumah sendiri berakibat peserta didik menjadi malas belajar dan lebih memilih bermain ponsel.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Sukardi Purnomo dan Bagas, 'Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Narasi', *Joyfing Learning Journal*, 6.2 (2017), hlm. 85 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>>.

<sup>67</sup> Destiani and Masrofah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 11.2 (2023), hlm. 46.

#### 4. Aksara Jawa

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2012 pasal 1 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa menyatakan bahwa “aksara Jawa adalah carakan atau huruf yang mempunyai bentuk, tanda, grafis, sistem, dan aturan penulisan yang digunakan untuk bahasa dan sastra Jawa dalam perkembangan sejarahnya”.<sup>68</sup> Tertera pada pasal 9, bahwa aksara Jawa mempunyai fungsi. *Pertama*, sebagai karya seni yang kaya akan makna, sastra Jawa menyajikan keindahan estetika dan nilai-nilai luhur yang khas. *Kedua*, alat untuk menghargai keindahan estetika bahasa dan gaya penulisan yang unik. *Ketiga*, sebagai alat untuk membentuk karakter dan memperkuat identitas suatu daerah.<sup>69</sup>

Kisah Aji Saka telah menjadi simbol ciri khas budaya Jawa termasuk dalam konteks perkembangan aksara Jawa. Dalam kisah Aji Saka, Sembada dan Dora yang berasal dari Pulau Majeti memiliki peran penting dalam penyebaran 20 aksara Jawa. Dalam kisah tersebut diceritakan bahwa setelah Dewatacengkar dikalahkan oleh Ajisaka dan akhirnya menjadi Raja di Medhangkamulan, Ajisaka mengirim salah satu abdi untuk menjaga keris miliknya dan mengutus abdi lainnya untuk mengambil keris tersebut. Keduanya sama-sama memegang prinsip dan menjalankan amanah yang diberikan oleh Ajisaka yang mengakibatkan terjadinya perseteruan. Keduanya meninggal dan untuk mengenang mereka Ajisaka menciptakan aksara Jawa Hanacaraka yang disebut aksara Carakan. Dia memperingati kisah kedua pengikutnya melalui deret aksara. Berikut tulisan dan artinya:

ꦲꦺꦴꦠꦸꦱꦤ꧀ = *ono utusan* (ada utusan)

ꦲꦺꦴꦠꦸꦱꦤ꧀ꦠꦺꦩꦸꦥꦺꦴꦠꦸꦱꦤ꧀ = *padha kekerengan* (saling berselisih pandangan)

ꦲꦺꦴꦠꦸꦱꦤ꧀ꦠꦺꦩꦸꦥꦺꦴꦠꦸꦱꦤ꧀ꦠꦺꦩꦸꦥꦺꦴꦠꦸꦱꦤ꧀ = *padha didhayane* (sama-sama sakti)

<sup>68</sup> Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Nomor 9 tahun 2012, ‘Tentang Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa’.

<sup>69</sup> Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Nomor 9 tahun 2012, ‘Tentang Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa’.

ꦥꦢꦲꦢꦢꦶꦧꦠꦲꦁꦺ = *padha dadi bathange* (sama-sama menjadi jasad).<sup>70</sup>

Aksara Jawa tersusun menjadi enam jenis huruf dengan fungsi yang berbeda-beda, yaitu *carakan* sebagai huruf dasar, *swara* sebagai huruf vokal, *rekaan* sebagai huruf tambahan, *murda* sebagai huruf kapital, *wilangan* sebagai angka, dan *sandhangan* sebagai tanda baca. Aksara yang berdasarkan suku kata memungkinkan menambahkan *sandhangan* pada aksara yang bergabung dengan aksara *swara* “a” dianggap satu huruf, kecuali jika digabung dengan huruf lain untuk membentuk suku kata yang baru. Misalnya, “*mangan*” dibaca ma-nga-n.<sup>71</sup>

Menurut Suwardi Endraswara dalam Rina Rahmawati terdapat lima prinsip belajar aksara Jawa, antara lain:

- a. *Imitating*, merupakan mempelajari aksara Jawa tanpa memahami artinya dan membatasi sumber belajar aksara Jawa hanya pada apa yang terlihat, seperti dari buku, pengajar.
- b. *Remembering*, adalah menerapkan teknik mengingat dalam belajar aksara Jawa atau menggunakan teknik menghafal untuk mempelajari bentuk dan bunyi aksara Jawa.
- c. *Reformulating*, adalah berlatih menulis aksara Jawa secara berulang berdasarkan ingatan dan contoh sebagai acuan.
- d. *Creating*, adalah langkah menulis aksara Jawa yang indah dan rapi sesuai kaidah.
- e. *Justifying*, adalah tahapan memeriksa dan mengoreksi hasil tulisan aksara Jawa yang tepat dan yang salah.<sup>72</sup>

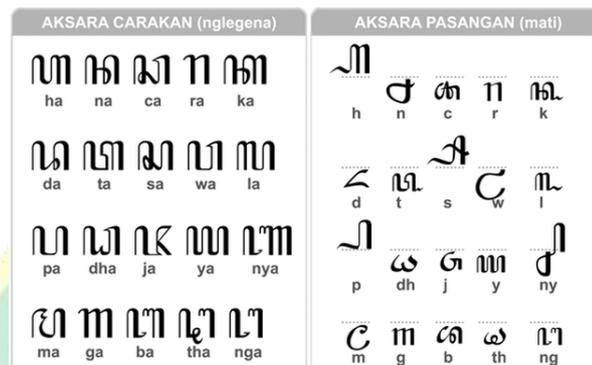
Aksara Jawa menjadi salah satu materi yang diajarkan di pelajaran muatan lokal bahasa Jawa hingga saat ini. Umumnya, pembelajaran aksara Jawa sudah dikenalkan pada jenjang sekolah dasar, dimulai sejak kelas 3 sampai dengan 6. Pada tingkatan sekolah dasar peserta didik menguasai

<sup>70</sup> Kurniawan Dwi Hermanto, 'Rancang Bangun Aplikasi Ajisaka Dentawiyandjana Sebagai Solusi Pelestarian Dan Pembelajaran Aksara Jawa', *Jurnal Ilmiah Cursor*, 5.2 (2015), hlm. 84.

<sup>71</sup> Kurniawan Dwi Hermanto, 'Rancang Bangun Aplikasi'..., hlm.85.

<sup>72</sup> Rina Dyah Rahmawati, 'Metode Bacaan Berjilid Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY*, 2015, hlm. 115.

aksara Jawa *Nglegena* sampai pada pasangan dan *sandhangan*. Aksara Jawa *Nglegena* adalah aksara Jawa yang terdiri 20 suku kata dan belum mempunyai pasangan dan *sandhangan*. *Sandhangan* merupakan tanda baca, huruf vokal, huruf konsonan yang lazim diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contoh: *wulu* (i), *taling* (é), *pepet* (e), *suku* (u), *taling tarung* (o).<sup>73</sup>



Gambar 1

### Aksara Nglegena & Simbol Pasangan Aksara Jawa

Wulu	⋯⋯	i	Cakra Keret	⋯⋯	...ré
Suku	⋯⋯	u	Pengkal	⋯⋯	...ya
Taling	⋯⋯	e	Pa Cerek	⋯⋯	...ré
Taling tarung	⋯⋯	o	Nga Lelet	⋯⋯	...jé
Pepet	⋯⋯	é	Adeg-adeg	⋯⋯	Awal Kalimat
Layar	⋯⋯	r	Pada Lingsta	⋯⋯	Koma ( )
Wignyan	⋯⋯	h	Pada Lungsi	⋯⋯	Titik (.)
Cecak	⋯⋯	ng	Cakra Suku	⋯⋯	...ru
Cakra	⋯⋯	...ra	Pangkon	⋯⋯	mati

Gambar 2

### Simbol *Sandhangan* Aksara Jawa

Pembelajaran aksara Jawa dalam penelitian ini adalah mempelajari aksara Jawa *Nglegena* beserta pasangan dan *sandhangan*.

<sup>73</sup> Echa Jessica Putri, Sutarmam Sutarmam, and Saucha Diwandari, 'Aplikasi Media Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android', *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7.2 (2023), hlm. 377 <<https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i2.23201>>.

## B. Penelitian Terkait

Kajian pustaka adalah rangkuman yang dihasilkan dari sumber bacaan yang terkait dengan topik penelitian. Melalui kajian pustaka membantu kita memahami penelitian sebelumnya dan membangun kerangka berpikir yang kuat untuk mendukung argumen penelitian. Selain itu guna melakukan perbandingan penelitian terdahulu dan menghasilkan temuan baru. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan antara lain:

*Pertama*, hasil penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Nadiya Setya Indriyani dengan judul “Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* berjalan dengan baik dan dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi bacaan Bahasa Indonesia sehingga siswa dapat mengingat kembali dan mengetahui setiap materi yang diberikan guru.<sup>74</sup> Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait implementasi metode *drill*. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada objek dan subjek, yaitu penelitian tersebut membahas pembelajaran membaca Bahasa Indonesia di kelas II, sedangkan peneliti membahas pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V.

*Kedua*, hasil penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Dian Ashari Rahmad Aji dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Anak Berkesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonokerso 1 Sragen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa sebelum menggunakan metode *drill* masih belum mencapai ketuntasan namun setelah diadakan metode *drill* terjadi peningkatan, dari siklus I (44,81%) dan siklus II (86,2%). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa

---

<sup>74</sup> Nadiya Setya Indriyani, ‘Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas’ (UIN Saizu Purwokerto, 2022).

kelas IV pada siswa berkebutuhan khusus.<sup>75</sup> Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait implementasi metode *drill*. Adapun perbedaannya terletak pada objek, yaitu penelitian tersebut membahas tentang membaca aksara Jawa, sedangkan peneliti membahas tentang membaca dan menulis aksara Jawa.

*Ketiga*, hasil penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Suwarsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode *Drill*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aksara Jawa yang dilaksanakan di SDN Ngepeh 3 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Maka dari itu, perlu dilaksanakan metode yang mampu memotivasi siswa untuk lebih inisiatif berkreasi, salah satunya metode *drill*. Sejak menggunakan metode *drill* siswa lebih aktif berpartisipasi dan mampu membaca dan menulis aksara Jawa, hal tersebut dibuktikan dengan siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas dan mempresentasikan tugas pekerjaannya.<sup>76</sup> Persamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti yakni sama-sama meneliti implementasi metode *drill* dalam kemampuan membaca dan menulis Aksara Jawa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah metode penelitian, yang mana penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti, sehingga dapat memberikan wawasan dan menjadi dasar acuan dalam penelitian ini. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang relevan, namun belum ada penelitian yang secara spesifik membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dianggap sebagai perspektif yang baru dengan penelitian sebelumnya.

---

<sup>75</sup> Dian Ashari Rahmad Aji, ‘Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Anak Berkesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonokerso 1 Sragen’ (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015).

<sup>76</sup> Suwarsi, ‘Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Drill’, *Jurnal Eduscope*, 1.1 (2015), hlm 23.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilaksanakan secara alami (*naturalistic inquiry*) dengan melibatkan peneliti secara langsung di lapangan sebagai pengumpul data utama guna memahami secara mendalam keadaan sosial yang terjadi, sehingga dalam penelitian ini tanpa perantara peneliti mengunjungi lokasi penelitian sebagai fokus utama. Penelitian kualitatif dilaksanakan secara apa adanya tanpa adanya campur tangan atau intervensi lainnya, sehingga keadaan yang ada didalamnya bersifat netral.<sup>77</sup>

Menurut Sugiono dalam bukunya dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, karena data penelitian merupakan data hasil observasi langsung. Penelitian kualitatif berhubungan dengan pendapat, sikap atau perilaku berdasarkan lokasi penelitian untuk memahami kondisi objek secara alami melalui pengamatan tindakan yang berlangsung di lingkungan pada konteks penelitian. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman konteks sosial dibandingkan dengan generalisasi.<sup>78</sup>

Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang ada di MI Ma'arif NU Banteran. Peneliti menyajikan data mengenai kondisi nyata di lokasi penelitian dengan mengetahui bagaimana implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Metode dalam pengumpulan data kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran. Data yang didapat akan dianalisis dan dikaji dengan cara kualitatif yang disusun dalam bentuk kalimat naratif bukan berbentuk angka

---

<sup>77</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 43.

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm.8.

maupun tabel yang menggambarkan secara langsung temuan penelitian di lokasi MI Ma'arif NU Banteran.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di MI Ma'arif NU Banteran yang beralamatkan di Dusun Karang Tengah RT 02 RW 02 Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah merupakan madrasah yang berstatus swasta dibawah Kementrian Agama. Adapun alasan memilih madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. MI Ma'arif NU Banteran merupakan madrasah yang telah meraih akreditasi A sehingga sangat populer di kalangan masyarakat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- b. MI Ma'arif NU Banteran telah mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang menarik, terutama metode *drill* pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas VC, secara khusus materi aksara Jawa.
- c. Penelitian ini merupakan penelitian pertama kali yang membahas tentang implementasi metode *drill* pada pembelajaran aksara Jawa di kelas V.

### **2. Waktu Penelitian**

Lama waktu yang diperlukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian dimulai sejak observasi pendahuluan yaitu tanggal 30 November—14 Desember 2023. Setelah peneliti menyusun skripsi bab I sampai bab III, penelitian dilakukan pada bulan Mei—Juli 2024 untuk memperoleh data lebih lanjut, dengan cara mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada 3 Mei—21 Mei 2024 dengan mengamati implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran selama 4 (empat) kali observasi. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Mei—Juni 2024.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran dengan fokus kajian berupa implementasi metode *drill* yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan metode pembelajaran tersebut.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian seperti yang dijelaskan Basrowi dan Suwandi dalam Eko Murdiyanto adalah orang yang memahami topik yang saat ini diteliti atau orang yang digunakan untuk menyediakan data tentang keadaan dan suasana latar penelitian.<sup>79</sup> Adapun informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banteran, beliau Sartim, M.Pd. Merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap sekolah. Pada penelitian ini beliau berkontribusi dalam permohonan izin observasi dan berhubungan dengan kelengkapan data madrasah seperti profil sekolah, struktur dewan guru, dan lain sebagainya.
- b. Wali Kelas V MI Ma'arif NU Banteran. Salah satu guru yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Solikhati, S.Pd selaku wali kelas VC. Melalui beliau peneliti dapat memperoleh data mengenai mengimplementasikan metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa dengan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru sepanjang proses pembelajaran diawali tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di MI Ma'arif NU Banteran, guru berperan ganda sebagai wali kelas sekaligus guru mata pelajaran bahasa Jawa.

---

<sup>79</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta:Yogyakarta Press, 2020), hlm. 52  
<[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)>.

- c. Peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Banteran. Peneliti akan menjadikan peserta didik kelas VC yang berjumlah 25 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil observasi pendahuluan memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas VC sudah mampu membaca dan menulis aksara Jawa, meskipun tengah tampak beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap awal dalam penelitian karena data yang diterima akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan temuan-temuan baru. Data yang akurat dan relevan merupakan kunci keberhasilan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>80</sup>

##### **1. Observasi**

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data melalui observasi berkorelasi dengan tingkah laku manusia, fenomena alam, dan proses kerja. Observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki ciri khas, yaitu melibatkan kegiatan mengamati dan mencatat tanda-tanda yang muncul yang terdapat pada objek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melibatkan diri langsung dalam kelompok yang menjadi objek penelitian (observasi partisipatif) atau hanya mengamati dari luar tanpa ikut berpartisipasi (observasi non partisipatif).<sup>81</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa observasi adalah metode penelitian yang bersifat langsung dimana memungkinkan peneliti memperoleh data primer secara aktif dengan mengamati keadaan yang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini merupakan alat yang paling berpengaruh untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti menerapkan metode observasi untuk menemukan data secara langsung maupun tidak langsung adalah berkaitan dengan proses

---

<sup>80</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023). Hlm.170.

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.145

pembelajaran yang menerapkan suatu metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat observasi non partisipan, artinya dalam observasi peneliti tidak berperan serta dengan proses pembelajaran tersebut. Peneliti mengambil peran sebagai pengamat independent, yaitu mengamati aktivitas yang diterapkan guru dan siswa dalam menerapkan metode *drill*. Adapun panduan observasi yang peneliti gunakan sebagai pedoman pada kegiatan guru dalam mengimplementasikan metode *drill* adalah merujuk pada salah satu jurnal artikel oleh Syahrani Tambak.<sup>82</sup> Panduan observasi kegiatan siswa diperoleh dari respons siswa ketika guru mengimplementasikan metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

Metode observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid dan akurat terkait seluruh siklus kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi yang berkaitan dengan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara pewawancara (*interview*) dan terwawancara (*interviewee*) yang berlangsung dalam bentuk percakapan. Wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber lain yang bersifat abstrak dan subjektif. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, non-terstruktur, semi terstruktur, tatap muka, ataupun tidak langsung.<sup>83</sup>

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana termasuk jenis *in-dept interview*, karena butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan menjadi berkembang dan

---

<sup>82</sup> Syahrani Tambak, 'Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.2 (2016). <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)>.

<sup>83</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.59. <[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)>.

memungkinkan pelaksanaan lebih fleksibel dan luwes. Tujuan utama adalah menghimbau responden untuk mengekspresikan pendapat mereka secara lebih komunikatif, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi dan ketegasan dari responden mengenai implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

Sementara itu yang menjadi informan dalam proses wawancara yaitu Bapak Sartim sebagai kepala madrasah, Ibu Solikhati sebagai wali kelas VC dan peserta didik kelas VC sebanyak 5 siswa/i yang sudah dipertimbangkan oleh wali kelas. Pemilihan informan peserta didik terjadi secara spontan atau acak. Hal ini terjadi karena siswa bisa memberikan pendapat yang objektif dan antusias selama proses pembelajaran dan melakukan tanya jawab terkait kebutuhan penelitian.

Peneliti menuliskan hasil wawancara yang dikatakan informan dan kemudian memeriksa kembali rekaman yang ada dalam gawai untuk memastikan tidak ada yang terlewat dan menghindari kesalahan pencatatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan laporan tentang sesuatu yang telah berlangsung. Dokumentasi bisa berupa karangan, sinema, ilustrasi, surat kabar, dan hasil karya penting seorang ilmuwan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan memeriksa atau mempelajari catatan naskah yang dihasilkan oleh subjek atau pihak eksternal.<sup>84</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui gambar atau karya lain yang diungkapkan dalam bentuk visual. Dalam penelitian ini dokumentasi merujuk pada hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan dokumentasi visual selama proses observasi, wawancara, dan pembelajaran yang mendukung data kualitatif yang berhubungan dengan implementasi metode *drill* dalam

---

<sup>84</sup> Zuchi Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.149.

pembelajaran aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran serta portofolio guru dan siswa terkait implementasi metode *drill*. Dalam pengumpulan data lainnya yaitu dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan profil MI Ma'arif NU Banteran, struktur tenaga kependidikan, daftar nama siswa kelas V dan lain sebagainya. Pengambilan gambar dilakukan secara langsung melalui ponsel untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.

#### **E. Teknik Analisis Data**

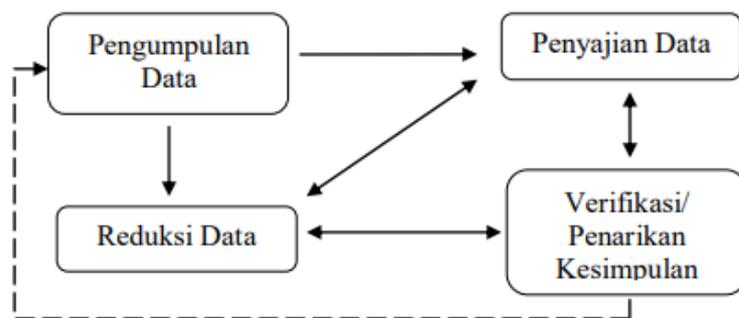
Setelah tahap pengumpulan data berakhir, kegiatan selanjutnya yaitu menganalisis data yang diterima untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Proses penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang bersifat intensif dan berkelanjutan hingga data tersebut terbilang banyak. Menganalisis data dilakukan dengan menyusun struktur secara teratur, memilih salah satu data yang penting untuk dipelajari oleh peneliti dan pembaca. Sumber data analisis didapatkan dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Data tersebut akan mendukung kita memahami keadaan yang sedang diteliti. Jika jawaban responden belum mencukupi setelah dianalisis peneliti dapat memeriksa kembali data selama wawancara berlangsung dan memberikan pertanyaan tambahan hingga memperoleh data yang dianggap dapat dipercaya.<sup>85</sup>

Tahap analisis data merupakan proses terstruktur dalam mengolah data yang diperoleh dari informan maupun dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan yang bertujuan untuk menemukan makna dan kesimpulan penelitian yang komprehensif. Adapun analisis data yang akan peneliti lakukan menurut Miles and Hubberman, berikut bagan analisis:<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 159.

<sup>86</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 246.



Gambar 3

**Bagan Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman**

1. Reduksi Data

Data yang diterima dari penelitian lapangan umumnya memperoleh data yang cukup banyak. Lamanya waktu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan akan berbanding lurus dengan jumlah data yang dihasilkan. Reduksi data perlu dilakukan karena dari data yang telah terhimpun terdapat data yang penting dan tidak penting. Reduksi data adalah kegiatan menyaring dan meringkas data awal menjadi data yang lebih bermakna atau menyimpulkan poin-poin penting agar tetap fokus dalam penelitian. Data yang telah melalui langkah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih nyata dan terarah sehingga memudahkan langkah penelitian selanjutnya.<sup>87</sup>

Setelah memperoleh data penelitian yang cukup peneliti akan memprioritaskan analisis terhadap hasil wawancara dan observasi langsung terkait dengan implementasi metode *drill* pada pembelajaran bahasa Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran.

2. Penyajian Data

Proses penyajian data diadakan sesudah proses reduksi data rampung. Data dalam penelitian kualitatif dapat ditampilkan dengan menggunakan berbagai format, seperti tabel data sederhana, grafik, ringkasan atau intisari, *flowchart*, *chart*, koneksi antar kategori, dan sejenisnya. Data penelitian kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247.

karangan atau naskah yang memiliki sifat naratif. Melalui penampilan data peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kondisi yang sedang terjadi, sehingga memungkinkan peneliti untuk merumuskan tahap selanjutnya untuk meraih tujuan penelitian.<sup>88</sup>

Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga hasil penelitian akan ditampilkan dalam wujud naskah guna memberikan gambaran yang lebih mendalam.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap final dari analisis data. Kesimpulan penelitian kualitatif berfungsi sebagai keterangan atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan sejak semula penelitian. Tetapi, dalam kesimpulan awal yang diajukan masih bercirikan sesaat dan bisa berganti jika terungkap bukti fisik baru yang muncul untuk membantu hasil analisis penelitian selanjutnya. Meskipun demikian, apabila terungkap bukti yang kuat dan sesuai ketika peneliti melakukan pengumpulan data berulang di lapangan maka kesimpulan yang diungkapkan dikategorikan sebagai penelitian yang sah.<sup>89</sup>

Maka, dengan dilakukan kesimpulan dan penambahan data yang akurat diharapkan menjadi sebuah penemuan baru. Data-data mengenai kegiatan sekolah seperti proses implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V, media pembelajaran yang dipakai oleh guru, metode guru dalam mengajar, pemahaman siswa terkait pembelajaran aksara Jawa.

## F. Teknik Uji Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif dikatakan valid atau sah jika data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan apa yang ditulis dalam laporan. Untuk memastikan bahwa data penelitian kualitatif dapat diandalkan, peneliti sering menggunakan istilah “*trustworthiness*” yang mencakup beberapa aspek yaitu kredibilitas, keteralihan, keterukuran, kepastian, dan kebergantungan. Berbeda

<sup>88</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 249.

<sup>89</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 133.

dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan angka, penelitian kualitatif lebih memperjelas pada penangkapan intensif terhadap makna dan nilai data melalui proses konfirmasi dan audit. Salah satu metode untuk menilai validitas dalam penelitian kualitatif adalah melalui triangulasi.

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang bercirikan menyatukan berbagai metode dan data yang sudah tersedia. Dengan demikian informasi menjadi lebih terang dan tidak disembunyikan lagi karena sudah mencapai pada batas wajar, bahkan kehadiran peneliti tidak dirasakan mengganggu.<sup>90</sup>

Penelitian ini menerapkan metode triangulasi dengan menyatukan data dari berbagai sumber dan mempergunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang absah. Triangulasi sumber adalah proses pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengonfirmasi data penelitian yang telah disatukan dari beragam sumber. Triangulasi teknik dilakukan melalui proses pemeriksaan data pada sumber yang sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda. Data yang telah terkumpul dapat dibandingkan dengan data lain seperti data pengamatan dengan hasil wawancara, dapat juga dibandingkan melalui data hasil wawancara dengan data yang terdokumentasi. Peneliti mendapatkan data hasil wawancara dengan beberapa informan seperti kepala madrasah, wali kelas V, dan peserta didik kelas V yang digunakan untuk menganalisis sumber dan teknik terkait implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran kemudian diverifikasi dengan hasil informasi lainnya, seperti hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan dokumentasi yang diambil ketika penelitian. Apabila teknik yang digunakan menghasilkan data yang beragam peneliti akan mengadakan diskusi mendalam dengan berbagai pihak terkait untuk mencapai kesepakatan mengenai data mana yang paling relevan atau bahkan menerima kemungkinan adanya perspektif yang berbeda.

---

<sup>90</sup> Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Group, 2023). Hlm. 198.

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN**  
**MEMBACA DAN MENULIS KELAS V MI MA'ARIF NU BANTERAN**

**A. Penyajian Data dan Analisis Data**

MI Ma'arif NU Banteran adalah salah satu madrasah yang telah menerapkan metode pembelajaran menarik yang dilakukan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran, terutama pada kelas tinggi, yaitu kelas V. Namun, di madrasah tersebut masih ada pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang lazim diterapkan, seperti metode ceramah terutama pada guru kelas tinggi. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran kerap menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami mata pelajaran, sehingga membuat siswa kurang mengembangkan kemampuan mereka. Maka dari itu, diharapkan guru di madrasah tersebut agar lebih inovatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa antusias dalam belajar.

Peneliti telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Banteran pada kelas VC meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran berlangsung di kelas VC yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengimplementasikan metode *drill* pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

Metode *drill* merupakan pendekatan pembelajaran yang mencakup pengulangan latihan secara terus menerus dengan tujuan untuk memahami suatu keterampilan atau pengetahuan. Sebagaimana telah disinggung pada bab sebelumnya, bahwa metode *drill* diterapkan untuk melatih ketangkasan, memperkuat ingatan dalam mengerjakan sesuatu.

Pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik akan mengoptimalkan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias untuk aktif berpartisipasi dan mudah menerima materi pelajaran. Dengan demikian mengimplementasikan metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa sangat membantu guru maupun siswa kelas VC di MI Ma'arif NU Banteran dengan tujuan untuk melatih siswa

belajar aksara Jawa dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Solikhati selaku guru kelas VC, beliau menyampaikan bahwa “*saya menerapkan metode drill dalam pembelajaran aksara Jawa untuk melatih siswa belajar aksara Jawa dengan baik. Selain itu agar kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa dapat meningkat.*”<sup>91</sup>

Implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa pada penelitian ini menekankan kegiatan latihan berulang-ulang mengenai aksara Jawa Nglegena, *sandhangan*, pasangan, hingga membuat kalimat aksara Jawa. Maka tujuan guru menerapkannya dalam kegiatan membaca dan menulis aksara Jawa kelas V adalah untuk membantu siswa mempelajari dan memperkuat ingatan materi aksara Jawa agar tidak mudah lupa.

Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran tentunya terdapat langkah-langkah dan dipersiapkan dengan baik supaya guru menjadi terarah dalam menerapkan metode *drill*. Terkait hal tersebut proses implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa di kelas VC pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, antara lain:

1. Observasi Kelas (OK) pertama, dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2024 dengan materi membaca dan menulis aksara Jawa, kompetensi dasar (KD) dalam empat pertemuan ini bersifat sama, yaitu KD 3.4 memahami pasangan huruf Jawa (20 pasangan), KD 4.4 membaca dan menulis kalimat huruf Jawa menggunakan pasangan huruf Jawa (20 pasangan).
2. Observasi Kelas (OK) kedua, dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024 dengan materi membaca dan menulis aksara Jawa.
3. Observasi Kelas (OK) ketiga, dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2024 dengan materi membaca dan menulis aksara Jawa.
4. Observasi Kelas (OK) keempat, dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 dengan materi membaca dan menulis aksara Jawa.

Kegiatan implementasi metode *drill* pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran meliputi tiga tahap,

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati selaku wali kelas VC pada tanggal 7 Mei 2024

yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ciri khas dari implementasi metode *drill* yang dilakukan di kelas VC ini adalah mempelajari materi aksara Jawa secara berulang-ulang meliputi kegiatan membaca dan menulis yang kemudian diaplikasikan pada kegiatan inti yang mana pada setiap pertemuan dilakukan dengan berbagai teknik, seperti guru di kelas VC menerapkan metode *drill* dengan membuka atau menutup buku, menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan media kartu aksara Jawa, buku LKS dan buku paket, melakukan pembelajaran dengan cara permainan, sistem tunjuk siswa, diskusi kelompok, dan penugasan tertulis maupun lisan.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan melatih keberanian siswa setelah melakukan proses latihan secara berulang-ulang. Untuk itu penerapan metode *drill* ini menjadi salah satu metode yang menarik, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa dengan baik. Dan bagi peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis aksara Jawa menjadi sangat terbantu dalam memahami huruf Jawa.

### **1. Perencanaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V di MI Ma'arif NU Banteran**

Dalam menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran, guru kelas V memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

#### **a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Guru kelas VC di MI Ma'arif NU Banteran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi aksara Jawa dan pasangannya sebanyak dua kali dengan empat pertemuan.<sup>92</sup>

Berikut RPP yang disusun oleh guru kelas VC di MI Ma'arif NU Banteran *Pertama*. Piwulang 1 untuk pertemuan 1 dan 3, berisikan memahami isi teks yang berkaitan dengan aksara Jawa dan membaca kalimat dengan menggunakan pasangan aksara Jawa dan *sandhangan*. Bentuk dari pelaksanaan metode *drill* pada pertemuan 1 dan 3 adalah

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati selaku wali kelas VC pada tanggal 7 Mei 2024

membaca atau menebak kata aksara Jawa dan pasangannya dengan atau tanpa menggunakan media pembelajaran yang dilakukan secara individu maupun kelompok (kegiatan membaca), menulis dan mempraktikkan di depan kelas bacaan aksara Jawa dengan atau tanpa menggunakan media pembelajaran (kegiatan menulis). *Kedua*. Piwulang 2 untuk pertemuan 2 dan 4, berisikan membaca huruf Jawa dan menunjukkan pasangan aksara Jawa. Bentuk dari pelaksanaan metode *drill* pada pertemuan 2 dan 4 adalah mengamati dan membuat kalimat aksara Jawa dengan media papan tulis dan buku (kegiatan menulis), mengadakan tes lisan dan melakukan sistem tunjuk siswa terkait bacaan aksara Jawa (kegiatan membaca).<sup>93</sup>

Penyusunan RPP memang perlu dipersiapkan oleh seorang guru. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa untuk memotivasi siswa dan membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan maka setiap pendidik perlu menyiapkan RPP yang terstruktur dan komprehensif.<sup>94</sup>

Adapun isi atau konteks RPP secara keseluruhan yang disusun oleh guru kelas VC di MI Ma'arif NU Banteran sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa, menurut Eileen dan Lynn dalam Safri Mardison bahwa anak usia sekolah dasar sudah memperoleh keterampilan belajar membaca dan menulis. Siswa kelas V dalam rentang usia 8-12 tahun sudah memperoleh kosa kata sekitar 4000-5000 kata dari tuturan sehari-hari. Pada usia tersebut sudah mengerti makna dari suatu kalimat, bisa menyusun kalimat majemuk, dan sudah mampu

---

<sup>93</sup> Dikutip dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Jawa, Kelas V/2, MI Ma'arif NU Banteran.

<sup>94</sup> Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, 'Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah', 2016.

menguasai gaya bahasa.<sup>95</sup> Pembelajaran aksara Jawa di kelas V MI Ma'arif NU Banteran dimulai dari tingkat paling dasar, yaitu pengenalan huruf Jawa, tanda baca atau *sandhangan*, pasangan, menyusun kata hingga kalimat sederhana. Adanya relevansi materi aksara Jawa dengan kehidupan sehari-hari siswa, hal ini menunjukkan adanya pembelajaran kontekstual. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran menuliskan kegiatan harian seperti makan, belajar, bersekolah dalam aksara Jawa. Penerapan metode *drill* yang bervariasi, seperti guru kelas VC menggunakan teknik permainan, teknik membuka atau menutup buku, diskusi kelompok, sistem tunjuk siswa, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti media kartu aksara Jawa. Peserta didik kelas VC dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti kegiatan menulis aksara Jawa dengan kreatif di papan tulis, kegiatan membaca aksara Jawa menggunakan media kartu, menyusun kalimat dengan media kartu aksara Jawa secara acak, memaparkan hasil diskusi kelompok, dan berdiskusi mengenai topik yang berkaitan dengan aksara Jawa, seperti sejarah aksara Jawa, manfaat mempelajari aksara Jawa. RPP yang disusun juga berdasarkan kurikulum yang berlaku, yaitu di kelas V MI Ma'arif NU Banteran menggunakan kurikulum 2013. Serta guru kelas VC dalam mengajar aksara Jawa sudah mengenal karakteristik dan kemampuan belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru kelas VC memiliki pengalaman dalam mengajar aksara Jawa sudah cukup lama, sehingga dapat menyusun RPP yang baik agar siswa juga mudah memahami dan menguasai aksara Jawa.

Untuk jenjang pendidikan sekolah dasar agar siswa bisa lancar membaca dan menulis adalah dengan pembiasaan atau sering berlatih. Seperti yang disampaikan oleh Naim dan Sri dalam bahwa siswa dapat membiasakan diri dengan kegiatan membaca dan menulis selama 1-2

---

<sup>95</sup> Safri Mardison, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia SD/MI', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI.2 (2016), hlm. 638. <<https://cursa.ihmc.us/rid=1R440PDZR-13G3T80-2W50/4>. Pautas-para-evaluar-Estilos-de-Aprendizajes.pdf>.

jam setiap hari sebagai bagian dari latihan berkala.<sup>96</sup> Hal ini terlihat dalam pembelajaran aksara Jawa yang dilakukan di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran bahwa guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis aksara Jawa yang dilakukan secara *drill* atau latihan.

b. Persiapan Terhadap Anak Didik

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidik perlu memastikan bahwa siswa dalam kondisi yang siap untuk belajar. Sesuai teori belajar Thorndike, siswa perlu siap secara fisik dan mental untuk belajar, hal tersebut sebagai prasyarat keberhasilan dalam belajar.<sup>97</sup>

Sesuai wawancara dengan Ibu Solikhati bahwasanya, "*masih ada 5-6 anak dengan kemampuan membaca aksara Jawa yang kurang baik, mereka membedakan huruf Jawa Ha dan Na saja sulit, apalagi huruf Jawa lain yang lebih rumit bentuknya.*"<sup>98</sup>

Maka dengan mempersiapkan kondisi dan kemampuan siswa, guru kelas VC di MI Ma'arif NU Banteran mengingatkan pada setiap pembelajaran untuk selalu membawa pensil, buku tulis, buku LKS siswa yang dibawa pulang untuk dibawa ke sekolah kembali. Hal ini untuk melakukan kegiatan *drill* atau latihan pada materi aksara Jawa.<sup>99</sup>

Dari pemerolehan data dan referensi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas VC telah menjalankan perencanaan yang baik, hal tersebut karena dalam pembelajaran aksara Jawa siswa diingatkan untuk selalu membawa perlengkapan belajar sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan siswa lebih bersemangat dalam belajar membaca dan menulis aksara Jawa.

---

<sup>96</sup> Nur Naim Muaziz dan Sri Marmoah, 'Implementasi Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstra Baca', *Universitas Sebelas Maret*, 2023, hlm. 4 <<https://doi.org/10.35979/alj.2020.02.60.53>>.

<sup>97</sup> Hamruni, *Teori Belajar Behaviorisme...*, hlm. 32.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati selaku wali kelas VC pada tanggal 8 Mei 2024

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati selaku wali kelas VC pada tanggal 8 Mei 2024

c. Fasilitas dan Sumber Belajar

MI Ma'arif NU Banteran memiliki fasilitas belajar yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, terdapat fasilitas belajar seperti tersedia meja, kursi, papan tulis, spidol, buku, dan media pendidikan.<sup>100</sup> Hal ini senada dengan artikel yang ditulis oleh Rezza dan Sobandi bahwa sekolah dengan fasilitas yang lengkap akan lebih mudah mencapai tujuannya.<sup>101</sup>

Guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran dalam pembelajaran aksara Jawa memanfaatkan buku yang ada berupa buku guru dan siswa, adanya media poster dan kartu aksara Jawa. Lingkungan belajar yang kondusif dengan perlengkapan belajar seperti meja, kursi, papan tulis, spidol, sampai pada pencahayaan di dalam kelas yang memadai, yaitu menerima cahaya dari sinar matahari dan juga dilengkapi dengan lampu sebagai sumber cahaya tambahan, hal ini menjadikan siswa untuk siap belajar.<sup>102</sup>

Maka dari itu, fasilitas belajar yang tersedia di kelas VC MI Ma'arif NU telah memenuhi standar yang diperlukan. Dibandingkan dengan kelas lain, kelas VC memiliki fasilitas yang lebih lengkap, seperti adanya media pembelajaran kartu aksara Jawa, mendapatkan penerangan kelas yang sangat baik dari lampu bahkan sinar matahari, sehingga memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman agar siswa dapat belajar dengan optimal.

d. Persiapan dalam pemilihan metode mengajar

Pemilihan metode pembelajaran terpengaruh oleh sejumlah faktor, yaitu peserta didik, tujuan, kondisi kelas, fasilitas belajar. Nana Sudjana mengatakan bahwa penentuan metode mengajar bertujuan

<sup>100</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, 'Tentang Standar Nasional Pendidikan' <<https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>>.

<sup>101</sup> Muhammad Rezza Nur Fathoni dan Sobandi, 'Dampak Fasilitas Belajar Dan Kesiapan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.2 (2019), hlm. 137 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>>.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati selaku Wali Kelas VC pada tanggal 7 Mei 2024

untuk menetapkan metode mana yang tepat digunakan guru sehubungan dengan materi pelajaran.<sup>103</sup>

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Solikhati dalam wawancara bahwasanya:

Untuk pemilihan metode dalam mengajar antara satu guru dengan guru yang lain berbeda, dilihat dari kebutuhan anak-anak di dalam kelas, karena untuk mata pelajaran bahasa Jawa sendiri itu dipegang oleh guru kelas bukan guru mapel, jadi kalau saya ternyata lebih cocok dengan *drill*, tetapi ternyata metode *drill* jika diterapkan di kelas lain itu kurang. Jadi tergantung kebutuhan anak-anak dan gaya belajarnya.<sup>104</sup>

Setelah mempertimbangkan berbagai faktor, guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran telah memilih metode *drill* pada pembelajaran aksara Jawa. Metode *drill* yang digunakan meliputi latihan menulis, membaca, dan menebak kata yang dilakukan secara berulang kali. Diharapkan dengan metode *drill*, siswa dapat menulis aksara Jawa dengan lancar dan benar. Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa metode *drill* cocok dan relevan diterapkan pada pembelajaran aksara Jawa karena sifat aksara Jawa yang membutuhkan pengulangan dan latihan sehingga siswa dapat mengingat dan memahami pembelajaran yang baru.

- e. Persiapan dalam Teknik-Teknik Evaluasi Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan belajar siswa setiap tahun, baik bagi guru maupun siswa itu sendiri.<sup>105</sup>

Guru kelas VC di MI Ma'arif NU Banteran dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa melakukan evaluasi berbentuk tes tertulis dan tes lisan. Setelah mengevaluasi langkah berikutnya adalah memberikan penilaian. Teknik evaluasi bentuk tes lisan yang

<sup>103</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 143.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati selaku Wali Kelas VC pada tanggal 8 Mei 2024

<sup>105</sup> Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2, hlm. 927 (2019).

dilakukan oleh guru kelas VC adalah berupa tanya jawab kepada siswa mengenai bacaan huruf Jawa dan hasil presentasi yang dilakukan dalam kegiatan kelompok. Adapun tes tertulis dilaksanakan dengan memberikan pekerjaan tambahan kepada siswa untuk menggarap di rumah mengenai pembelajaran aksara Jawa yang ada di buku LKS bersamaan dengan hasil diskusi kelompok siswa.<sup>106</sup>

Dari pemerolehan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran telah merencanakan evaluasi pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa dengan baik, seperti melakukan evaluasi yang beragam dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, tugas individu, dan presentasi kelompok. Adapun soal-soal yang diberikan berupa pilihan ganda, uraian, dan lisan yang mana kesulitan soal disusun sedemikian rupa sesuai dengan kapasitas peserta didik. Penilaian tes tertulis aksara Jawa dinilai dari ketepatan penulisan, kelengkapan huruf dan keindahan tulisan. Penilaian tes lisan aksara Jawa dinilai dari kelancaran membaca, pelafalan yang jelas, dan memahami makna teks yang berkaitan dengan aksara Jawa. Hal tersebut diterapkan untuk menyadari seberapa jauh materi pelajaran yang dikuasai oleh siswa sehingga dapat dilakukan penyesuaian proses pembelajaran dan siswa dapat diberikan pengayaan atau remediasi yang sesuai.

## **2. Pelaksanaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V di MI Ma'arif NU Banteran**

Setelah tahap perencanaan, guru melanjutkan ke tahap pelaksanaan, yaitu mengimplementasikan metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa di kelas V MI Ma'arif NU Banteran. Berikut proses pelaksanaan metode *drill* yang dilakukan guru kelas V MI Ma'arif NU Banteran.

- a. Berdasarkan hasil observasi pertama di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat memahami

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati selaku Wali Kelas VC pada tanggal 8 Mei 2024

dan menjelaskan isi teks aksara Jawa, diperoleh informasi sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Guru melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan guna mengoptimalkan kesiapan siswa dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Satria dan Kusumah, prinsip apersepsi berfungsi sebagai pembuka pelajaran yang menyiapkan mental siswa agar siap menerima materi pelajaran baru.<sup>107</sup>

Semua mata pelajaran pasti memerlukan apersepsi, termasuk dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Pada pertemuan pertama, guru melakukan apersepsi berupa menyampaikan materi dan keterkaitan dengan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan tanya jawab.

Guru di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran telah membangun lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan melalui kegiatan apersepsi, seperti tanya jawab, tebak kata, dan cerita pendek. Kegiatan apersepsi yang diterapkan guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa selama kurang lebih 15 menit. Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa lebih nyaman di kelas. Sehingga melalui apersepsi siswa teringat pada materi sebelumnya dan siap belajar untuk menghadapi materi berikutnya.

Dari 25 siswa, 24 siswa kelas VC hadir pada saat observasi pertama. Untuk mengawali pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bertukar pikiran secara intensif mengenai aksara Jawa. Adapun materi tanya jawab berupa 10 aksara Jawa Nglegena “*ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la*” dan penulisan *sandhangan* “*suku,*

---

<sup>107</sup> Irwan Satria dan Raden Gamal Tamrin Kusumah, ‘Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS’, *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1.1 (2019), hlm. 115 <<https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i1.2587>>.

wulu, pepet, taling tarung”, dll. Siswa memberikan respons yang baik dan guru turut berperan dalam mengingat materi.<sup>108</sup>

Guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran telah mengawali pembelajaran dengan baik, karena dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka di awal pembelajaran telah menarik perhatian siswa dan mengarahkan peserta didik untuk berpikir logis. Melalui tanya jawab dapat menautkan materi yang lalu dengan materi baru. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya membangun koneksi berbagai materi pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh Roestiyah, dengan tanya jawab guru dapat memastikan siswa fokus pada materi yang akan disampaikan.<sup>109</sup>



**Gambar 4**  
**Kegiatan Pendahuluan**

## 2) Kegiatan Inti

Pembelajaran diawali dengan siswa membaca teks asal usul Aksara Jawa yang terdapat pada bab 8, sebagai berikut:

### Asal Usul Aksara Jawa

Sewise ngalahke Dewatacengkar, Ajisaka banjur dadi raja ing Medangkamulan. Minangka raja, dheweke duwe pusaka sing pengin disimpen ing papan sing didhelikake.

<sup>108</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas VC pada tanggal 3 Mei 2024

<sup>109</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 129 .



bacaan tersebut sampai mahir dan menunjuk siswa untuk maju ke depan kelas.

Dari data di atas, pembelajaran aksara Jawa dengan materi *sandhangan* di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran siswa telah melakukan kegiatan meniru yang baik, menunjukkan antusiasme siswa dalam membaca teks aksara Jawa. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti, dimana sebagian besar siswa bisa membaca teks aksara Jawa dengan *sandhangan* yang benar. Nurlina mengatakan, kegiatan belajar dengan meniru gerakan merupakan bagian dari keterampilan psikomotorik, sehingga dapat membantu siswa mengingat informasi lebih lama.<sup>112</sup>

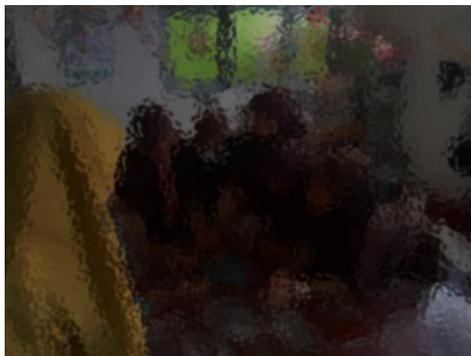


**Gambar 5**  
**Siswa Aktif Maju Membaca Kalimat Aksara Jawa**

Kemudian peserta didik dikelompokkan secara merata ke dalam empat kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang. Setiap kelompok menerima dua soal yang berbeda. Adapun pertanyaannya adalah “*kacamata Ibu*”, “*Aku suka kacang*”, “*mangan sate*”, “*pakan iwak*”, “*bakul jamu*”, “*jangan tahu*”. Setiap kelompok diberi tugas menyusun kalimat menggunakan kartu aksara Jawa yang telah diacak sesuai dengan

<sup>112</sup> Nurlina Ariani, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.

soal yang diberikan. Setelah berhasil menyusun media kartu, setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada lembar kertas



**Gambar 6**  
**Kegiatan Menyusun Kartu Aksara Jawa**

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru melakukan koreksi dan memberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan.

Dari pemerolehan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran telah menerapkan salah satu teknik dalam metode *drill*, yaitu teknik *inquiry* (kerja kelompok).<sup>113</sup> Dengan teknik *inquiry*, guru mampu mewujudkan lingkungan belajar yang menumbuhkan siswa untuk berpikir kritis dan kolaboratif. Hal tersebut tampak dari antusiasme siswa dalam berdiskusi dan berbagi ide dengan teman sekelompok ketika menyusun kalimat aksara Jawa dengan menggunakan media kartu. Sementara pemberian pujian atau umpan balik positif yang dilakukan guru kelas VC pada saat siswa berhasil memecahkan masalah melalui kerja kelompok akan memotivasi siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilannya.

### 3) Kegiatan Penutup

Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas VC bisa disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, keberhasilan ini dapat teramati dari semangat yang

<sup>113</sup> Adhis Ubaidillah, 'Aplikasi Metode *Drill*'.

ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, biarpun sedikit gaduh namun guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran memberikan perhatian dan penuh kesabaran sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban dan respons yang benar atas pertanyaan guru, meskipun masih ada yang membutuhkan bantuan. Setelah itu guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan materi secara bersama dan guru menyampaikan pekerjaan rumah untuk menindaklanjuti pembelajaran terkait soal aksara Jawa.

- b. Berdasarkan hasil observasi kedua di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat memahami penggunaan pasangan aksara Jawa dengan tepat, diperoleh informasi sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu nasional. Hal tersebut merupakan salah satu indikasi yang menyenangkan, karena membuat suasana belajar lebih ceria dan meningkatkan semangat kebersamaan. Selain itu kegiatan bernyanyi juga membantu siswa untuk dapat fokus pada materi yang akan disampaikan. Senada dengan pendapat Yati, dkk bahwa dengan membiasakan menyanyi lagu nasional di awal pelajaran dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme.<sup>114</sup>

Kegiatan pembelajaran di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran pada pertemuan kedua melanjutkan latihan menulis 10 huruf Jawa dan tanda baca, seperti “*da, ta, sa, wa, la, pa, dha, ja, ya, nya*” dst beserta pasangan dan materi *sandangan penyigeg wanda*, “*layar(r)*,

---

<sup>114</sup> Nadya Putri Saylendra Nyai Yati, Fitri Silvia Sofyan, ‘Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Pembentukan Nasionalisme Siswa’, *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5.2 (2020), hlm. 134 <<https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.15>>.

*wignyan(h)*, *cecek(ng)*, dan *pangkon(ng)*, dengan mengikuti petunjuk guru siswa menuliskan jawaban mereka di buku tulis.

Pembelajaran di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran di atas merupakan wujud yang baik, karena siswa melakukan pembiasaan menulis aksara Jawa sehingga diharapkan kemampuan menulis mereka terus berkembang. Dengan membiasakan menulis aksara Jawa siswa dihimbau untuk lebih menghargai keragaman budaya bangsa dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap aksara lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Sesuai dengan teori behavioristik bahwa perilaku peserta didik adalah hasil dari pembelajaran melalui pengalaman dan lingkungan. Semakin siswa sering berlatih, semakin kuat ingatan motoriknya dalam menulis aksara Jawa.

## 2) Kegiatan Inti

Pada materi "*Ngeterepna pasangan ha nganti la*" di buku LKS Simak Bahasa Jawa Kelas V/Smt 2/2023-2024, siswa diminta untuk mencermati aksara Jawa dan pasangannya oleh guru. Sembari guru menulis materi di papan tulis, siswa ikut mencatat materi yang dijelaskan.<sup>115</sup>



**Gambar 7**

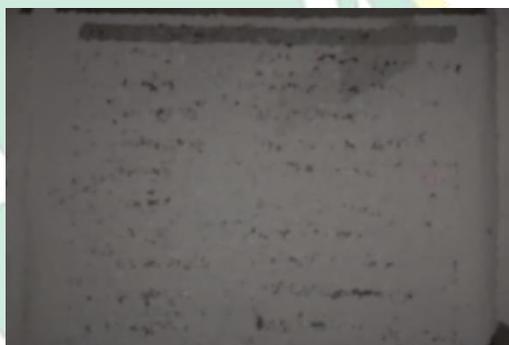
**Guru Memanfaatkan Media Papan Tulis dalam Kegiatan Menulis Aksara Jawa**

---

<sup>115</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas VC pada tanggal 7 Mei 2024

Kecerdasan linguistik menurut Howard Gardner salah satunya adalah menulis.<sup>116</sup> Menulis terwujud dalam pertemuan kedua dari adegan pembelajaran pada materi pasangan aksara Jawa. Data di atas menunjukkan bahwa kegiatan menulis di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu menguasai keterampilan menulis aksara Jawa telah dicapai dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang rapi dan benar. Dengan berlatih menulis dapat membantu siswa menilai kemampuan menulis huruf Jawa mereka.

Kemudian guru melakukan evaluasi tes lisan. Peserta didik diarahkan untuk membaca teks aksara Jawa yang ada di buku.<sup>117</sup>



Pembelajaran aksara Jawa kelas VC MI Ma'arif NU Banteran di atas telah melakukan evaluasi tes lisan yang baik. Dalam kegiatan evaluasi berlangsung secara kondusif, dimana keadaan kelas dalam situasi yang tenang, setiap siswa fokus pada materi yang akan diujikan. Adapun evaluasi membaca aksara Jawa dilakukan dengan cara guru mengatur siswa untuk bersiap maju ke depan sebanyak 5 orang secara bergiliran. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca teks aksara Jawa. Seperti yang disampaikan oleh Ubabuddin dan

---

<sup>116</sup> Ratu Ille Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 19.

<sup>117</sup> Buku LKS Simak Bahasa Jawa/ Kls 5/LP.MA'arif.Bms/Smt2/MI-SD/2023-2024

Herwani bahwa tes lisan ditetapkan sebagai acuan untuk perbaikan siswa pada proses pembelajaran.<sup>118</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas VC dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar berlangsung dengan baik, hal ini dibuktikan dengan semangat peserta didik dalam menulis dan membaca aksara Jawa. Dari hasil pembelajaran tersebut rata-rata peserta didik dapat menulis dan membaca aksara Jawa dengan benar dan lancar, hanya sebagian kecil peserta didik yang belum lancar dan masih lupa tulisan Jawa karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran berbeda.

- c. Berdasarkan hasil observasi ketiga di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat memahami kalimat dengan menggunakan pasangan aksara Jawa dan sandhangnya, diperoleh informasi sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum belajar guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran mengajak siswa untuk berdoa. Hal tersebut merupakan pembiasaan disiplin, karena membuat siswa merasa lebih tenang dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar. Isnawati, dkk mengatakan bahwa pembiasaan berdoa sebelum belajar adalah cara mendidik karakter siswa.<sup>119</sup>

Guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran mengawali pelajaran dengan mengajak siswa bermain tebak-tebakan huruf Jawa dan pasangannya. Seperti huruf Jawa “*pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba,*

---

<sup>118</sup> Ubabuddin dan Herwani, ‘Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan Lisan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2.1 (2022), hlm. 132 <<https://doi.org/10.19109/guruku.v1i2.14972>>.

<sup>119</sup> Abdur Rahim Isnawati, dan Henri Peranginangin, ‘Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa’, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7.2 (2023), hlm. 1056 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4715/http>>.

*tha, nga*” dst serta pasangan masing-masing dari aksara Jawa tersebut.



**Gambar 8**  
**Kegiatan Menebak Aksara Jawa**

Kegiatan di atas dapat membantu siswa *refresh* dan memperdalam pemahaman mereka tentang aksara Jawa dan pasangannya. Hal ini penting untuk menjaga kelancaran dalam membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas tinggi dengan menyesuaikan tingkat kesulitan bermain tebak-tebakan huruf Jawa, sehingga terciptalah suasana kelas yang menunjang proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk selalu belajar dan mengembangkan kemampuan aksara Jawa.

## 2) Kegiatan Inti

Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan contoh kalimat aksara Jawa yang mudah. Seperti penulisan “*kacang ijo* (ꦏꦚ꧀ꦒꦶꦗꦲꦶꦗꦺꦴ)” dan “*manuk dara* (ꦩꦚꦸꦏ꧀ꦢꦫ)”.<sup>120</sup>

Salah satu kecerdasan logis-matematis adalah kegiatan menalar dan menganalisis.<sup>120</sup> Hal ini dapat dilihat pada pertemuan ketiga, siswa dilatih untuk berkreasi menciptakan kalimat dengan

<sup>120</sup> Ratu Ille Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia...*, hlm. 20.

menggunakan pasangan aksara Jawa dan beberapa siswa ditunjuk untuk mempraktikkannya di depan kelas.<sup>121</sup>



**Gambar 9**  
**Siswa Aktif Maju Membuat Kalimat Aksara Jawa**

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran berfokus pada pengembangan keterampilan menulis menggunakan pasangan aksara Jawa. Dengan siswa membuat kalimat aksara Jawa sendiri akan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan siswa yang dipilih untuk mempraktikkan di depan kelas akan melatih kepercayaan diri mereka yang mana mampu menghasilkan karya tulis aksara Jawa yang beragam dan inovatif.

Selanjutnya, pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan media kartu. Secara bergantian, setiap kelompok maju ke depan kelas. Guru memperlihatkan kartu aksara Jawa yang mana pertanyaan dapat berupa huruf Jawa, pasangan, dan *sandhangan*. Seluruh siswa diharuskan merespons pertanyaan secara individu. Namun, siswa yang mengalami kesulitan mereka diperbolehkan berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

---

<sup>121</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas VC pada tanggal 17 Mei 2024



**Gambar 10**

**Kegiatan Berkelompok dengan Media Kartu Aksara Jawa**

Kegiatan permainan kelompok di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran pada pertemuan ketiga tersebut merupakan wujud yang baik, karena belajar sambil bermain membuat siswa lebih mudah mengingat aksara Jawa dan menumbuhkan komunikasi yang baik dengan teman sekelompoknya. Pertanyaan yang bervariasi juga membantu siswa menguasai konsep dasar aksara Jawa secara menyeluruh. Seperti yang disampaikan dalam buku Strategi Pembelajaran Aktif, melalui permainan kartu siswa tidak cukup hanya menghafal, tetapi juga mendalami konsep dengan baik.<sup>122</sup>

**3) Kegiatan Penutup**

Dari hasil pengamatannya peneliti dapat menyimpulkan bahwa di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran pada observasi ketiga berlangsung dengan lancar, hal ini bisa terlihat dari antusiasme peserta didik pada aktivitas tebak-tebakan huruf Jawa dan pasangannya, berkreasi membuat kalimat dengan menggunakan pasangan aksara Jawa, dan permainan kelompok dengan menggunakan media kartu aksara Jawa. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa dengan

<sup>122</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2012), hlm. 57.

baik, melalui berbagai kegiatan diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan belajar aksara Jawa dan mendapatkan hasil yang baik pula.

- d. Berdasarkan hasil observasi keempat di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat mengetahui kalimat aksara Jawa dan pasangannya, diperoleh informasi sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran melakukan kegiatan apersepsi pembelajaran sebagaimana biasanya. Salah satu yang dilakukan pada pertemuan keempat adalah literasi bacaan cerita. Hal tersebut merupakan indikasi yang menarik, karena siswa diajak untuk berpikir secara kritis. Dengan menerapkan literasi bacaan dapat memberikan konteks yang lebih luas bagi siswa terutama di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eva Pristiawati bahwa melalui kegiatan membaca, peserta didik menjadi tahu akan banyak hal baru.<sup>123</sup>

Pada tahap awal pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari huruf Jawa dengan cara membuka atau menutup buku. Materi pada pertemuan keempat ini adalah mengulas kembali materi yang sudah dibahas sebelumnya, yaitu 20 aksara Jawa, *sandhangan swara* dan *penyigeg wanda* serta pasangan aksara Jawa.

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran aksara Jawa di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran melalui teknik membuka atau menutup buku dalam mempelajari huruf Jawa merupakan salah satu pendekatan yang imajinatif dan mengasyikkan. Hal ini bisa membantu siswa lebih tertarik dan mudah mengingat materi. Siswa terlihat antusias dalam mempelajari

---

<sup>123</sup> Eva Abridpa Pristiawati, 'Peningkatan Literasi Baca Dengan Simak Baca Pagi Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Mungup', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9.1 (2023), hlm. 51 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p48-53>>.

aksara Jawa dengan teknik tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Alya, dkk bahwa belajar dengan buku tertutup atau *active recall* dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang, terutama mengingat kosa kata asing.<sup>124</sup> Adapun belajar dengan buku terbuka siswa dapat mengerti materi pelajaran dengan lebih baik, baik selama belajar di kelas maupun belajar mandiri.<sup>125</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran meminta peserta didik untuk latihan membaca dan menulis huruf Jawa secara mandiri dengan cara membuka atau menutup buku.<sup>126</sup>



**Gambar 11**  
**Kegiatan Siswa Latihan Membaca dan Menulis Aksara Jawa dengan Membuka atau Menutup Buku**

Guru menerapkan metode *drill* dengan cara mengajak siswa untuk mempraktikkan materi atau memanfaatkan gaya belajar kinestetik.<sup>127</sup> Hal tersebut dapat dilihat pada pertemuan keempat, setelah siswa belajar dengan membuka atau menutup buku, siswa

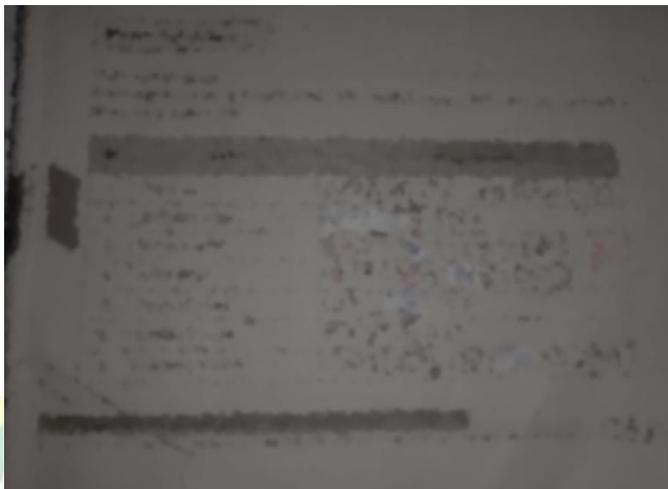
<sup>124</sup> Rendi Restiana Alya Hanna, dan Kurnia Ajeng, Yeni Yuniarti, 'Profil Kemampuan Mengingat Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Metode Active Recall', *Teaching, Learning and Development*, 1.1 (2023), hlm. 74 <<https://doi.org/10.62672/telad.v1i1.11>>.

<sup>125</sup> Gustini Rahmawati, 'Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah', *Edulib*, 5.1 (2016), hlm. 104 <<https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>>.

<sup>126</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas VC pada tanggal 21 Mei 2024

<sup>127</sup> Ramli, 'Mengenal Tiga Tipe Gaya Belajar', *Layanan Bimbingan Dan Konseling Klasikal Bidang Belajar*, 2022, hlm. 7.

diminta untuk mengerjakan soal latihan sebanyak 7 butir pada buku LKS.<sup>128</sup>



Dari hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi metode *drill* yang diterapkan guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran telah menjalankan cara belajar kinestetik yang mana relevan diterapkan pada pembelajaran aksara Jawa. Hal tersebut karena aksara Jawa memiliki bentuk yang unik dan memerlukan keterampilan motorik halus siswa agar dapat menulis dengan benar. Awaluddin mengatakan bahwa dengan rajin berlatih menulis, kemampuan menulis siswa akan berkembang.<sup>129</sup>

Kemudian guru memberikan pekerjaan tambahan kepada siswa mengenai aksara Jawa.

### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum sesi pembelajaran berakhir, guru mengkondisikan kelas dan mengingat kembali sehubungan dengan apa yang telah dibahas hari ini. Bersamaan dengan akan dilaksanakan Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada pekan depan di pertemuan keempat ini, sebelum pulang guru melakukan evaluasi akhir dengan meminta siswa menyebutkan huruf Jawa dan menyusun kalimat sederhana di papan tulis.

<sup>128</sup> Buku LKS Simak Bahasa Jawa/ Kls 5/LP.MA'arif.Bms/Smt2/MI-SD/2023-2024, hlm 45

<sup>129</sup> Awaluddin dan Helaluddin, *Keterampilan Menulis Akademik*.

Berdasarkan hasil observasi di atas, kegiatan yang dilakukan guru kelas VC di MI Ma'arif NU Banteran merupakan kegiatan menutup pelajaran yang termasuk dalam kegiatan meninjau kembali. Helmiati dalam bukunya mengatakan bahwa meninjau kembali dilakukan melalui cara menyimpulkan pokok bahasan dan mengikhtisarkan materi.<sup>130</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan guru kelas VC bahwa pada kegiatan meninjau kembali guru melakukan upaya mengingat materi dari apa yang sudah dipelajarinya yang dilakukan dengan cara siswa menyebutkan huruf Jawa dan menyusun kalimat sederhana di papan tulis.

### **3. Evaluasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V di MI Ma'arif NU Banteran**

Setelah tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilaksanakan tahap evaluasi oleh guru serta siswa. Tahap evaluasi akhir guru memberikan penilaian dua jenis, yakni tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis diperoleh dari latihan menulis aksara Jawa yang dilakukan secara individu maupun berkelompok serta hasil penugasan siswa dari tugas yang dibagikan oleh guru atau dalam bentuk pekerjaan rumah secara individu terkait materi aksara Jawa, sedangkan tes lisan diperoleh dari kegiatan tukar pikiran dan partisipasi siswa dalam berdiskusi secara berkelompok dan sistem tunjuk siswa untuk membaca secara bergiliran di depan kelas.<sup>131</sup>

Selain dari hasil pemaparan evaluasi implementasi metode *drill* di atas, terdapat hasil wawancara bersama siswa kelas VC terkait belajar materi aksara Jawa dengan metode *drill*. Hampir semua anak menjawab bisa dalam hal membaca dan menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode *drill*. Siswa Alika memberikan pendapatnya dengan mengatakan "*belajar dengan metode drill menyenangkan, karena kalau lupa saya jadi*

---

<sup>130</sup> Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 49.

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati dan Observasi Kegiatan Pembelajaran pada Kelas VC pada tanggal 7 Mei 2024

*ingat lagi huruf-hurufnya.”* Siswa Falah juga mengatakan “*saya jadi lebih paham, karena belajarnya diulang-ulang jadi kalau disuruh mengerjakan saya ingat*”.<sup>132</sup>

Dari paparan tersebut, menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Dapat dibuktikan dengan rasa antusiasme dan keseriusan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga metode *drill* berhasil mencapai tujuan pada proses pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

Peneliti dalam mengamati kegiatan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran juga mengadakan tes atau uji coba kepada peserta didik selama kegiatan observasi berlangsung. Hal ini untuk mengetahui dampak positif metode *drill* diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 5 siswa/i sesuai dengan pertimbangan dari guru sejak awal yang dipilih secara random atau acak. Adapun bentuk tes yang diujikan berupa penilaian tulis aksara Jawa dan penilaian membaca aksara Jawa dengan atau tanpa memanfaatkan media kartu aksara Jawa. Dari 5 siswa/i diperoleh hasil 2 siswa kurang bisa menulis aksara Jawa dan 2 siswa kurang bisa membaca aksara Jawa.

Adapun dari 25 siswa di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode *drill* memperoleh rata-rata nilai 81,4 (nilai harian KD 3.4) dan 77,3 (nilai harian KD 4.4). Hal tersebut diperoleh dari catatan guru dalam pemerolehan hasil nilai harian Kompetensi Dasar (KD) 3.4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 pada saat peneliti melakukan pengamatan langsung. Berikut tabel pemerolehan nilai siswa kelas VC pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode *drill*.

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VC pada tanggal 17 Mei 2024

**Tabel 1**  
**Nilai Harian Siswa KD 3.4 (Memahami Pasangan aksara Jawa)**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Ainia Azkiya Syifa	99
2	Alfian Suryo Virginity Aryanto	78
3	Alika Dwi Utari	94
4	Amelia Afiqoh	90
5	Asifa Zazkia Sakhi	87
6	Asyifa Nur 'Aini	92
7	Dhanang Syarif Fadilah	79
8	Ditta Indah Permata	78
9	Fabian Raditya Pratama	83
10	Falah Artha Nalendra	91
11	Hamania Kamalia Mahfudzoh	83
12	Hanu Nur Alif	78
13	Ilham Fadillah Syahril Ramadhan	80
14	Kafa Maulana Saputra	68
15	Kenzie Adhiguna Setiawan Luwia	86
16	Marsya Aulia Putri	88
17	Perempuan Cantik	78
18	Reva Afriana Jayanti	68
19	Rizki Cahyo Adzani	67
20	Satria Maulana	78
21	Shahwa Raqilla Ariska	78
22	Tri Indah Pertiwi	67
23	Tsaqifa Najma Rofatin	85
24	Wahdah Naila Nurul Husna	93
25	Zhafif Raka Musthafa <sup>133</sup>	68

<sup>133</sup> Dikutip dari Catatan Guru Pemerolehan Hasil Nilai Harian Siswa Kelas VC MI Ma'arif NU Banteran/KD 3.4/Memahami Pasangan Aksara Jawa

Tabel 2

**Nilai Harian Siswa KD 4.4 (Membaca dan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Menggunakan Pasangan Huruf Jawa)**

No	Nama	Nilai
1	Ainia Azkiya Syifa	94
2	Alfian Suryo Virginity Aryanto	76
3	Alika Dwi Utari	95
4	Amelia Afiqoh	78
5	Asifa Zazkia Sakhi	82
6	Asyifa Nur 'Aini	80
7	Dhanang Syarif Fadilah	67
8	Ditta Indah Permata	76
9	Fabian Raditya Pratama	78
10	Falah Artha Nalendra	68
11	Hamania Kamalia Mahfudzoh	76
12	Hanu Nur Alif	76
13	Ilham Fadillah Syahril Ramadhan	78
14	Kafa Maulana Saputra	76
15	Kenzie Adhiguna Setiawan Luwia	80
16	Marsya Aulia Putri	78
17	Perempuan Cantik	76
18	Reva Afriana Jayanti	76
19	Rizki Cahyo Adzani	78
20	Satria Maulana	67
21	Shahwa Raqilla Ariska	78
22	Tri Indah Pertiwi	67
23	Tsaqifa Najma Rofatin	78
24	Wahdah Naila Nurul Husna	78
25	Zhafif Raka Musthafa <sup>134</sup>	76

<sup>134</sup> Dikutip dari Catatan Guru Pemerolehan Hasil Nilai Harian Siswa Kelas VC MI Ma'arif NU Banteran/KD 4/Membaca dan Menulis Kalimat Jawa dengan Pasangan aksara Jawa

Berdasarkan tabel di atas terkait pemerolehan nilai siswa kelas VC di MI Ma'arif NU Banteran pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode *drill* diperoleh hasil bahwa pada KD 3.4 dari 25 siswa terdapat jumlah siswa yang berhasil tuntas atau mencapai KKM (70) sebanyak 20 siswa atau 80% sementara 5 siswa atau 20% masih mendapat nilai di bawah KKM. Dan pada KD 4.4 dari 25 siswa terdapat 21 siswa atau 84% yang mencapai KKM sementara 4 siswa atau 16% masih belum tuntas.

Adapun bersamaan dengan hasil wawancara bersama Ibu Solikhati bahwasanya, "*selama saya mengajar di kelas V rata-rata kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa dalam keadaan cukup. Dan untuk kelas VC saat ini kira-kira prosentase 70% anak-anak mampu membaca dan menulis aksara Jawa.*"<sup>135</sup>

Sehingga dapat dinyatakan bahwa metode *drill* yang diterapkan guru di kelas VC pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berhasil diterapkan yang mana memberikan hasil belajar yang optimal dan membuat peserta didik merasa antusias dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V di MI Ma'arif NU Banteran**

Proses pembelajaran tidak terpisahkan dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat memberikan pengaruh hasil belajar siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa di kelas V MI Ma'arif NU Banteran sebagai berikut:<sup>136</sup>

---

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati Selaku Wali Kelas VC pada 7 Mei 2024

<sup>136</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas VC pada tanggal 21 Mei 2024

## 1. Faktor Pendukung

- a. Guru kelas VC di MI Ma'arif NU Banteran memberikan perhatian penuh, bersikap sabar, dan selalu siap membimbing serta ketelatenan guru dalam mendidik peserta didik.
- b. Respons peserta didik kelas VC dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* memperlihatkan antusias dan semangat dalam kegiatan membaca dan menulis aksara Jawa. Keakraban guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar membuat komunikasi berjalan dengan baik. Di kelas VC peserta didik yang sudah lancar membaca dan menulis ikut membantu teman sejawat dan mengoreksi bacaan yang kurang tepat sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan namun tetap fokus.<sup>137</sup>

## 2. Faktor Penghambat

### a. Kondisi Anak

Tidak seluruhnya peserta didik kelas V di MI Ma'arif NU Banteran sudah bisa membaca dan menulis aksara Jawa, mereka menganggap materi aksara Jawa itu sulit dan merupakan pembelajaran yang asing. Oleh karena itu, sulit bagi guru untuk memberikan bimbingan yang optimal tanpa mengerti kemampuan setiap siswa. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

### b. Latar belakang Peserta Didik

Peserta didik di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran berasal dari latar belakang yang bermacam-macam. Rendahnya pendidikan orang tua, tuntutan pekerjaan yang membuat orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak, kurangnya figur orang tua secara langsung, dan faktor ekonomi serta lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.<sup>138</sup>

Berdasarkan kondisi dan situasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian bahwa peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Banteran masih

---

<sup>137</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas VC pada tanggal 21 Mei 2024

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati selaku Wali Kelas VC pada tanggal 8 Mei 2024

terdapat sejumlah anak yang belum lancar membaca maupun menulis aksara Jawa, untuk membedakan hurufnya saja mereka sulit, apalagi membaca dan menuliskannya. Untuk mengatasi hal tersebut sesuai dengan wawancara melalui Ibu Solikhati bahwasanya:

Untuk belajar aksara Jawa itu tidak instan, maka dari itu selain belajar di sekolah mereka juga perlu belajar di rumah secara telaten, mulai belajar mengamati, menulis kemudian membaca aksara Jawa, tetapi karena tidak semua anak mau dan mampu ada juga yang malas belajar kembali di rumah, jadi ketika belajar di sekolah pun mereka tetap bingung.<sup>139</sup>

Faktor keluarga juga mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Alasan utama dari hal tersebut adalah cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh pada kemajuan belajarnya. Misalnya, anak yang sering diajak membaca buku beraksara Jawa oleh orang tua cenderung lebih cepat menguasainya. Keluarga adalah sekolah pertama bagi siswa, yang mana menjadi faktor penentu utama dalam membentuk minat belajar anak. Faktor lingkungan juga mempengaruhi aktivitas belajar anak. Apabila lingkungan kurang memfasilitasi dengan kondisi yang ramai dan gaduh akibatnya anak akan terganggu dalam belajar.

Meskipun demikian guru kelas VC MI Ma'arif NU Banteran mengatasi beberapa faktor penghambat pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa dengan menaruh perhatian sepenuhnya ketika proses pembelajaran. Guru kelas VC juga mengajak siswa untuk membiasakan diri belajar di rumah, jika anak telaten belajar mereka pasti bisa. Beberapa pendekatan yang dilakukan guru kepada peserta didik seperti mengapresiasi belajar siswa dalam bentuk verbal maupun fisik, misalnya memberikan tepuk tangan atau acungan jempol, mengucapkan kata “hebat, keren, pintar” pada saat peserta didik berhasil mengerjakan, melakukan pendekatan personal dengan mengarahkan dan berkomunikasi pada peserta didik, serta guru kelas

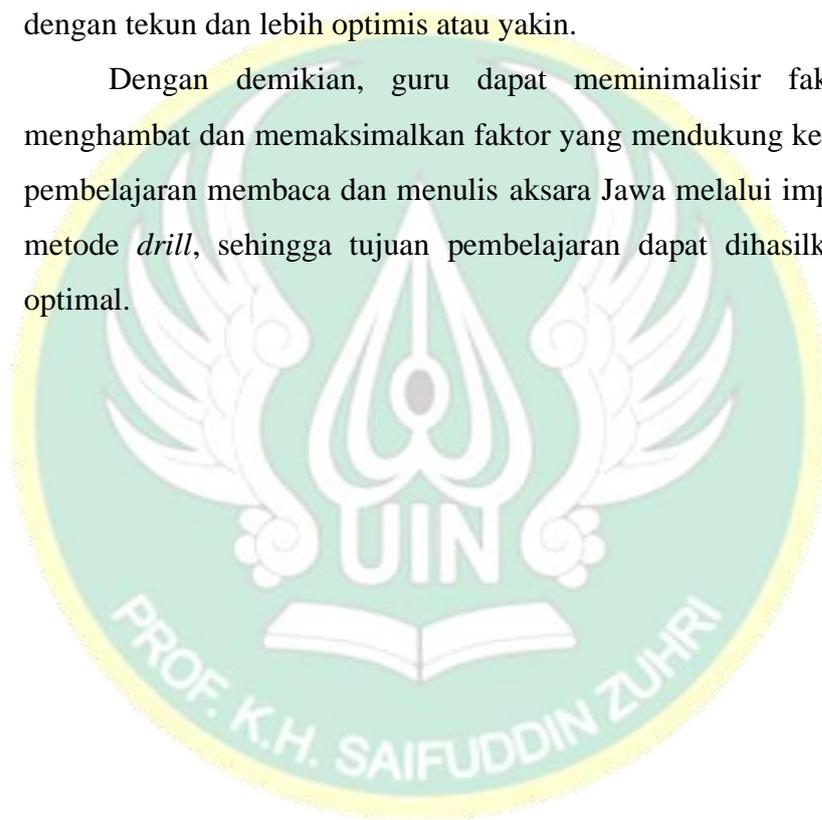
---

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati selaku Wali Kelas VC pada tanggal 8 Mei 2024

VC juga menanyakan kepada siswa yang masih kurang dalam membaca dan menulis aksara Jawa dengan cara memberikan sedikit pertanyaan mengenai aksara Jawa.<sup>140</sup>

Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru kelas VC membangun lingkungan belajar yang nyaman dan tidak membuat siswa merasa terbebani dan takut ketika kegiatan belajar mengajar sedang berjalan, guru mendekati siswa dengan perhatian yang terpusat, sabar dan telaten serta membangkitkan semangat untuk belajar dengan tekun dan lebih optimis atau yakin.

Dengan demikian, guru dapat meminimalisir faktor yang menghambat dan memaksimalkan faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa melalui implementasi metode *drill*, sehingga tujuan pembelajaran dapat dihasilkan secara optimal.



---

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhati selaku Wali Kelas VC pada tanggal 7 Mei 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian terkait dengan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V di MI Ma'arif NU Banteran yang dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut ini.

1. Tahap perencanaan yang telah dilakukan guru adalah dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebanyak dua kali selama empat pertemuan, mempersiapkan peserta didik sebelum belajar dengan selalu membawa alat tulis berupa pensil dan buku-buku penunjang belajar guna melakukan kegiatan *drill*, fasilitas dan sumber belajar yang lengkap dan memadai, pemilihan metode yang efektif dalam mengajar, dan mempersiapkan teknik evaluasi belajar berupa tes tertulis dan tes lisan.
2. Tahap pelaksanaan yang dilakukan mencakup tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan temuan pengamatan langsung selama empat kali observasi diperoleh hasil bahwa dalam pertemuan pertama dan kedua pembelajaran berlangsung dengan baik, dibuktikan dengan antusiasme peserta didik dalam sesi tanya jawab dengan guru, kegiatan *drill* melalui permainan kelompok dengan media kartu aksara Jawa membuat siswa mampu menyelesaikan masalah, meskipun masih ada siswa yang membutuhkan bantuan. Pada pertemuan ketiga dan keempat kegiatan belajar semakin membaik, siswa menunjukkan perkembangan yang aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik dalam mempelajari aksara Jawa, dan memiliki keingintahuan yang besar, hal tersebut selaras dengan implementasi metode *drill* pada kegiatan berkelompok dan mempresentasikan hasil belajarnya dengan teknik membuka atau menutup buku pada materi aksara Jawa.
3. Tahap evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru mencakup tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dilakukan dengan peserta didik diberikan tugas tambahan berupa PR untuk dikerjakan di rumah berhubungan dengan

membaca dan menulis aksara Jawa pada buku LKS bersamaan dengan hasil diskusi kelompok, sedangkan tes lisan diwujudkan melalui kegiatan diskusi atau tukar pikiran yang dilakukan dengan siswa dihibandu untuk membaca aksara Jawa di depan kelas dan hasil presentasi yang dilakukan dalam kegiatan kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *drill* pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode *drill* yang diterapkan dalam pembelajaran aksara Jawa yakni untuk membimbing siswa belajar aksara Jawa dengan baik melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang. Siswa berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan dengan siswa bisa merespons pertanyaan dengan baik yang dilontarkan oleh guru, siswa mampu berdiskusi dan menyelesaikan masalah melalui kegiatan permainan kelompok dengan berbantuan media kartu aksara Jawa, siswa dapat menulis serta membaca aksara Jawa melalui permainan tebak-tebakan dan membuat kalimat aksara Jawa dengan kreatif, serta siswa mampu memberikan hasil belajar yang optimal. Meskipun dalam proses pelaksanaannya tidak semua siswa saat guru mengimplementasikan metode *drill* mampu menguasai materi dengan baik, tetapi metode *drill* yang dilaksanakan guru di kelas VC MI Ma'arif NU Banteran mampu membuat siswa semangat dan merasa antusias dengan materi yang dilakukan secara berulang dan dapat membuat daya ingat siswa berjalan dengan baik.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses melakukan penelitian terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan narasumber yang kurang dalam memahami pernyataan pada kegiatan wawancara.

3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian data terkait implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh atau keefektivan terhadap penerapan metode *drill* dalam pembelajaran aksara Jawa di tingkat SD/MI.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa yang telah peneliti lakukan di kelas V MI Ma'arif NU Banteran, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah diharapkan untuk memberikan dukungan dan dorongan yang lebih kepada para guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga mereka dapat menerapkan metode pembelajaran yang sejalan dengan keberhasilan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari para peserta didik.
2. Guru Kelas diharapkan untuk lebih menguasai metode pembelajaran yang menarik, sehingga tidak hanya dengan ceramah atau berbicara saja, tetapi menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seiring dengan implementasi metode *drill* ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi guru untuk bersama-sama mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.
3. Peneliti lain diharapkan dapat menggali lebih dalam pembahasan ini. Seperti melakukan perbandingan antara sekolah yang menerapkan metode atau tidak menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran, khususnya aksara Jawa, memperbanyak referensi terkait metode *drill* seperti apa jika diterapkan pada kegiatan belajar mengajar, menguasai metode *drill* sebelum melakukan penelitian atau terjun langsung ke lapangan, serta dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif guna menghitung keefektivan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran aksara Jawa di tingkat SD/MI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adhis Ubaidillah. 2021. 'Aplikasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa', *Jurnal Al-Ibtida*, 09.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan: Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aji, Dian Ashari Rahmad. 2015. 'Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Anak Berkesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonokerso 1 Sragen'. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Akhiruddin. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Alya Hanna, Kurnia Ajeng, Yeni Yuniarti, dan Rendi Restiana. 2023. 'Profil Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Metode Active Recall', *Teaching, Learning and Development*, 1. <<https://doi.org/10.62672/telad.v1i1.11>>
- Ardhiana, Dewa Putu Yudhi. 2021. *Metode Pembelajaran Guru*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Asih Riyanti. 2021. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keenam'.
- Bagas, Sukardi dan Purnomo. 2017. 'Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Narasi', *Joyfing Learning Journal*, 6. <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>>
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Lampung Tengah: Deepublish.
- Darusuprta. 2009. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, 'Tentang Sistem Pendidikan Nasional'.

- Destiani, and Masrofah. 2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 11.
- Dewi Sari Sumitro. 2018. 'Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Menulis', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Eva Abripda Pristiawati. 2023. 'Peningkatan Literasi Baca Dengan Simak Baca Pagi Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Mungup', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9. <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p48-53>>
- Fitria Akhyar. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandarlampung: Textium.
- Gustini Rahmawati. 2016. 'Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah', *Edulib*, 5. <<https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>>
- Hamruni. 2021. *Teori Belajar Behaviorisme*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Hanum Hanifa Sukma dan Lily Auliya Puspita. 2023. *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: K-Media. <<http://www.nber.org/papers/w16019>>
- Haprilia Cahyaningsih dan Supartinah. 2023. 'Multimedia Gladhen Aksara Jawa Untuk Siswa Kelas V SD', *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11. <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p383--402>>
- Hartati, Arina Aswin. 2021. 'Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Inggris Dengan Penggunaan Media Kartu Kata', *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1. 99–378. <<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/view/153>>
- Hasan, Muhammad. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group.
- Helaluddin, Awalludin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik*. Serang: Media Madani.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Hisyam Zaini. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Idrus. 2019. 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.
- Irfan Taufan Asfar. 2019. 'Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)', *Researchgate*, 1–32. <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>>
- Irwan Satria dan Raden Gamal Tamrin Kusumah. 2019. 'Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS', *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1. <<https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i1.2587>>
- Is, Bukhari. 2019. 'Implementasi Layanan Bimbingan Dan Koseling Di Madarasah Ibtidaiyah Labuhanbatu', *Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains: Tarbiyah Bil Qalam*, 3.
- Isnawati, Henri Peranginangin, dan Abdur Rahim. 2023. 'Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa', *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7. <<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4715/http>>
- Kurniawan Dwi Hermanto. 2015. 'Rancang Bangun Aplikasi Ajisaka Dentawiyandjana Sebagai Solusi Pelestarian Dan Pembelajaran Aksara Jawa', *Jurnal Ilmiah Kursor*, 5.
- Kurratul Aini dan Indah Wigati. 2021. 'Keterampilan Menulis Dan Penalaran', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1.
- Latifah, Nidha Nur. 2019. 'Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sdn Sambiroto 01 Semarang', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, 58–149. <<https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.9571>>
- Lavinaturrohmah. 2013. 'Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran HAdis Kelas VIII F di MTS Negeri Kota Blitar'. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <<http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf> %0Ahttp://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf %0Ahttps://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/%0Ahttps://scholar.google.it/scholar?>
- Mamonto, Novan. 2018. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II', *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1, 1–11.
- Maritasari, Donna Boedi. 2021. *Kompetensi Dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Surya Madani.

- Muhammad Rezza Nur Fathoni dan Sobandi. 2019. 'Dampak Fasilitas Belajar Dan Kesiapan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4. <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>>
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press. Yogyakarta: Yogyakarta Press. <[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)>
- Nadiya Setya Indriyani. 2022. 'Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas'. UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nana Sudjana. 2019. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SBAIgensindo.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- NK, Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrahaeni, Erlinda Septi. 2015. 'Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Peningkatan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Karangmangu'. Universitas Sebelas Maret.
- Nur Naim Muaziz dan Sri Marmoah. 2023. 'Implementasi Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstra Baca', *Universitas Sebelas Maret*. <<https://doi.org/10.35979/alj.2020.02.60.53>>
- Nurhikmahyanti, Desi, and Sri Haryanti. 2019. *Pengantar Pendidikan Dengan Model Belajar Berbasis Riset*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Nurlina Ariani. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti. <<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>>
- Nyai Yati, Fitri Silvia Sofyan, Nadya Putri Saylendra. 2020. 'Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Pembentukan Nasionalisme Siswa', *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5. <<https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.15>>
- Peraturan Daerah, 'Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 Nomor 9', *Perda Diy*.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012, 'Tentang Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa'.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, 'Tentang Standar Nasional Pendidikan'. <<https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>>
- Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, 'Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah'.
- Putri, Echa Jessica, Sutarman Sutarman, and Saucha Diwandari. 2023. 'Aplikasi Media Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android', *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7, 85-376. <<https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i2.23201>>
- Rabiatul Adawiyah dan Erna Mahrani. 2012. *Keterampilan Menulis*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Ramli. 2022. 'Mengenal Tiga Tipe Gaya Belajar', *Layanan Bimbingan Dan Konseling Klasikal Bidang Belajar*
- Ratu Ille Tokan. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ria Kristia Fatmasari, Husniyatul Fitriyah. 2018. *Ketrampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Ricu Sidiq. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rina Dyah Rahmawati. 2015. 'Metode Bacaan Berjilid Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY*.
- Rusma Noortyani. 2022. *Dasar-Dasar Membaca: Pendekatan Developmental Appropriate Practice, Repo-Dosen.Ulm.Ac.Id..* Yogyakarta: K-Media. <[https://reposedosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/25630/Dasar-Dasar\\_Membaca\\_Dr\\_\\_Rusma\\_Noortyani,\\_M\\_Pd\\_-OK.pdf?sequence=1](https://reposedosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/25630/Dasar-Dasar_Membaca_Dr__Rusma_Noortyani,_M_Pd_-OK.pdf?sequence=1)>
- Sa'adah, Suci Aminatul, and Harmanto. 2020. 'Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Peserta Didik Lambat Belajar', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08, 60-246. <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/34361>>
- Safri Mardison. 2016. 'Perkembangan Bahasa Anak Usia SD/MI', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI. <<https://cursa.ihmc.us/rid=1R440PDZR-13G3T80-2W50/4.Pautas-para-evaluar-Estilos-de-Aprendizajes.pdf>>
- Samidi, Sutijan, dan Hesti Sulistyorini. 'Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ)', *Didaktika Dwija*

*Indria*, II, 2.

- Sari, Ria Novita, and Heru Subrata. 2018. 'Efektivitas Penggunaan Kartu Pintar Jawa (Kapija) Dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06, 38-829. <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23809>>
- Septiningsih, Arum Dwi. 2018. 'Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Make a Match Pada Siswa Sekolah Dasar', *Didaktika Dwija Indria*, 1. <<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/12206>>
- Siregar, Eveline, and Reto Widyaningrum. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Mkd4004/Modul 01.
- Subadiyono. 2017. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset. <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>> <<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>> <<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>> <<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>> <<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>> <<https://doi.org/10.1>>
- Sudarti. 2016. 'Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan Membaca Huruf Jawa Nglegena Melalui Metode Drill Di Kelas III Semester I MI Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Pekuncen'. IAIN Purwokerto.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistiyani. 2020. 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus', *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10, 50-239. <<https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>>
- Suryanti, dan Agusalm. 2021. *Konep Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Surya Madani.
- Suwarsi. 2015. 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Drill', *Jurnal Eduscope*, 1.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tambak, Syahraini. 2016. 'Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13. <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)>
- Ubabuddin dan Herwani. 2022. 'Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan Lisan Dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2.  
<<https://doi.org/10.19109/guruku.v1i2.14972>>

Umar. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*.  
Yogyakarta: Deepublish.

Usman, Basyirudin. 2022. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta:  
Ciputat Press.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah**

**Identitas Kepala Madrasah**

Sekolah :  
Nama Kepala Madrasah :  
Hari/Tanggal Wawancara :  
Waktu Wawancara :

**Pertanyaan**

1. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai kepala MI Ma'arif NU Banteran?
2. Kurikulum apa yang dipakai di MI Ma'arif NU Banteran ini? Dalam penyusunan RPP itu sendiri bagaimana?
3. Mengenai pembelajaran, apakah Bapak mengetahui metode dan media yang digunakan oleh guru?
4. Apakah Bapak mengetahui kemampuan rata-rata peserta didik di MI Ma'arif NU Banteran atau dalam bidang akademik maupun non akademik yang sudah diraih di MI Ma'arif NU Banteran?

## **B. Pedoman Wawancara Wali Kelas**

### **Identitas Wali Kelas**

Sekolah :  
Nama Guru :  
Hari/Tanggal Wawancara :  
Waktu Wawancara :

### **Pertanyaan**

1. Mengenai pembelajaran bahasa Jawa, bagaimana pembelajaran yang selama ini Ibu lakukan?
2. Sebelum proses pembelajaran bahasa Jawa, persiapan apa saja yang Ibu lakukan?
3. Bagaimana kemampuan anak-anak dalam pembelajaran bahasa Jawa?
4. Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa?
5. Apakah dalam pembelajaran bahasa Jawa Ibu selalu menggunakan media?
6. Dalam proses pembelajaran, apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa?
7. Bagaimana Ibu mengatasi kendala tersebut?
8. Apakah ada perbedaan perlakuan pada masing-masing guru dalam mengajar pembelajaran bahasa Jawa?

### C. Pedoman Wawancara Siswa

#### Identitas Siswa

Sekolah :  
Nama Siswa :  
Hari/Tanggal Wawancara :

#### Pertanyaan

1. Apakah kamu suka dengan pembelajaran aksara Jawa?
2. Bagaimana rasanya belajar materi aksara Jawa dengan menggunakan metode *drill*?
3. Apakah kamu mudah menerima materi dengan diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran aksara Jawa?



Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI**

**A. Observasi Kegiatan Mengajar Guru dalam Mengimplementasikan Metode Drill**

**Identitas**

Nama Guru :  
Kelas :  
Sekolah :  
Hari/tanggal :  
Waktu/jam :  
Materi/submateri :

**Petunjuk!**

Berilah skor dengan memberi tanda cek (✓) sesuai dengan banyaknya indikator yang terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Persiapan Mengajar</b> a. RPP b. Ruang kelas bersih c. Perlengkapan belajar (spidol, penghapus, dll) d. Media belajar siap digunakan e. Ketepatan materi dengan kegiatan pembelajaran			
2.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> a. Mempersiapkan siswa belajar b. Melakukan kegiatan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
3.	<b>Kegiatan Inti</b> a. Melakukan pembelajaran dengan			

	<p>metode <i>drill</i> atau latihan</p> <p>b. Melakukan kegiatan tanya jawab mengenai aksara Jawa</p> <p>c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>d. Memberikan prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan</p> <p>e. Memperhatikan perbedaan individu</p> <p>f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan</p> <p>g. Mengarahkan peserta didik untuk melakukan praktek setelah menerapkan latihan yang berulang-ulang</p>		
4.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Memberikan penguatan materi</p> <p>b. Memberikan latihan-latihan soal mengenai aksara Jawa</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk belajar di rumah terkait materi yang telah dipelajari</p> <p>d. Memberikan saran kepada peserta didik untuk mengembangkan materi yang telah dipelajari melalui metode <i>drill</i> atau latihan</p> <p>e. Mengapresiasi siswa dan memberikan motivasi</p> <p>f. Berdoa bersama</p>		

## B. Observasi Kegiatan Siswa dalam Mengimplementasikan Metode *Drill*

### Identitas

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

Waktu/jam :

Materi/submateri :

### Petunjuk!

Berilah skor dengan memberi tanda cek (✓) sesuai dengan banyaknya indikator yang terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> a. Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum belajar b. Siswa menjawab pertanyaan pada saat guru melakukan kegiatan apersepsi c. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran			
2.	<b>Kegiatan Inti</b> a. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait metode <i>drill</i> atau latihan b. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar c. Siswa mengerjakan latihan soal aksara Jawa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa			

	<p>d. Siswa bisa membaca aksara Jawa secara lancar tanpa bantuan dari guru atau teman</p> <p>e. Siswa bisa membaca aksara Jawa secara utuh pada kata yang dibacanya</p> <p>f. Siswa bisa menulis aksara Jawa tanpa melihat buku</p> <p>g. Siswa bisa menulis aksara Jawa dengan tepat</p> <p>h. Siswa bisa memecahkan masalah melalui praktik berkelompok dengan menggunakan media pembelajaran</p> <p>i. Siswa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung</p>			
3.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru</p> <p>c. Bertanya atau menjawab pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari</p> <p>d. Berdoa bersama</p>			

*Lampiran 3*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Banteran
- B. Profil MI Ma'arif NU Banteran
- C. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU Banteran
- D. Keadaan Guru
- E. Keadaan Siswa
- F. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Banteran
- G. Data Siswa Kelas VC MI Ma'arif NU Banteran
- H. RPP Bahasa Jawa Kelas V
- I. Portofolio Pekerjaan Siswa



## TRANSKRIP WAWANCARA

### A. Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

#### Identitas Kepala Madrasah

Sekolah	: MI Ma'arif NU Banteran
Nama Kepala Madrasah	: Sartim, M.Pd
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu/13 Juni 2024
Waktu Wawancara	: 09.30-selesai

#### Tanya Jawab:

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala MI Ma'arif NU Banteran?

**Jawab:** Iya... Sejak 2009 sampai dengan sekarang sudah 14 tahun lamanya saya di MI Ma'arif NU Banteran.

2. Kurikulum apa yang dipakai di MI Ma'arif NU Banteran ini? Dalam penyusunan RPP itu sendiri bagaimana?

**Jawab:** Di jalan terbaru untuk tahun ajaran sekarang menggunakan kurikulum kombinasi, antara kelas 1 dan 4 itu kumer (kurikulum merdeka) dan yang lain pakai kurtilas (kurikulum 2013). Dan untuk tahun ajaran 2024/2025 harapannya sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk semua jenjang kelas. Tentu penyusunan RPP dibuat oleh guru berdasarkan materi yang akan disampaikan, kemudian untuk prosedurnya karena sudah lama ya, berulang-ulang jadi RPP sesuatu yang biasa sekarang. Sebenarnya guru cenderung lebih banyak membuat inovasi dan strategi pembelajaran sendiri, RPP hanya rencana kecil dan rencana besarnya ya dengan strategi dan materi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan kelas.

3. Mengenai pembelajaran, apakah Bapak mengetahui metode dan media yang digunakan oleh guru?

**Jawab:** Tentu tidak semua bisa diketahui. Tetapi bisa dilihat dari RPP, kalau dalam prakteknya kita lihat secara konkret ya ketika di supervisi, karena kepala madrasah itu ada program supervisi yang dilaksanakan setahun minimal 2 kali. Dan supervisi itu dibagi menjadi 2, ada yang langsung dan tidak langsung. Kalau langsung kita mengagendakan, ke ruang kelas melakukan kesepakatan atau monitoring. Kalau tidak langsung itu dengan melihat catatan-catatan di kelas, jurnal itu bisa terlihat. Iya.. terkait dengan strategi yang dilakukan guru itu bermacam-macam, membuat pembelajaran yang anak-anak senang, ada yang model game, media kartu, ada juga metode yang berupa latihan yang diterapkan guru. Melihat kemampuan antar kelas juga berbeda-beda, di kelas V akan berbeda dengan kelas IV, maka disesuaikan dengan usia belajar mereka. Untuk media pembelajaran lebih banyak menggunakan audio visual. Untuk LCD Proyektor masih sangat terbatas, jadi bergantian memakai. Karena kita memang belum ada alat yang tetap *stay* di ruang kelas, sehingga ketika memakai itu butuh persiapan yang lumayan memakan waktu, kalau akan dipakai besok ya kemungkinan hari ini sudah dipersiapkan. Ada juga media kartu huruf, kalau di aksara Jawa jadi nanti anak-anak bisa merangkai huruf Jawa, bagaimana bentuk taling, pepet, suku, pangkon, jadi anak-anak paham dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Apakah bapak mengetahui kemampuan rata-rata peserta didik di MI Ma'arif NU Banteran dalam bidang akademik maupun non akademik yang sudah diraih di MI Ma'arif NU Banteran, Pak?

**Jawab:** Kita punya laporan dari masing-masing wali kelas terkait dengan tingkat daya serap atau nilai yang dilakukan secara berkala. Kalau ada anak yang mengalami keterlambatan, itu bagian dari wali siswa ya bisa kita diskusikan, memberi solusi yang tepat. Untuk prestasi non akademik kita ada sebuah wadah bagaimana anak-anak bisa mengekspresikan diri melalui kemampuan yang mereka miliki. Seperti pekan Maulid, peringatan Tahun

Baru Islam kita menyiapkan lomba-lomba antar kelas, sehingga ketika ada lomba reguler tidak perlu untuk menyeleksi ulang. Prestasi non akademik yang sudah dicapai itu ada Olimpiade Bahasa Arab (OBA), Olimpiade PAI Nasional, juara pidato Bahasa Jawa, juara senam dan tari kreasi, dan bidang olahraga lainnya. Kalau dari segi bahasa, lebih bagus di bidang bahasa Arab, bahasa Jawa hanya beberapa anak yang bisa bahasa Jawa dan unggah ungguhnya. Karena untuk generasi saat ini cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu. Tidak banyak yang menguasai bahasa Jawa apalagi aksara Jawa, selain hurufnya rumit menganggap pelajaran tersebut sulit.

5. Berbicara mengenai metode, apakah bapak mengetahui pembelajaran apa yang menerapkan metode *drill* atau latihan?

**Jawab:** Metode latihan tadi ada diterapkan pada pembelajaran Quran Hadis, Fikih memerlukan hafalan, jadi guru menerapkan metode hafalan, latihan. Ada juga terkait materi aksara Jawa, tentu ada menghafal huruf Jawa, bagaimana cara merangkai, cara menulis dengan kaidah yang benar, maka disesuaikan dengan materinya jadi guru menerapkan metode yang sama, yaitu latihan. Kemampuan membaca dan menulis anak pada materi aksara Jawa memang perlu waktu untuk diulang-ulang. Karena tidak semua anak bisa aksara Jawa, bagi mereka pelajaran bahasa Jawa itu sulit, apalagi di kelas tinggi sudah ada tahapan membuat kalimat aksara Jawa. Karena aksara Jawa sudah ada sejak kelas III tetapi baru huruf dasarnya saja, sedangkan di kelas tinggi sudah rumit.

6. Apakah bapak mengetahui penerapan metode *drill* yang dilakukan guru dalam mata pelajaran bahasa Jawa?

**Jawab:** Pembelajaran bahasa Jawa karena anak-anak belum menguasai bahasa Jawa jadi metode latihan atau *drill* itu penting. Kalau dari segi bahasa, anak-anak perlu latihan terus sehingga nantinya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berkomunikasi dengan guru, orang tua, bahkan teman sebayanya. Selain itu ada metode latihan dalam materi aksara

Jawa, huruf-huruf Jawa yang banyak dan rumit bentuknya, sehingga guru menerapkan metode latihan atau *drill* terutama kelas tinggi di kelas V.

7. Apakah dalam penerapan metode yang diterapkan oleh guru terdapat kendala pada proses pembelajaran?

**Jawab:** Kendala tentu ada, tetapi guru pasti ada strategi untuk mengatasi kendala tersebut. Karena semua anak itu kemampuannya berbeda-beda. Ada program seperti remedial, perbaikan. Kembali lagi pada motivasi anak, kalau anak sudah termotivasi, rasa ingin tahunya tinggi, ingin memahami pasti bisa.



## **B. Transkrip Wawancara Wali Kelas**

### **Identitas Wali Kelas VA**

Sekolah : MI Ma'arif NU Banteran

Nama Guru : Septia Ni'matul Mahmudah, S.Pd.I

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/14 Mei 2024

Waktu Wawancara : 10.00-selesai

### **Tanya Jawab:**

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di MI Ma'arif NU Banteran?

**Jawab:** Saya dari 2015, berarti sudah 9 tahun. Kalau mengajar di kelas V ini sudah 4-5 tahun.

2. Mengenai pembelajaran bahasa Jawa, bagaimana pembelajaran yang selama ini Ibu lakukan?

**Jawab:** Bahasa Jawa termasuk salah satu materi yang susah untuk anak-anak. Karena mereka bisa bahasa Jawa cuma sebatas bahasa Jawa ngobrol antara anak-anak, teman sebayanya. Kalau ngobrol pakai bahasa krama itu susah, kata-katanya saja banyak yang asing. Jadi paling saya di kelas menerapkan dengan cara ceramah, saya yang berbicara, penugasan, diskusi kelompok.

3. Sebelum proses pembelajaran bahasa Jawa, persiapan apa saja yang Ibu lakukan?

**Jawab:** Persiapan yang saya lakukan ya menyusun RPP disesuaikan dengan materi pelajaran, menyiapkan sumber belajar seperti buku mata pelajaran, kalau saat itu diperlukan media ya saya menyiapkan media pembelajaran.

4. Bagaimana kemampuan anak-anak dalam mempelajari bahasa Jawa?

**Jawab:** Kalau di kelas VA termasuknya masih tergolong rendah. Karena mereka bisa bahasa Jawa, tetapi antara bahasa Jawa keseharian sama di materi itu beda. Jadi kalau saya lagi mengajar bahasa Jawa sesuai dengan materi, mereka bingung. Untuk prosentase di kelas saya 40% paham, sisanya belum

menguasai. Pembelajaran aksara Jawa itu lebih parah, karena memang aksara Jawa itu aksara asing dibandingkan huruf abjad biasa. Kalau aksara Jawa mereka hanya hafal huruf ra, pa, ga, yang bentuknya tidak rumit. Cuma buat bisa menghafal 5 huruf saja itu juga susah.

5. Apakah dalam pembelajaran bahasa Jawa Ibu selalu menggunakan media?

**Jawab:** Tidak selalu, hanya beberapa materi yang membutuhkan saja. Lebih sering menggunakan media buku paket, papan tulis, poster-poster seperti aksara Jawa yang hanya disediakan dari sekolah.

6. Dalam proses pembelajaran, apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa?

**Jawab:** Pasti ada kendala di setiap metode yang diterapkan, walaupun mungkin sudah mencari metode yang paling baik sekalipun, kalau *actionnya* kurang, lingkungannya tidak mendukung itu pasti banyak kendalanya. Termasuk ceramah, walaupun ceramah itu konvensional sekali ya, mba, kalau misal dari anaknya sendiri saja, objek yang akan kita ceramahi itu saja belum siap itu pasti berkendala.

7. Bagaimana Ibu mengatasi kendala tersebut?

**Jawab:** Karena saya lebih sering menerapkan ceramah jadi mengatasinya dengan mengkombinasikan ceramah dengan metode lain, seperti ada diskusi kelompok, tanya jawab, kalau kelompok kan mereka jadi aktif ya mba, jadi sekiranya itu supaya anak-anak juga tidak mudah bosan.

8. Apakah ada perbedaan perlakuan pada masing-masing guru dalam mengajar pembelajaran bahasa Jawa?

**Jawab:** Biasanya setiap satu guru dengan guru yang lain pasti metodenya beda, ya, mba. Juga tergantung kebutuhan anak-anak di dalam kelas. Karena bahasa Jawa kan dipegang oleh guru kelas bukan guru mapel. Jadi kalau misal saya di kelas ini ternyata lebih cocok pakai ceramah, berarti kita pakainya yang ceramah. Tetapi ternyata ceramah di kelas yang lain itu kurang, misal, jadi tergantung gaya belajar anak-anak.

## Identitas Wali Kelas VB

Sekolah : MI Ma'arif NU Banteran

Nama Guru : Nur 'Aini Latifah, M.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/14 Mei 2024

Waktu Wawancara : 08.40-selesai

## Tanya Jawab:

1. Mengenai pembelajaran bahasa Jawa, bagaimana pembelajaran yang selama ini Ibu lakukan?

**Jawab:** Kalau di materi bahasa Jawa itu biasanya saya menerapkan metode yang dilakukan guru pada umumnya, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode kelompok. Kalau saya lebih sering menggunakan metode itu, mba.

2. Sebelum proses pembelajaran bahasa Jawa, persiapan apa saja yang Ibu lakukan?

**Jawab:** Yang perlu disiapkan itu menyusun RPP disesuaikan dengan materi pembelajaran, lingkungan belajarnya seperti menata ruang kelas supaya bersih, nyaman untuk belajar, kalau di kelas ada jadwal piket jadi semua siswa kebagian jadwal piket, seperti ada yang menyapu, membersihkan meja, menata bangku, menghapus papan tulis.

3. Bagaimana kemampuan anak-anak dalam mempelajari bahasa Jawa?

**Jawab:** Kemampuan siswa dalam belajar bahasa Jawa kalau di kelas saya ada yang mampu ada yang perlu banyak belajar. Karena kemampuan anak-anak itu berbeda dan kita juga tidak bisa memaksakan mereka. Terlepas dari itu anak-anak masih bisa mengikuti pembelajaran, walaupun tidak semuanya bisa bahasa Jawa.

4. Apakah dalam pembelajaran bahasa Jawa Ibu selalu menggunakan media?

**Jawab:** Lebih sering tidak memakai. Karena keterbatasan media juga waktu belajar bahasa Jawa itu sedikit, jadi saya menggunakan media yang sudah ada di sekolah, seperti buku-buu, ada poster aksara Jawa.

5. Dalam proses pembelajaran, apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa?

**Jawab:** Kendala itu ada. Kadang siswa lebih tertarik dengan pelajaran lain, di materi bahasa Jawa kurang tertarik, karena bahasa Jawa bagi mereka pelajaran yang sulit dan tidak mudah dipelajari layaknya bahasa Indonesia. Karena tidak semua siswa bisa bahasa Jawa ada yang tinggal di perkotaan, jadi tidak sering berinteraksi dengan lingkungan yang kental budaya Jawanya

6. Bagaimana Ibu mengatasi kendala tersebut?

**Jawab:** Cara mengatasinya kalau mengajar bahasa Jawa saya pakai kalimat yang mudah dipahami anak. Jadwal materi bahasa Jawa itu terbatas waktunya, jadi terkadang saya memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

7. Apakah ada perbedaan perlakuan pada masing-masing guru dalam mengajar pembelajaran bahasa Jawa?

**Jawab:** Perbedaan perlakuan mengajar kemungkinan ada, mba. Karena kita tidak bisa menyamaratakan kemampuan masing-masing kelas sehingga cara mengajar yang dilakukan guru lai pada pelajaran bahasa Jawa setiap kelas pasti berbeda.

## Identitas Wali Kelas VC

Sekolah	: MI Ma'arif NU Banteran
Nama Guru	: Solikhati, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara	: Jumat-Sabtu/7-8 Mei 2024
Waktu Wawancara	: 09.00-selesai

## Tanya Jawab:

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di MI Ma'arif NU Banteran?

**Jawab:** Saya mengajar di MI Ma'arif NU Banteran sudah 18 tahun, mencakup kelas 4 dan kelas 5. Paling lama saya mengajar di kelas 5.

2. Mengenai pembelajaran bahasa Jawa, bagaimana pembelajaran yang selama ini Ibu lakukan?

**Jawab:** Pembelajaran bahasa Jawa yang selama ini saya lakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran. Karena untuk materi bahasa Jawa itu berbeda-beda jadi saya menyesuaikan metode dengan materi tersebut.

3. Sebelum proses pembelajaran bahasa Jawa, persiapan apa saja yang Ibu lakukan?

**Jawab:** Untuk persiapan pembelajaran yang dilakukan menentukan materi yang akan diajarkan kemudian menyusun SK/SD dalam penyusunan RPP dan menyesuaikan metode atau strategi yang digunakan sesuai dengan materi. Ketika menggunakan RPP saya gunakan 1 RPP untuk dua kali pertemuan, karena KI dan KD masing-masing RPP itu sama, yang membedakan hanya di materi. Pada saat proses pembelajaran, di akhir pembelajaran saya menyimpulkan materi dan terkadang memberikan pekerjaan rumah bila perlu.

4. Bagaimana kemampuan anak-anak dalam pembelajaran bahasa Jawa?

**Jawab:** Iya untuk kemampuan anak belajar bahasa Jawa kalau di kelas saya sendiri itu ada yang bisa, ada juga yang kurang. Tetapi untuk semua siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hanya saja ada anak yang

masih dibawah KKM itu sekitar 30% untuk yang lain saya rasa bisa. Ada di materi aksara Jawa itu juga masih ada beberapa yang belum bisa membaca dan menulis huruf Jawa, sekitar 70% anak-anak bisa menguasai aksara Jawa.

5. Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa?

**Jawab:** Untuk materi peribasan karena banyak mengartikan kata atau makna yang sulit saya menerapkan metode pemecahan masalah. Lalu di materi aksara Jawa, anak-anak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi selama saya mengampu kelas V materi aksara Jawa rata-rata siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa yang cukup. Ada yang pada dasarnya bisa aksara Jawa jadi sampai kapanpun pasti ia paham. Tetapi ada juga yang sudah diajarkan, besok bahkan saat itu juga lupa. Jadi biasanya saya menerapkan metode latihan atau *drill* untuk melatih siswa belajar aksara Jawa dengan baik. Selain itu, saya menggunakan metode yang sering digunakan oleh guru, seperti ceramah, tugas, pemecahan masalah, diskusi kelompok.

6. Mengapa Ibu menggunakan metode pembelajaran latihan atau *drill* dalam pembelajaran aksara Jawa?

**Jawab:** Karena dalam pembelajaran aksara Jawa itu memerlukan banyak latihan. Tidak hanya dengan metode ceramah saja mereka langsung paham. Tetapi perlu yang namanya latihan. Kalau di aksara Jawa kan ada 20 huruf Jawa, pasangan, *sandhangan*, jadi saya latih huruf Jawa biasa dulu lalu belajar *sandhangan swara*, *pepet*, *taling tarung*, *cecak*, *layar*, terus pasangan aksara Jawa. Nah untuk pasangan aksara Jawa ini yang saya lihat mereka masih sangat kesulitan mengingat bagaimana bentuk pasangan aksara Jawa. Kalau di kelas V sudah sampai membuat kalimat sederhana. Jadi anak-anak saya kasih bacaan huruf Jawa, kemudian mereka diminta untuk menjawab.

7. Berapa lama Ibu menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran aksara Jawa?

**Jawab:** Saya menerapkan metode *drill* atau latihan itu cukup lama, kurang lebih 3 tahun di pembelajaran aksara Jawa.

8. Apakah metode *drill* atau latihan hanya diterapkan pada materi aksara Jawa saja?

**Jawab:** Ada pembelajaran lain, yaitu materi tembang pangkur. Karena ada materi untuk mencari guru lagu, guru wilangan, dan guru gatra. Tetapi lebih sering di materi aksara Jawa.

9. Apakah dalam pembelajaran bahasa Jawa Ibu selalu menggunakan media?

**Jawab:** Tidak selalu menggunakan, kadang memakai kadang tidak. Karena menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan materi yang akan disampaikan. Seperti pada materi tembang macapat, jika membutuhkan media pada materi itu saya menggunakan video animasi. Materi aksara Jawa ada media poster aksara Jawa dan media kartu aksara Jawa. Tetapi untuk media kartu belum sepenuhnya optimal digunakan, karena keterbatasan media yang saya buat untuk anak-anak. Apabila membutuhkan media tersebut saya baru memakainya.

10. Bagaimana respons siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *drill* pada pembelajaran aksara Jawa?

**Jawab:** Respons siswa terlihat mengikuti pembelajaran, mereka antusias dan senang ketika pembelajaran berlangsung. Dengan latihan mereka fokus pada apa yang saya ajarkan. Tetapi tidak semua anak-anak mau maju, ada yang berani maju untuk mengerjakan soal, ada juga yang tidak. Anak-anak mengikuti pembelajaran dengan kondusif, walaupun kadang gaduh.

11. Apakah Ibu menemukan kendala dalam mengimplementasikan metode *drill* pada materi aksara Jawa?

**Jawab:** Kendalanya cukup banyak, karena menurut siswa aksara Jawa adalah pelajaran yang sulit. Dan bahasa Jawa bukan bahasa Ibu ya, mba. Dan belajar aksara Jawa itu tidak instan, jadi, jika anak-anak mau belajar dengan berlatih sendiri di rumah mungkin dia bisa menulis atau membaca aksara dengan telaten, mulai belajar mengamati, menulis, kemudian membaca aksara Jawa. Tapi tidak semua anak mau dan mampu, ada yang malas tidak mau berlatih di rumah, walaupun sudah diajarkan di sekolah tetap saja harus di ulang-ulang.

Selain itu jam pelajaran bahasa Jawa yang kurang cukup dan untuk tingkat pemahaman anak-anak yang juga berbeda-beda.

12. Bagaimana Ibu mengatasi kendala tersebut?

**Jawab:** Sebagai wali kelas pasti memberikan yang terbaik untuk siswa, ketika pembelajaran Aksara Jawa saya melakukan pendekatan personal. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi saya mengarahkan dan berkomunikasi. Selain itu saya juga menanyakan siswa dengan memberi bacaan huruf Jawa dengan cara berkeliling meja. Saya juga selalu mengingatkan anak-anak untuk belajar di rumah mengulangi materi yang sudah diajarkan di sekolah. Kembali lagi pada kemampuan anak itu berbeda-beda. Ada yang cepat tanggap memahami, ada juga yang lebih lamban. Faktor keluarga juga mempengaruhi, ada yang pendidikan orang tuanya kurang, ada yang orang tuanya sibuk bekerja, jadi kemungkinan mempengaruhi belajar anak itu ada.

13. Apakah ada perbedaan perlakuan pada masing-masing peserta didik?

**Jawab:** Perlakuan yang berbeda ada, tetapi dalam proses pembelajaran bukan perlakuan secara psikologi. Ada yang secara langsung memahami apa yang saya berikan ada juga yang tidak. Ketika prosesnya tidak bisa menyerap proses pembelajaran, saya lebih kepada anak yang pemahamannya kurang dengan memotivasi supaya bisa mengejar teman-teman yang lain.

14. Apakah ada perbedaan perlakuan pada masing-masing guru dalam mengajar pembelajaran bahasa Jawa?

**Jawab:** Untuk perbedaan perlakuan pada guru lain mungkin ada, mba. Karena tidak semua metode yang saya terapkan juga sama diterapkan pada kelas yang lain. Seperti metode latihan di materi aksara Jawa belum tentu wali kelas V yang lain menerapkan. Karena masing-masing kelas pasti berbeda cara belajarnya, berbeda juga metode yang diterapkan. Ada gaya belajar tersendiri di setiap kelas. Dan disini untuk pelajaran bahasa Jawa itu dipegang oleh guru kelas bukan guru mapel.

### C. Transkrip Wawancara Siswa

#### Identitas Siswa Kelas VC

Nama Siswa : Alika Dwi Utari

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/17 Mei 2024

1. Apakah kamu suka dengan pembelajaran aksara Jawa?

**Jawab:** Suka, karena aksara Jawa seru.

2. Bagaimana rasanya belajar materi aksara Jawa dengan menggunakan metode *drill*?

**Jawab:** Menyenangkan, kalau saya lupa saya jadi ingat lagi seperti apa huruf-hurufnya.

3. Apakah kamu mudah menerima materi aksara Jawa dengan diterapkannya metode *drill*?

**Jawab:** Bisa, Ibu guru kalau mengajar aksara Jawa sambil diulang-ulang jadi saya bisa mengingat materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Nama Siswa : Asyifa Nur Aini

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/17 Mei 2024

1. Apakah kamu suka dengan pembelajaran aksara Jawa?

**Jawab:** Suka, tapi menghafal huruf Jawa susah karena hurufnya banyak dan rumit.

2. Bagaimana rasanya belajar materi aksara Jawa dengan menggunakan metode *drill*?

**Jawab:** Seru, tapi kadang-kadang lupa aksara Jawa. Karena belajar dengan cara diulang-ulang saya jadi ingat lagi.

3. Apakah kamu mudah menerima materi aksara Jawa dengan diterapkan metode *drill*?

**Jawab:** Paham, tapi saya perlu banyak belajar biar nggak gampang lupa.

Nama Siswa : Falah Artha Nalendra

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/17 Mei 2024

1. Apakah kamu suka dengan pembelajaran aksara Jawa?

**Jawab:** Suka, karena aksara Jawa asyik.

2. Bagaimana rasanya belajar materi aksara Jawa dengan menggunakan metode *drill*?

**Jawab:** Saya jadi paham, karena belajarnya diulang-ulang jadi kalau disuruh mengerjakan saya ingat.

3. Apakah kamu mudah menerima materi aksara Jawa dengan diterapkan metode *drill*?

**Jawab:** Aksara Jawa menyenangkan, kadang Ibu guru meminta untuk maju saya bisa mempraktikkan, tetapi masih ada yang salah dan dibantu sama bu guru.

Nama Siswa : Ainia Azkiya Syifa

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/17 Mei 2024

1. Apakah kamu suka dengan pembelajaran aksara Jawa?

**Jawab:** Suka, karena asyik.

2. Bagaimana rasanya belajar materi aksara Jawa dengan menggunakan metode *drill*?

**Jawab:** Menyenangkan, apalagi kalau belajar pakai kartu aksara Jawa jadi lebih paham dan asyik karena belajar sambil bermain.

3. Apakah kamu mudah menerima materi aksara Jawa dengan diterapkan metode *drill*?

**Jawab:** Bisa, kalau ada praktik suruh maju saya bisa menuliskan di papan tulis.

Nama Siswa : Kenzie Adhighana Setiawan Luwia

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/17 Mei 2024

1. Apakah kamu suka dengan pembelajaran aksara Jawa?

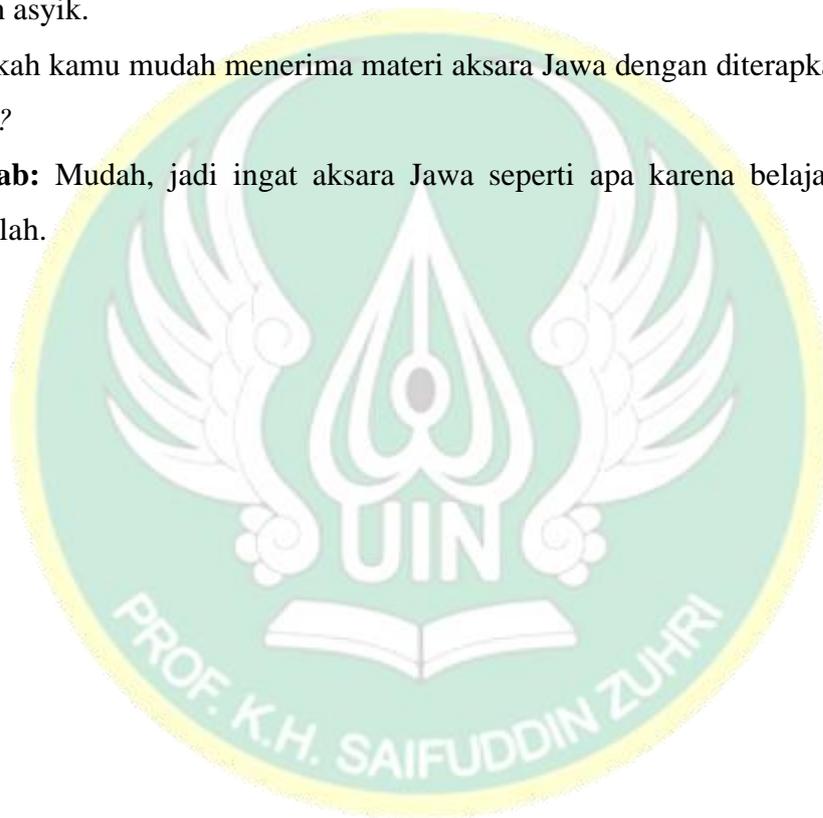
**Jawab:** Suka.

2. Bagaimana rasanya belajar materi aksara Jawa dengan menggunakan metode *drill*?

**Jawab:** Seru, belajar aksara Jawa nya diulang-ulang, kalau diskusi kelompok lebih asyik.

3. Apakah kamu mudah menerima materi aksara Jawa dengan diterapkan metode *drill*?

**Jawab:** Mudah, jadi ingat aksara Jawa seperti apa karena belajar terus di sekolah.



## HASIL OBSERVASI

### A. Hasil Observasi 1

#### 1. Observasi Kegiatan Mengajar Guru dalam Mengimplementasikan Metode

##### *Drill*

##### Identitas

Nama Guru : Solikhati, S.Pd

Kelas : VC

Sekolah : MI Ma'arif NU Banteran

Hari/tanggal : Jumat, 3 Mei 2024

Waktu/jam : 09.30-11.00

Materi/submateri : Membaca dan Menulis Aksara Jawa (Asal Usul Aksara Jawa, *Sandhangan*)

##### Petunjuk!

Berilah skor dengan memberi tanda cek (✓) sesuai dengan banyaknya indikator yang terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Persiapan Mengajar</b>			
	a. RPP	✓		Guru menyiapkan RPP untuk dijadikan pedoman. Pada pertemuan pertama RPP yang digunakan adalah <i>Piwulang 1</i> . Perlengkapan belajar dan media belajar siap digunakan.
	b. Ruang kelas bersih	✓		
	c. Perlengkapan belajar (spidol, penghapus, dll)	✓		
	d. Media belajar siap digunakan	✓		
	e. Ketepatan materi dengan kegiatan pembelajaran	✓		
2.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
	a. Mempersiapkan siswa belajar	✓		Guru memasuki kelas dengan melakukan apersepsi seperti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, tanya jawab
	b. Melakukan kegiatan apersepsi	✓		
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		

3.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Melakukan pembelajaran dengan metode <i>drill</i> atau latihan</p> <p>b. Melakukan kegiatan tanya jawab mengenai aksara Jawa</p> <p>c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>d. Memberikan prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan</p> <p>e. Memperhatikan perbedaan individu</p> <p>f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan</p> <p>g. Mengarahkan peserta didik untuk melakukan praktek setelah menerapkan latihan yang berulang-ulang</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Metode <i>drill</i> yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah membaca Asal Usul aksara Jawa secara bergantian, menirukan bacaan aksara Jawa sampai mahir, menunjuk siswa untuk membaca teks aksara Jawa, kegiatan menyusun kartu aksara Jawa secara berkelompok.</p> <p>Dalam menerapkan metode <i>drill</i>, guru memperhatikan perbedaan peserta didik sehingga dalam belajar aksara Jawa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.</p>
4.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Memberikan penguatan materi</p> <p>b. Memberikan latihan-latihan soal mengenai aksara Jawa</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk belajar di rumah terkait materi yang telah dipelajari</p> <p>d. Memberikan saran kepada peserta didik untuk mengembangkan materi yang telah dipelajari melalui</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Pertemuan pertama proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi bersama-sama dan memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah mengenai aksara Jawa. Guru juga mengingatkan kepada peserta didik untuk belajar di</p>

	metode <i>drill</i> atau latihan			rumah terkait materi yang telah dipelajarinya hari ini.
	e. Mengapresiasi siswa dan memberikan motivasi	✓		
	f. Berdoa bersama	✓		

## 2. Observasi Kegiatan Belajar Siswa dalam Mengimplementasikan Metode *Drill*

### Identitas

Kelas : VC

Sekolah : MI Ma'arif NU Banteran

Hari/tanggal : Jumat, 3 Mei 2024

Waktu/jam : 09.30-11.00

Materi/submateri : Membaca dan Menulis Aksara Jawa (Asal Usul Aksara Jawa, *Sandhangan*)

### Petunjuk!

Berilah skor dengan memberi tanda cek (✓) sesuai dengan banyaknya indikator yang terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum belajar	✓		Siswa memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru, suasana belajar berlangsung tenang dan kondusif.
	b. Siswa menjawab pada saat guru melakukan kegiatan apersepsi	✓		
	c. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran	✓		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait metode <i>dril</i> atau latihan	✓		Siswa mampu belajar membaca dan menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode

	<p>b. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal aksara Jawa guna mengembangkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa</p> <p>d. Siswa bisa membaca aksara Jawa secara lancar tanpa bantuan dari guru atau teman</p> <p>e. Siswa bisa membaca aksara Jawa secara utuh pada kata yang dibacanya</p> <p>f. Siswa bisa menulis aksara Jawa tanpa melihat buku</p> <p>g. Siswa bisa menulis aksara Jawa dengan tepat</p> <p>h. Siswa bisa memecahkan masalah melalui praktik berkelompok dengan menggunakan media pembelajaran</p> <p>i. Siswa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p><i>drill</i>, hal ini dibuktikan pada saat kegiatan membaca teks Asal Usul aksara Jawa bahwa mereka sangat antusias, pada kegiatan permainan kelompok menyusun kartu aksara Jawa berlangsung dengan kondusif dan siswa bersemangat dan mampu memecahkan masalah dengan baik bersama teman sekelompoknya. Tetapi masih ada beberapa anak yang belum lancar membaca dan menulis aksara Jawa dan masih perlu pendampingan dari guru dan teman yang lain.</p>
3.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru</p> <p>c. Bertanya atau menjawab pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari</p> <p>d. Berdoa bersama</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Pertemuan pertama selama kegiatan pembelajaran aksara Jawa siswa merasa antusias dan bersemangat, hanya saja sedikit gaduh, tetapi mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, terbukti mampu menjawab pertanyaan dengan benar.</p>

## B. Hasil Observasi 2

### 1. Observasi Kegiatan Mengajar Guru dalam Mengimplementasikan Metode

#### *Drill*

#### Identitas

Nama Guru : Solikhati, S.Pd

Kelas : VC

Sekolah : MI Ma'arif NU Banteran

Hari/tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Waktu/jam : 08.25-09.55

Materi/submateri : Membaca dan Menulis Aksara Jawa (*Sandhangan Swara, Penyigeg Wanda*)

#### Petunjuk!

Berilah skor dengan memberi tanda cek (✓) sesuai dengan banyaknya indikator yang terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Persiapan Mengajar</b> a. RPP b. Ruang kelas bersih c. Perlengkapan belajar (spidol, penghapus, dll) d. Media belajar siap digunakan e. Ketepatan materi dengan kegiatan pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		RPP yang digunakan guru pada pertemuan kedua berupa <i>Piwulang</i> 2. Adapun media pembelajaran pada pertemuan kedua berupa papan tulis dan buku penunjang siap digunakan.
2.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> a. Mempersiapkan siswa belajar b. Melakukan kegiatan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓ ✓ ✓		Guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi lagu nasional, mengaitkan materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Melakukan pembelajaran dengan metode <i>drill</i> atau latihan</p> <p>b. Melakukan kegiatan tanya jawab mengenai aksara Jawa</p> <p>c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>d. Memberikan prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan</p> <p>e. Memperhatikan perbedaan individu</p> <p>f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan</p> <p>g. Mengarahkan peserta didik untuk melakukan praktek setelah menerapkan latihan yang berulang-ulang</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Metode <i>drill</i> yang dilakukan guru pada pertemuan kedua adalah secara individu diminta mengamati aksara Jawa dan pasangannya yang ada di buku LKS, melakukan praktik berupa menulis teks aksara Jawa, dan kegiatan evaluasi membaca teks aksara Jawa yang dilakukan secara kondusif dan bergantian. Pada saat kegiatan <i>drill</i> berlangsung guru mengarahkan kepada siswa terkait penerapannya, serta guru memberikan penjelasan secara berulang kali dan memantau peserta didik yang mengalami kesulitan.</p>
4.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Memberikan penguatan materi</p> <p>b. Memberikan latihan-latihan soal mengenai aksara Jawa</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk belajar di rumah terkait materi yang telah dipelajari</p> <p>d. Memberikan saran kepada peserta didik untuk mengembangkan materi yang telah dipelajari melalui metode <i>drill</i> atau latihan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Pertemuan kedua pembelajaran berjalan dengan baik, guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi bersama-sama dan mengapresiasi siswa karena telah mengikuti pembelajaran aksara Jawa secara antusias.</p>

e. Mengapresiasi siswa dan memberikan motivasi	✓		
f. Berdoa bersama	✓		

## 2. Observasi Kegiatan Belajar Siswa dalam Mengimplementasikan Metode *Drill*

### Identitas

Kelas : VC

Sekolah : MI Ma'arif NU Banteran

Hari/tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Waktu/jam : 08.25-09.55

Materi/submateri : Membaca dan Menulis Aksara Jawa (*Sandhangan Swara, Penyigeg Wanda*)

### Petunjuk!

Berilah skor dengan memberi tanda cek (✓) sesuai dengan banyaknya indikator yang terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum belajar	✓		Kegiatan awal pada pertemuan kedua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan tenang.
	b. Siswa menjawab pada saat guru melakukan kegiatan apersepsi	✓		
	c. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran	✓		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait metode <i>drill</i> atau latihan	✓		Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menjawab pertanyaan
	b. Siswa menjawab pertanyaan	✓		

	dengan benar			dengan benar, pada saat kegiatan menulis aksara Jawa dilakukan dengan sungguh-sungguh, menunjukkan hasil tulisan peserta didik sudah rapi, hanya saja perlu latihan secara terus menerus agar menghasilkan tulisan yang indah. Kegiatan evaluasi membaca teks aksara Jawa berlangsung dengan tertib dan kondusif, tetapi masih ada peserta didik yang perlu pendampingan dari guru dan teman-teman yang lain.
	c. Siswa mengerjakan soal aksara Jawa guna mengembangkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa	✓		
	d. Siswa bisa membaca aksara Jawa secara lancar tanpa bantuan dari guru atau teman	✓		
	e. Siswa bisa membaca aksara Jawa secara utuh pada kata yang dibacanya	✓		
	f. Siswa bisa menulis aksara Jawa tanpa melihat buku	✓		
	g. Siswa bisa menulis aksara Jawa dengan tepat	✓		
	h. Siswa bisa memecahkan masalah melalui praktik berkelompok dengan menggunakan media pembelajaran	✓		
	i. Siswa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung	✓		
3.	<b>Kegiatan Penutup</b>			
	a. Memperhatikan penjelasan guru	✓		
	b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru	✓		
	c. Bertanya atau menjawab pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari	✓		
	d. Berdoa bersama	✓		
				Rasa semangat dan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran aksara Jawa menjadikan pertemuan kedua berjalan dengan baik.

### C. Hasil Observasi 3

#### 1. Observasi Kegiatan Mengajar Guru dalam Mengimplementasikan Metode

##### *Drill*

##### Identitas

Nama Guru : Solikhati, S.Pd

Kelas : VC

Sekolah : MI Ma'arif NU Banteran

Hari/tanggal : Jumat, 17 Mei 2024

Waktu/jam : 09.30-11.00

Materi/submateri : Membaca dan Menulis Aksara Jawa (*Sandhangan* dan Pasangan aksara Jawa)

##### Petunjuk!

Berilah skor dengan memberi tanda cek (✓) sesuai dengan banyaknya indikator yang terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Persiapan Mengajar</b> a. RPP b. Ruang kelas bersih c. Perlengkapan belajar (spidol, penghapus, dll) d. Media belajar siap digunakan e. Ketepatan materi dengan kegiatan pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		RPP yang digunakan guru pada pertemuan ketiga berupa <i>Piwulang</i> 1. Adapun media pembelajaran seperti kartu aksara Jawa, buku penunjang, dll siap digunakan.
2.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> a. Mempersiapkan siswa belajar b. Melakukan kegiatan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓ ✓ ✓		Guru melakukan apersepsi sebagaimana biasanya, yaitu berdoa, menyampaikan materi dan keterkaitannya dengan materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan belajar.

3.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Melakukan pembelajaran dengan metode <i>drill</i> atau latihan</p> <p>b. Melakukan kegiatan tanya jawab mengenai aksara Jawa</p> <p>c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>d. Memberikan prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan</p> <p>e. Memperhatikan perbedaan individu</p> <p>f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan</p> <p>g. Mengarahkan peserta didik untuk melakukan praktek setelah menerapkan latihan yang berulang-ulang</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Metode <i>drill</i> yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga adalah memberikan contoh kalimat aksara Jawa yang mudah, melatih siswa untuk berkreasi membuat kalimat dengan menggunakan pasangan aksara Jawa, menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan mempraktikkan hasil belajarnya, dan melakukan kegiatan permainan kelompok menggunakan media kartu aksara Jawa. Dalam menerapkan metode <i>drill</i> guru melakukan pengawasan kepada siswa, melatih bagian-bagian yang dianggap sulit, oleh karena itu guru memberikan penjelasan kembali tentang materi yang dianggap sulit oleh peserta didik sehingga nantinya bisa lebih memahami materi tersebut.</p>
4.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Memberikan penguatan materi</p> <p>b. Memberikan latihan-latihan soal mengenai aksara Jawa</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk belajar di rumah terkait materi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar aksara Jawa, mengapresiasi peserta didik dalam mengikuti</p>

yang telah dipelajari			
d. Memberikan saran kepada peserta didik untuk mengembangkan materi yang telah dipelajari melalui metode <i>drill</i> atau latihan	✓		pembelajaran yang dilakukan dengan baik dan antusias, dan memberikan latihan-latihan soal aksara Jawa.
e. Mengapresiasi siswa dan memberikan motivasi	✓		
f. Berdoa bersama	✓		

## 2. Observasi Kegiatan Belajar Siswa dalam Mengimplementasikan Metode

### *Drill*

#### Identitas

Kelas : VC

Sekolah : MI Ma'arif NU Banteran

Hari/tanggal : Jumat, 17 Mei 2024

Waktu/jam : 09.30-11.00

Materi/submateri : Membaca dan Menulis Aksara Jawa (*Sandhangan*, Pasangan aksara Jawa)

#### Petunjuk!

Berilah skor dengan memberi tanda cek (✓) sesuai dengan banyaknya indikator yang terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum belajar	✓		Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi aksara Jawa yang sudah dipelajari sebelumnya.
	b. Siswa menjawab pada saat guru melakukan kegiatan apersepsi	✓		
	c. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran	✓		

2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait metode <i>drill</i> atau latihan</p> <p>b. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal aksara Jawa guna mengembangkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa</p> <p>d. Siswa bisa membaca aksara Jawa secara lancar tanpa bantuan dari guru atau teman</p> <p>e. Siswa bisa membaca aksara Jawa secara utuh pada kata yang dibacanya</p> <p>f. Siswa bisa menulis aksara Jawa tanpa melihat buku</p> <p>g. Siswa bisa menulis aksara Jawa dengan tepat</p> <p>h. Siswa bisa memecahkan masalah melalui praktik berkelompok dengan menggunakan media pembelajaran</p> <p>i. Siswa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Pada pertemuan ketiga peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran aksara Jawa. Kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa terlihat lebih baik, hal ini dibuktikan pada kegiatan membuat kalimat sendiri dengan menggunakan pasangan aksara Jawa, mereka berkreasi dan membuat kalimat yang berbeda-beda, melalui permainan kelompok dengan kartu aksara Jawa yang mana diberikan pertanyaan bervariasi berupa aksara Jawa Nglegena, <i>sandhangan</i>, dan pasangan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif, serta bersama teman kelompoknya dapat berdiskusi dengan baik.</p>
3.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Memperhatikan penjelasan guru</p>	<p>✓</p>		<p>Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang</p>

b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru	✓		telah dipelajari hari ini. Dan peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait materi aksara Jawa dengan baik.
c. Bertanya atau menjawab pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari	✓		
d. Berdoa bersama	✓		

#### D. Hasil Observasi 4

##### 1. Observasi Kegiatan Mengajar Guru dalam Mengimplementasikan Metode

###### *Drill*

###### **Identitas**

Nama Guru : Solikhati, S.Pd

Kelas : VC

Sekolah : MI Ma'arif NU Banteran

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu/jam : 08.25-09.55

Materi/submateri : Membaca dan Menulis Aksara Jawa (*Sandhangan*, Pasangan aksara Jawa)

###### **Petunjuk!**

Berilah skor dengan memberi tanda cek (✓) sesuai dengan banyaknya indikator yang terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Persiapan Mengajar</b>			Guru menggunakan RPP sebagai pedoman pembelajaran, pada pertemuan keempat RPP yang digunakan berupa <i>Piwulang 2</i> . Adapun media pembelajaran seperti buku penunjang, papan tulis, dll siap digunakan.
	a. RPP	✓		
	b. Ruang kelas bersih	✓		
	c. Perlengkapan belajar (spidol, penghapus, dll)	✓		
	d. Media belajar siap digunakan	✓		
	e. Ketepatan materi dengan kegiatan pembelajaran	✓		

2.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> a. Mempersiapkan siswa belajar b. Melakukan kegiatan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓ ✓ ✓		Guru melakukan apersepsi sebagaimana biasanya, salah satunya adalah literasi bacaan cerita, dan melakukan tanya jawab mengenai aksara Jawa.
3.	<b>Kegiatan Inti</b> a. Melakukan pembelajaran dengan metode <i>drill</i> atau latihan b. Melakukan kegiatan tanya jawab mengenai aksara Jawa c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya d. Memberikan prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan e. Memperhatikan perbedaan individu f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan g. Mengarahkan peserta didik untuk melakukan praktek setelah menerapkan latihan yang berulang-ulang	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Metode <i>drill</i> yang dilakukan guru pada pertemuan keempat adalah mempelajari huruf Jawa dengan cara membuka atau menutup buku, kemudian mempraktikkan materi berupa mengerjakan soal latihan pada buku LKS siswa. Teknik membuka atau menutup buku yang dilakukan pada pertemuan keempat ini membuat siswa terlihat sungguh-sungguh dalam belajar terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa mereka. Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan berupa berkomunikasi dan memberikan sedikit pertanyaan terkait materi serta guru memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik yang mana tidak bisa disamaratakan dengan yang lainnya.
4.	<b>Kegiatan Penutup</b> a. Memberikan penguatan materi b. Memberikan latihan-latihan soal mengenai aksara Jawa c. Meminta peserta didik untuk	✓ ✓ ✓		Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Bersamaan dengan akan

belajar di rumah terkait materi yang telah dipelajari			dilaksanakan PAT pada pekan depan, sebelum pulang melakukan evaluasi dengan cara menyebutkan atau menebak huruf Jawa dan menyusun kalimat sederhana di papan tulis.
d. Memberikan saran kepada peserta didik untuk mengembangkan materi yang telah dipelajari melalui metode <i>drill</i> atau latihan	✓		
e. Mengapresiasi siswa dan memberikan motivasi	✓		
f. Berdoa bersama	✓		

## 2. Observasi Kegiatan Belajar Siswa dalam Mengimplementasikan Metode *Drill*

### Identitas

Kelas : VC

Sekolah : MI Ma'arif NU Banteran

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu/jam : 08.25-09.55

Materi/submateri : Membaca dan Menulis Aksara Jawa (*Sandhangan*, Pasangan aksara Jawa)

### Petunjuk!

Berilah skor dengan memberi tanda cek (✓) sesuai dengan banyaknya indikator yang terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum belajar	✓		Siswa memperhatikan apersepsi yang dilakukan guru dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan terkait aksara Jawa dan pasangannya dengan baik.
	b. Siswa menjawab pada saat guru melakukan kegiatan apersepsi	✓		

	c. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran	✓		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait metode <i>drill</i> atau latihan	✓		<p>Pada pertemuan keempat berjalan dengan baik dan kondusif, kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa dengan metode <i>drill</i> ini menjadikan siswa merasa antusias dan bersemangat dengan berbagai strategi atau teknik dalam pembelajarannya. Hal ini dibuktikan pada kegiatan pembelajaran berlangsung bahwa mereka semangat dalam belajar, pada pertemuan keempat peserta didik bisa membaca maupun menulis aksara Jawa meskipun dengan teknik membuka atau menutup buku.</p>
	b. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar	✓		
	c. Siswa mengerjakan soal aksara Jawa guna mengembangkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa	✓		
	d. Siswa bisa membaca aksara Jawa secara lancar tanpa bantuan dari guru atau teman	✓		
	e. Siswa bisa membaca aksara Jawa secara utuh pada kata yang dibacanya	✓		
	f. Siswa bisa menulis aksara Jawa tanpa melihat buku	✓		
	g. Siswa bisa menulis aksara Jawa dengan tepat	✓		
	h. Siswa bisa memecahkan masalah melalui praktik berkelompok dengan menggunakan media pembelajaran	✓		
	i. Siswa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung	✓		

3.	<b>Kegiatan Penutup</b> a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru c. Bertanya atau menjawab pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari d. Berdoa bersama	✓ ✓ ✓ ✓	Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, mereka antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari aksara Jawa, meskipun dalam pelaksanaannya tidak semua siswa mampu menguasai materi dengan baik, tetapi metode <i>drill</i> yang diterapkan oleh guru mampu membuat siswa bersungguh-sungguh dalam belajar aksara Jawa.
----	---	------------------	--



## HASIL DOKUMENTASI

### A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Banteran

MI Ma'arif Banteran adalah sebuah lembaga pendidikan madrasah tingkat Sekolah Dasar yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama yang secara geografis sangat strategis di Desa Banteran Grumbul Karang Tengah tepatnya di RT 02 RW II, Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Dilihat dari lokasinya, maka areal lokasi gedung MI Ma'arif Banteran ini selain mudah dijangkau tetapi tidak terlalu dekat dengan jalan utama sehingga sangat nyaman untuk kegiatan belajar Karena suara bising kendaraan tidak terdengar. Lingkungan sekitarnya sangat mendukung serta memberikan ketenangan sehingga cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Areal MI Ma'arif Banteran merupakan Wakaf 541 M<sup>2</sup> merupakan Wakaf dari umat Islam terutama tokoh- tokoh Agama yang Peduli pendidikan. Adapun Rincian yang digunakan untuk keperluan bangunan seluas 490 M<sup>2</sup> yang berleterkan U dan sisanya untuk halaman seluas 61 M<sup>2</sup>. Pada Tahun 2010 berkembang dapat perluasan lahan sebelah timur utara seluas 10 ubin atau 280 M<sup>2</sup> sudah berdiri 2 Ruang kelas Permanen dan 2 ruang Kelas semi Permanen dan Pada Tahun 2019 dapat tanah lokasi baru di Sebelah Pojok Utara Seluas 30 ubin atau 420 M<sup>2</sup> dan mendapat bantuan Material dari Arab Saudi untuk pembangunan Musola (Annidzom) dan biaya upah pekerja bersumber dari dana partisipasi Masyarakat (Infaq) dengan ukuran bangunan 21m dan di depannya telah dibangun ruang kelas baru sebanyak 2 lokal dengan konstuksi lantai 2 atas bantuan dari Yayasan Kinder Hilfe Jerman ,kemudian pada awal Tahun 2023 atas hasil musyawarah pengurus madrasah maka menyepakati untuk pengembangan lahan dengan membeli tanah warga sebelah utara kampus 2 seluas 75 ubin dengan cara wakaf bersama bersamaan itu pula mendapat dana bantuan APBN Kemenag RI untuk Pembangunan

Ruang Kelas Baru lantai 2 sebanyak 2 Ruang, diawal tahun pelajaran 2023/2024 dengan dukungan dan partisipasi orang tua siswa dibangunlah 2 Ruang Kelas Baru di Sebelah utara dan lahan wakaf bersama saat ini dalam proses pengembangan kedepan akan dijadikan sebagai tempat pengembangan life skill dengan pengadaan kebun madrasah sekaligus sebagai media pembelajaran yang sangat membantu guru dalam proses belajar terutama kurikulum pancasila yang diterapkan mulai kelas I dan IV.

#### **B. Profil MI Ma'arif NU Banteran**

Berikut adalah profil madrasah lokasi penelitian:

Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU Banteran
NPSN	: 60710471
No Statistik Madrasah	: 111233020163
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Madrasah	: Banteran RT 002 RW 002, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
No. Telp	: 0281-6445674
NPWP Madrasah	: 31.597.138.2-521.000
Nama Kepala Madrasah	: Sartim, M.Pd.
No. Tlp/HP	: 085878470849
Nama Yayasan	: LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas
Alamat Yayasan	: Jl. Sultan Agung Karangklesem Purwokerto
No Tlp Yayasan	: 0281-622687
No Akte Pendirian Yayasan	: 103 tanggal 15 Januari 1986
Kepemilikan Tanah	: wakaf
Status tanah	: hak milik
Luas tanah	: 3056 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: milik sendiri
Luas Bangunan	: 1487 m <sup>2</sup>

### C. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU Banteran

#### 1. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banteran sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah NU Ma'arif Banteran juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah NU Ma'arif Banteran ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: "TERWUJUDNYA GENERASI CERDAS, KREATIF, INOVATIF, MANDIRI, BERPRESTASI DAN BERWAWASAN IPTEK DENGAN BERLANDASKAN IMTAQ".

#### 2. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi tersebut maka misi yang telah ditetapkan dan hendak dituju oleh MI Ma'arif NU Banteran adalah:

- a. Mewujudkan perilaku disiplin perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan administrasi dalam bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing;
- b. Mewujudkan kerjasama antar semua komponen Madrasah dan dengan semua pihak pendukung Madrasah;
- c. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik;
- d. Mewujudkan kompetisi dan kompetensi warga Madrasah;
- e. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari seni baca al qur'an dan menjalankan ajaran agama islam;
- f. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat;
- g. Menyelenggarakan pengelolaan Madrasah yang partisipatif (*process oriented*) yang melibatkan seluruh warga sekolah, efektif, efisien, transparan dan akuntabel;
- h. Menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

### 3. Tujuan Madrasah

- a. Membiasakan perilaku disiplin seluruh warga Madrasah;
- b. Membiasakan dan membuat jaringan kerjasama dengan pendukung pendidikan;
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan (PAKEM) dan CTL;
- d. Meningkatkan rata-rata minimal Nilai UM 70,0;
- e. Mengupayakan peningkatan prosentase kelulusan;
- f. Mengembangkan potensi akademik, minat, bakat dan profesionalisme kompetensi melalui layanan bimbingan konseling dan ekstra kurikuler;
- g. Membiasakan iklim berkompetisi seluruh warga Madrasah;
- h. Memiliki tim olah raga, kesenian, pramuka dll;
- i. Meningkatkan *sense of belonging* rasa memiliki Madrasah, sehingga akan timbul partisipatif seluruh stakeholders;
- j. Memiliki bengkel kerja untuk menyiapkan kecakapan hidup.

**Tabel 1**  
**Informasi Lengkap MI Ma'arif NU Banteran**

1	Nama Madrasah	MI Ma'arif NU Banteran
2	NPSN	60710471
3	Jenjang Pendidikan	MI
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Madrasah	Banteran RT 02 RW 02
	Kode Pos	53183
	Kelurahan	Banteran
	Kecamatan	Kec. Sumbang
	Kabupaten	Kab. Banyumas
	Provinsi	Prov. Jawa Tengah

6	SK Pendirian Sekolah	K/232/IIIb/75
7	Tanggal SK Pendirian	01-01-1975
8	SK Izin Operasional	MK.19/146/MI/77
9	Tanggal SK Izin Operasional	08-06-1978

#### D. Keadaan Guru

Pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU Banteran berjumlah 24 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda baik umum maupun agama. Dengan demikian sumber daya pengajar di MI Ma'arif NU Banteran telah memenuhi persyaratan baik dari segi kualitas dan kuantitas. Berikut merupakan data pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU Banteran.

**Tabel 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU Banteran**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	12
2	Guru Tetap Sertifikasi	14
3	Guru Tetap Yayasan	7
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Tenaga Administrasi	1
2	Pesuruh	0

**Tabel 2. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU Banteran**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	SARTIM, M.Pd.	Kepala Madrasah
2	TIN SUSNETI, S.Pd.I.	Wali Kelas 6
3	HIMATUL MUKHAROMAH, S.Pd.I.	Guru Mapel Fiqih
4	SITI MAELINAH, S.Pd.I.	Wali Kelas 6
5	ISNAENI KURNIASIH, S.Pd.	Wali Kelas 6
6	SOLIKHATI, S.Pd.	Wali Kelas 5
7	SEPTIA NI'MATUL MAHMUDAH, S.Pd.I.	Wali Kelas 5
8	NUR 'AINI LATIFAH, M.Pd.	Wali Kelas 5
9	AHMAD YANI RAHMAT, S.Ag.	Wali Kelas 4
10	AGUS TRIYANTO, M.Pd.	Wali Kelas 4
11	SISKA MARWATI, S.E.	Wali Kelas 4
12	IRA MARTUTININGRUM, M.Pd.	Wali Kelas 3
13	GALIH PRAYOGA, M.Pd.	Wali Kelas 3
14	HAJAR ROSILAWATI, S.Pd.	Wali Kelas 3
15	NARSIH, S.Pd.	Wali Kelas 2
16	TRI KUSUMANING SEJATI, S.Pd.I.	Wali Kelas 2
17	PAMELA MEI ANA, S.Pd.	Wali Kelas 2
18	UGI ASTUTI, S.Pd.I.	Wali Kelas 1
19	SEPTIA WAHYUNINGRUM, S.Pd.	Wali Kelas 1
20	EVI ERFIANI, S.Pd.I	Wali Kelas 1
21	TAUFIKKUROHMAN, S.Pd.I	Mapel Aqidah Akhlak
22	FITRIA USWATUN HASANAH, S.Pd.I	Mapel Bahasa Arab
23	ARIS SUGIANTO, S.Pd.I	Operator Madrasah
24	TOFIK	Kepala Tu

### E. Keadaan Siswa

Siswa MI Ma'arif NU Banteran tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 451 siswa, yang terbagi menjadi 6 kelas dan 18 rombongan belajar.

Tabel 3. Data Jumlah Siswa MI Ma'arif NU Banteran Tahun Ajaran 2023/2024

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	JUMLAH KELAS
1	1 AR-RAZI	13	11	24	1
	1 AL-KINDI	13	11	24	1
	1 IBNU SINA	12	11	23	1
	<b>TOTAL</b>	<b>38</b>	<b>33</b>	<b>71</b>	<b>3</b>
2	2 JA'FAR BIN ABI THALIB	12	13	25	1
	2 HAMZAH BIN ABDUL MUTHALIB	11	13	24	1
	2 SALMAN AL-FARISI	12	13	25	1
	<b>TOTAL</b>	<b>35</b>	<b>39</b>	<b>74</b>	<b>3</b>
3	3 BILAL BIN RABAH	18	10	28	1
	3 ZUBAIR BIN AWWAM	14	13	27	1
	3 IBNU MAJID	17	11	28	1
	<b>TOTAL</b>	<b>49</b>	<b>34</b>	<b>83</b>	<b>3</b>
4	4 SAYIDAH KHADIJAH	13	11	24	1
	4 AISYAH R.A	14	12	26	1
	4 FATIMAH AZ-ZAHRA	9	14	23	1
	<b>TOTAL</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>73</b>	<b>3</b>
5	5 ALI BIN ABI THALIB	16	12	28	1

	5 ZAID BIN TSABIT	16	10	26	1
	5 SA'AD BIN ABI WAQQAS	12	13	25	1
	<b>TOTAL</b>	<b>44</b>	<b>35</b>	<b>79</b>	<b>3</b>
6	6 ABU BAKAR AS-SHIDIQ	11	14	25	1
	6 UMAR BIN KHATTAB	12	12	24	1
	6 USMAN BIN AFFAN	9	13	22	1
	<b>TOTAL</b>	<b>32</b>	<b>39</b>	<b>71</b>	<b>3</b>
	<b>TOTAL SISWA</b>	<b>234</b>	<b>217</b>	<b>451</b>	<b>18</b>

#### F. Sarana Dan Prasarana MI Ma'arif Nu Banteran

Sarana dan Prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Banterana dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. Sarana dan Prasana Fisik MI Ma'arif NU Banteran**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	18
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. IPA	1
4	Ruang Lab. Biologi	-
5	Ruang Lab. Fisika	-
6	Ruang Lab. Kimia	-
7	Ruang Lab. Komputer	-
8	Ruang Lab. Bahasa	-
9	Ruang Pimpinan	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Ruang Konseling	-
13	Tempat Beribadah	1
14	Ruang UKS	1

15	Jamban	12
16	Gudang	2
17	Ruang Sirkulasi	1
18	Tempat Olahraga	2
19	Ruang Organisasi Kesiswaan	-
20	Ruang Lainnya	-

### G. Data Siswa Kelas VC MI Ma'arif Nu Banteran

Daftar Siswa Kelas VC Tahun Ajaran 2023/2024

NO	NAMA	L/P
1	AINIA AZKIYA SYIFA	P
2	ALFIAN SURYO VIRGINITY ARYANTO	L
3	ALIKA DWI UTARI	P
4	AMELIA AFIQOH	P
5	ASIFA ZAZKIA SAKHI	P
6	ASYIFA NUR'AINI	P
7	DHANANG SYARIF FADILAH	L
8	DITTA INDAH PERMATA	P
9	FABIAN RADITYA PRATAMA	L
10	FALAH ARTHA NALENDRA	L
11	HAMANIA KAMALIA MAHFUDZOH	P
12	HANU NUR ALIF	L
13	ILHAM FADILLAH SYAHRIL RAMADHAN	L
14	KAFA MAULANA SAPUTRA	L
15	KENZIE ADHIGUNA SETIAWAN LUWIA	L
16	MARSYA AULIA PUTRI	P
17	PEREMPUAN CANTIK	P
18	REVA AFRIANA JAYANTI	P
19	RIZKI CAHYO ADZANI	L
20	SATRIA MAULANA	L
21	SHAHWA RAQILLA ARISKA	P
22	TRI INDAH PERTIWI	P
23	TSAQIFA NAJMA ROFATIN	P
24	WAHDAH NAILA NURUL HUSNA	P
25	ZHAFIF RAKA MUSTHAFI	L

## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BAHASA JAWA

---

Satuan Pendidikan	: MI Ma'arif NU Banteran
Kelas / Semester	: 5 /2
Pelajaran	: Aksara Jawa dan pasangannya
Sub Pelajaran	: Piwulang 1 (Aksara Jawa dan Pasangannya)
Pertemuan	: 1 dan 3
Alokasi waktu	: 90 menit

---

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Jawa

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Memahami pasangan huruf Jawa (20 pasangan)	3.4.1 Memahami isi teks yang berkaitan dengan aksara Jawa 3.4.2 Mengidentifikasi kalimat dengan menggunakan pasangan aksara Jawa 3.4.3 Menganalisa jenis-jenis pasangan aksara Jawa
4.4 Membaca dan menulis kalimat berhuruf Jawa menggunakan pasangan huruf Jawa (20 pasangan)	4.4.1 Menjelaskan isi teks yang berkaitan dengan aksara Jawa 4.4.2 Membaca kalimat dengan menggunakan pasangan aksara Jawa 4.4.3 Menyebutkan pasangan aksara Jawa dalam kalimat

#### C. TUJUAN

1. Siswa mampu memahami dan menjelaskan isi teks yang berkaitan dengan aksara Jawa
2. Siswa mampu membaca kalimat dengan menggunakan pasangan aksara Jawa
3. Siswa mampu menganalisa dan menyebutkan jenis-jenis pasangan aksara Jawa
4. Siswa mampu mengerjakan soal-soal terkait aksara Jawa beserta pasangannya

#### D. MATERI

1. Teks asal usul aksara Jawa
2. Teks contoh penggunaan pasangan dalam kalimat aksara Jawa
3. Tabel pasangan aksara Jawa
4. Soal-soal pasangan aksara Jawa

#### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*  
Strategi : *Cooperative Learning, Hots*

Teknik : *Example Non Example*  
 Metode : Pengamatan, *Drill*, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (<b>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</b>).</li> <li>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</li> <li>4. Menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li> <li>5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi atau motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang tergambar pada sampul buku.</li> <li>• Apa judul buku</li> <li>• Kira-kira ini menceritakan tentang apa</li> <li>• Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini</li> </ul> </li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>A. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menulis teks yang berkaitan dengan aksara Jawa siswa mengamatinya beserta pasangan yang ada pada buku.</li> <li>2. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait isi teks yang telah disampaikan. (<i>Analysing, Critical Thinking</i>)</li> </ol> <p><b>B. Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.</li> <li>2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami.</li> <li>3. Guru menjawab pertanyaan siswa. (<i>Communication</i>)</li> </ol> <p><b>C. Menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membaca teks aksara Jawa sebanyak 1-3 kali dan siswa menirukan sampai mahir. (<i>Drill</i>).</li> <li>2. Siswa mencoba membuat kalimat yang menggunakan pasangan aksara Jawa. (<i>Drill</i>)</li> <li>3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan membaca kalimat aksara Jawa beserta pasangannya di depan kelas dengan baik dan benar.</li> <li>4. Guru memberikan koreksi dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. (<i>Drill</i>)</li> <li>5. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang materi yang telah disampaikan. (<i>Communication, Creativity and Innovation, Analysing</i>)</li> </ol> <p><b>D. Mencoba</b></p>	65 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan media kartu aksara Jawa yang akan digunakan.</li> <li>2. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. (<i>Cooperative Learning</i>).</li> <li>3. Guru menjelaskan cara bermain dengan menggunakan kartu.</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kelompoknya. (<i>Creative, Problem Solving</i>).</li> <li>5. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa tentang aksara Jawa dan pasangannya.</li> <li>6. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu atau kelompok.</li> <li>7. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian.</li> <li>8. (<i>Mandiri, Critical Thinking and Problem Solving, Analysing</i>)</li> </ol> <p><b>E. Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari secara lisan di depan teman dan guru. (<i>Communication</i>)</li> </ol>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.</li> <li>2. Guru menunjuk setiap siswa secara acak untuk menyebutkan apa yang diucapkan guru dengan lantang (kegiatan ini dilakukan dengan cepat).</li> <li>3. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi.</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali di rumah pelajaran yang telah diberikan di kelas.</li> <li>5. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak</li> <li>6. Salam dan do'a penutup. (<i>Religious</i>)</li> </ol>	10 menit

#### G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur Tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan, sikap, tes, pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian.

#### H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Kelas 5 dan Buku Siswa Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
2. Software Pengajaran kelas 5 SD/MI
3. Kamus bahasa Jawa - Indonesia.
4. Kamus bahasa Indonesia – Jawa
5. Internet
6. Media Kartu

#### Refleksi Guru

Catatan Guru

- 1. Masalah :.....
- 2. Ide Baru :.....
- 3. Momen Spesial :.....

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Baneran,..... 2024  
Guru Bahasa Jawa Kelas 5,

**Sartim, M.Pd.**  
NIP. ....

**Solikhati, S.Pd.**  
NIP.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**BAHASA JAWA**

---

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Banteran  
Kelas / Semester : 5 / 2  
Pelajaran : Aksara Jawa dan pasangannya  
Sub Pelajaran : Piwulang 2 (Aksara Jawa dan Pasangannya)  
Pertemuan : 2 dan 4  
Alokasi waktu : 90 menit

---

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Muatan: Bahasa Jawa**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.4 Memahami pasangan huruf Jawa (20 pasangan)	3.4.1 Mengidentifikasi aksara Jawa dan pasangannya 3.4.2 Menganalisa pasangan aksara Jawa 3.4.3 Mengetahui cara menulis kalimat menggunakan aksara Jawa dan pasangannya
4.4 Membaca dan menulis kalimat berhuruf Jawa menggunakan pasangan huruf Jawa (20 pasangan)	4.4.1 Membaca huruf aksara Jawa 4.4.2 Menunjukkan pasangan aksara Jawa 4.4.3 Menuliskan kalimat menggunakan aksara Jawa dan pasangannya

**C. TUJUAN**

1. Siswa mampu mengetahui dan memahami aksara Jawa dan pasangannya
2. Siswa mampu menunjukkan aksara Jawa dan pasangannya dengan tepat
3. Siswa mampu mengetahui cara menulis kalimat menggunakan aksara Jawa dan pasangannya
4. Siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan terkait aksara Jawa dan pasangannya

**D. MATERI**

1. Tabel aksara Jawa dan pasangannya
2. Teks bacaan kalimat penggunaan pasangan aksara Jawa
3. Soal-soal latihan terkait penulisan kalimat menggunakan pasangan aksara Jawa

**E. PENDEKATAN & METODE**

Pendekatan : *Scientific*  
Strategi : *Cooperative Learning, Hots*  
Teknik : *Example Non Example*  
Metode : *Pengamatan, Drill, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek*

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. <b>(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</b></li> <li>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</li> <li>4. Menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li> <li>5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi atau motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang tergambar pada sampul buku.</li> <li>• Apa judul buku</li> <li>• Kira-kira ini menceritakan tentang apa</li> <li>• Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini</li> </ul> </li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>A. Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati kalimat aksara Jawa dan pasangannya pada buku.</li> <li>2. Guru memberi penjelasan tambahan terkait penggunaan pasangan aksara Jawa dan cara menyajikannya. <b>(Analysing, Critical Thinking)</b></li> </ol> </li> <li><b>B. Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.</li> <li>2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami.</li> <li>3. Guru menjawab pertanyaan siswa <b>(Communication)</b></li> </ol> </li> <li><b>C. Menalar</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencoba menulis aksara Jawa beserta pasangannya dengan baik dan benar. <b>(Drill)</b></li> <li>2. Siswa mempraktikkan materi aksara Jawa dan pasangannya</li> </ol> </li> </ol>	65 menit

	<p>dengan benar. <b>(Drill)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengarahkan siswa untuk mengamati dan menghafal aksara Jawa pada buku. <b>(Drill)</b></li> <li>Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan mempraktikkan membuat kalimat yang penulisannya menggunakan pasangan aksara Jawa di depan kelas dengan kreatif.</li> <li>Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. <b>(Drill)</b></li> <li>Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang materi yang telah disampaikan. <b>(Communication, Creativity and Innovation, Analysing)</b></li> </ol> <p><b>D. Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan evaluasi dengan cara tes tertulis dan lisan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa tentang cara membaca aksara Jawa pasangan.</li> <li>Guru meminta siswa untuk membaca teks aksara Jawa sesuai dengan materi yang ada di buku secara bergantian.</li> <li>Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan kalimat aksara Jawa di depan kelas. <b>(Mandiri, Critical Thinking and Problem Solving, Analysing)</b></li> </ol> <p><b>E. Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari secara lisan di depan teman dan guru. <b>(Communication)</b></li> </ol>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.</li> <li>Guru menunjuk setiap siswa secara acak untuk menyebutkan apa yang diucapkan guru dengan lantang (kegiatan ini dilakukan dengan cepat).</li> <li>Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi.</li> <li>Guru meminta siswa untuk mengulang kembali di rumah pelajaran yang telah diberikan di kelas.</li> <li>Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak</li> <li>Salam dan do'a penutup. <b>(Religious)</b></li> </ol>	10 menit

## G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian

## H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru Kelas 5 dan Buku Siswa Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Software Pengajaran kelas 5 SD/MI
- Kamus bahasa Jawa - Indonesia.
- Kamus bahasa Indonesia – Jawa

### Catatan Guru

- Masalah :.....
- Ide Baru :.....
- Momen Spesial :.....

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Banteran,..... 2024  
Guru Bahasa Jawa Kelas 5,

**Sartim, M.Pd.**

NIP. ....

**Solikhati, S.Pd.**

NIP.....



Lampiran 8

**PORTOFOLIO PEKERJAAN SISWA**

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA**

Nama siswa : Alika Dwi Utari  
 Nama MI : MI Ma'arif NU Banteran  
 Kelas/ Semester : VC/ II (Dua)  
 Materi : Membaca Aksara Jawa  
 Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2024  
 Petunjuk :

Berilah skor yang sesuai dengan indikator pengamatan pada kolom nilai!

Indikator	Deskriptor	Skor	Nilai
1. Kelancaran dalam membaca	Lancar dalam membaca	3	3
	Lancar membaca tetapi masih ada yang diulang	2	
	Siswa terbata-bata dalam membaca dan ada pengulangan	1	
2. Ketepatan pelafalan dalam membaca kata	Siswa terampil membaca dengan lafal yang tepat	3	2
	Siswa membaca dengan lafal tepat	2	
	Terdapat kesalahan dalam melafalkan	1	
TOTAL			5

Pedoman penskoran :  $\frac{5}{6} \times 100$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan : skor 3 = sangat baik  
 skor 2 = baik  
 skor 1 = cukup

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA**

Nama siswa : Kenzie Achigana Setiawan  
 Nama MI : MI Ma'arif NU Banteran  
 Kelas/ Semester : VC/ II (Dua)  
 Materi : Membaca Aksara Jawa  
 Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2024  
 Petunjuk :

Berilah skor yang sesuai dengan indikator pengamatan pada kolom nilai!

Indikator	Deskriptor	Skor	Nilai
1. Kelancaran dalam membaca	Lancar dalam membaca	3	3
	Lancar membaca tetapi masih ada yang diulang	2	
	Siswa terbata-bata dalam membaca dan ada pengulangan	1	
2. Ketepatan pelafalan dalam membaca kata	Siswa terampil membaca dengan lafal yang tepat	3	3
	Siswa membaca dengan lafal tepat	2	
	Terdapat kesalahan dalam melafalkan	1	
TOTAL			6

Pedoman penskoran :  $\frac{6}{6} \times 100$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan = skor 3 = sangat baik  
 skor 2 = baik  
 skor 1 = cukup

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA**

Nama siswa : Asyifa Nur Aini  
 Nama MI : MI Ma'arif NU Banteran  
 Kelas/ Semester : VC/ II (Dua)  
 Materi : Membaca Aksara Jawa  
 Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2024  
 Petunjuk :

Berilah skor yang sesuai dengan indikator pengamatan pada kolom nilai!

Indikator	Deskriptor	Skor	Nilai
1. Kelancaran dalam membaca	Lancar dalam membaca	3	1
	Lancar membaca tetapi masih ada yang diulang	2	
	Siswa terbata-bata dalam membaca dan ada pengulangan	1	
2. Ketepatan pelafalan dalam membaca kata	Siswa terampil membaca dengan lafal yang tepat	3	2
	Siswa membaca dengan lafal tepat	2	
	Terdapat kesalahan dalam melafalkan	1	
TOTAL			2

Pedoman penskoran :  $\frac{3}{6} \times 100$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan : skor 3 = sangat baik  
 skor 2 = baik  
 skor 1 = cukup

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA**

Nama siswa : *Ainia Azkiya Syifa*  
 Nama MI : MI Ma'arif NU Banteran  
 Kelas/ Semester : VC/ II (Dua)  
 Materi : Membaca Aksara Jawa  
 Hari/tanggal : *Selasa, 21 Mei 2024*  
 Petunjuk :

Berilah skor yang sesuai dengan indikator pengamatan pada kolom nilai!

Indikator	Deskriptor	Skor	Nilai
1. Kelancaran dalam membaca	Lancar dalam membaca	3	3
	Lancar membaca tetapi masih ada yang diulang	2	
	Siswa terbata-bata dalam membaca dan ada pengulangan	1	
1. Ketepatan pelafalan dalam membaca kata	Siswa terampil membaca dengan lafal yang tepat	3	3
	Siswa membaca dengan lafal tepat	2	
	Terdapat kesalahan dalam melafalkan	1	
TOTAL			6

Pedoman penskoran :  $\frac{6}{6} \times 100$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan : skor 3 = sangat baik  
 skor 2 = baik  
 skor 1 = cukup

## LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA

Nama siswa : Falah Artha Malendra  
 Nama MI : MI Ma'arif NU Banteran  
 Kelas/ Semester : VC/ II (Dua)  
 Materi : Membaca Aksara Jawa  
 Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2024  
 Petunjuk :

Berilah skor yang sesuai dengan indikator pengamatan pada kolom nilai!

Indikator	Deskriptor	Skor	Nilai
1. Kelancaran dalam membaca	Lancar dalam membaca	3	2
	Lancar membaca tetapi masih ada yang diulang	2	
	Siswa terbata-bata dalam membaca dan ada pengulangan	1	
2. Ketepatan pelafalan dalam membaca kata	Siswa terampil membaca dengan lafal yang tepat	3	2
	Siswa membaca dengan lafal tepat	2	
	Terdapat kesalahan dalam melafalkan	1	
TOTAL			4

Pedoman penskoran :  $\frac{4}{6} \times 100$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$





Nama Siswa : Alinia Azkiya Syifa  
 Kelas : SE (V) C / Saad bin Abi Waqqash  
 Nama MI : MI Ma'arif Banteran  
 Materi : Menulis Aksara Jawa

Ukara ing ngisor iki tulisan nganggo aksara Jawa.

- |                         |   |                  |
|-------------------------|---|------------------|
| 1. Juju maca koran      | = | ꦗꦸꦗꦸꦩꦩꦏꦺꦩꦏꦺꦫꦏꦺꦤ꧀ |
| 2. Kucing mangan balung | = | ꦏꦸꦗꦶꦁꦩꦁꦤꦁꦧꦭꦁꦁ    |
| 3. Aku lunga pasar      | = | ꦲꦏꦸꦭꦁꦸꦤꦥꦱꦱꦫ      |
| 4. Ibu guru mulang      | = | ꦲꦶꦧꦸꦒꦸꦫꦸꦩꦭꦁ      |
| 5. Anita gawe roti      | = | ꦲꦤꦶꦠꦤꦒꦮꦺꦫꦠꦺ      |
| 6. Budi tuku rames      | = | ꦧꦸꦢꦶꦠꦸꦏꦸꦫꦩꦺꦱ     |
| 7. Manuk mabur          | = | ꦩꦤꦸꦏꦩꦩꦧꦸꦫ        |
| 8. Susu sapi            | = | ꦱꦸꦱꦸꦱꦱꦥꦶ         |
| 9. Ganti klambi         | = | ꦒꦤꦠꦶꦏꦭꦩꦤꦶ        |
| 10. Sinau basa Jawa     | = | ꦱꦶꦤꦸꦧꦱꦫꦗꦮ        |

Ukara iki jodohna nganggo aksara Jawa kang trep!

- |                       |                 |
|-----------------------|-----------------|
| ✓ 1. Kucing galak     | a. ꦏꦸꦗꦶꦁꦒꦭꦏꦁ    |
| ✓ 2. Bunga melati     | b. ꦧꦸꦁꦁꦩꦺꦭꦠꦶ    |
| ✓ 3. Godong gandum    | c. ꦒꦺꦢꦺꦁꦒꦤꦢꦩ    |
| ✓ 4. Toko sepatu      | d. ꦠꦺꦏꦺꦱꦺꦥꦠꦸ    |
| ✓ 5. Aku duwe pit-    | e. ꦲꦏꦸꦢꦸꦮꦺꦩꦠ    |
| ✓ 6. Ani lunga kebor- | f. ꦲꦤꦶꦭꦁꦸꦤꦏꦺꦧꦺꦫ |
| ✓ 7. Eyang gerah waja | g. ꦺꦄꦁꦒꦺꦫꦮꦗ     |
| ✓ 8. Salak cilik      | h. ꦱꦭꦏꦭꦶꦏ       |
| ✓ 9. Tuku buku        | i. ꦠꦸꦏꦸꦧꦸꦏꦸ     |
| ✓ 10. Bocah manut     | j. ꦧꦺꦜꦩꦤꦸꦠ      |







Lampiran 9

DATA NILAI SISWA KELAS VC

Template Nilai Harian			
Nama	PH 4	Kelas/Mapel:	V.C/Bahasa Jawa
Materi	Memahami pasangan huruf Jawa		

No	NIS	NIsn	Nama	Nilai
1	211902	3131012614	Ainia Azkiya Syifa	99
2	191731	3127169359	Alfian Suryo Virginity Aryanto	78
3	191653	3133093267	Alika Dwi Utari	94
4	191677	3121297688	Amelia Afiqoh	90
5	191679	3128940502	Asifa Zazkia Sakhi	87
6	191654	3123058991	Asyifa Nur 'Aini	92
7	191704	3131164492	Dhanang Syarif Fadillah	79
8	191682	3139951822	Ditta Indah Permata	78
9	191656	139594260	Fabian Raditya Pratama	83
10	191657	134051571	Falah Artha Nalendra	91
11	191648	3120057281	Hamania Kamalia Mahfudzoh	83
12	191687	3132668727	Hanu Nur Alif	78
13	191658	3125141328	Ilham Fadillah Syahril Ramadhan	80
14	191595	3115839852	Kafa Maulana Saputra	68
15	191659	3132522527	Kenzie Adhiguna Setiawan Luwia	86
16	191711	3121065355	Marsya Aulia Putri	88
17	211903	3132476165	Perempuan Cantik	78
18	191695	3130037716	Reva Afriana Jayanti	68
19	191665	3139975283	Rizki Cahyo Adzani	67
20	191645	3129855218	Satria Maulana	78
21	191667	3134830317	Shahwa Raqilla Ariska	78
22	191723	3133906718	Tri Indah Pertiwi	67
23	191697	3137727105	Tsaqifa Najma Rofatin	85
24	191698	3133303389	Wahdah Naila Nurul Husna	93
25	191672	3125723024	Zhafif Raka Musthafa	68

Template Nilai Portofolio			
KD	4	Kelas/Mapel	V.C/Bahasa Jawa
Materi	membaca dan menulis kalimat berhuruf Jawa menggunakan pasangan huruf Jawa		

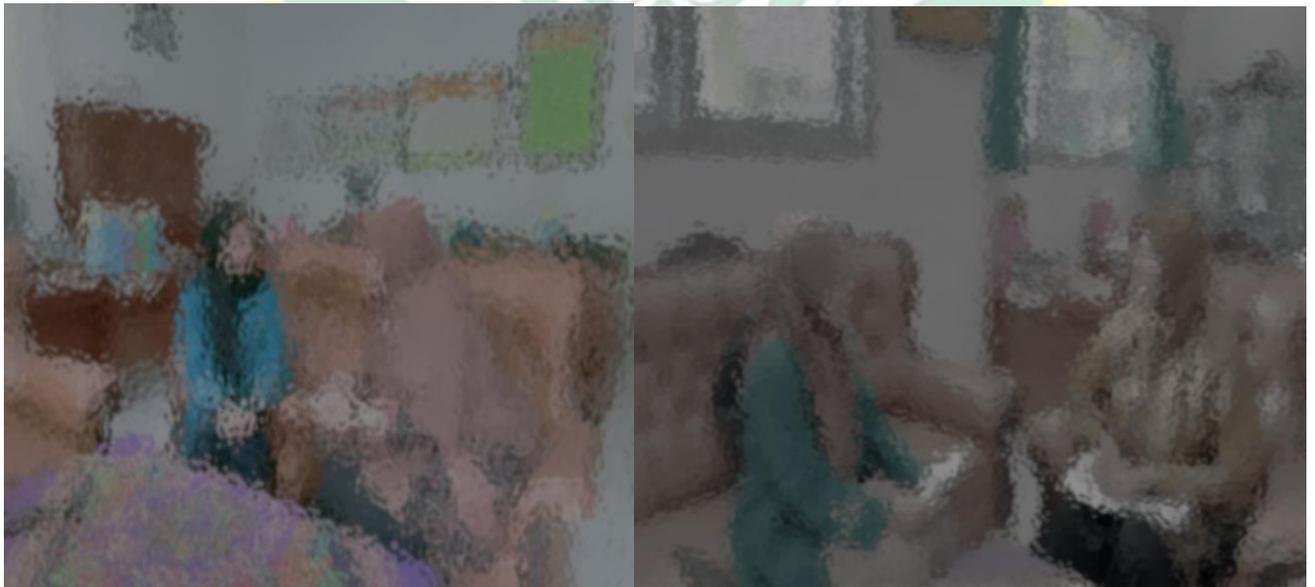
No	NIS	NIsn	Nama	Nilai
1	211902	3131012614	Ainia Azkiya Syifa	94
2	191731	3127169359	Alfian Suryo Virginity Aryanto	76
3	191653	3133093267	Alika Dwi Utari	95
4	191677	3121297688	Amelia Afiqoh	78
5	191679	3128940502	Asifa Zazkia Sakhi	82
6	191654	3123058991	Asyifa Nur 'Aini	80
7	191704	3131164492	Dhanang Syarif Fadillah	67
8	191682	3139951822	Ditta Indah Permata	76
9	191656	139594260	Fabian Raditya Pratama	78
10	191657	134051571	Falah Artha Nalendra	68
11	191648	3120057281	Hamania Kamalia Mahfudzoh	76
12	191687	3132668727	Hanu Nur Alif	76
13	191658	3125141328	Ilham Fadillah Syahril Ramadhan	78
14	191595	3115839852	Kafa Maulana Saputra	76
15	191659	3132522527	Kenzie Adhiguna Setiawan Luwia	80
16	191711	3121065355	Marsya Aulia Putri	78
17	211903	3132476165	Perempuan Cantik	76
18	191695	3130037716	Reva Afriana Jayanti	76
19	191665	3139975283	Rizki Cahyo Adzani	78
20	191645	3129855218	Satria Maulana	67
21	191667	3134830317	Shahwa Raqilla Ariska	78
22	191723	3133906718	Tri Indah Pertiwi	67
23	191697	3137727105	Tsaqifa Najma Rofatin	78
24	191698	3133303389	Wahdah Naila Nurul Husna	78
25	191672	3125723024	Zhafif Raka Musthafa	76

*Lampiran 10*

**FOTO KEGIATAN**



Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wali Kelas VC



Wawancara dengan Wali kelas VB dan Wali kelas VA



Wawancara dengan Siswa Kelas VC



Kegiatan Pembelajaran di Kelas VC

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**No.2589/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Annisa Indirani Rahayu  
NIM : 2017405017  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024  
Nilai : 90 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## SURAT OBERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5784/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

30 November 2023

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Banteran  
diTempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Annisa Indirani Rahayu
2. NIM : 2017405017
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan Siswa Kelas V
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Banteran - Desa Banteran, Sumbang
3. Tanggal Observasi : 30-11-2023 s.d 14-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

**SURAT KETERANGAN OBSERVASI PENDAHULUAN**



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS  
MI MA'ARIF NU BANTERAN**

Alamat : Desa Banteran RT 002 RW. 002 Telp.(0281)6445674 Kec. Sumbang 53183  
E-mail : mibanteran\_sumbang\_banyumas@yahoo.co.id

**VISI : CERDAS, KREATIF, INOVATIF, MANDIRI, BERPRESTASI DAN BERWAWASAN IPTEK DENGAN BERLANDASKAN IMTAQ**

**SURAT KETERANGAN**

**No : 163/G/128/III/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Ma'arif NU Banteran menerangkan bahwa:

Nama	: ANNISA INDIRANI RAHAYU
NIM	: 2017405017
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan /Prodi	: Pendidikan Madrasah/ PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Dukuhwaluh, Jalan Sumardi, Rt 03/09, Kembaran, Banyumas
Tahun Akademik	: 2023/2024

Telah benar-benar melakukan Observasi Pendahuluan dari tanggal 30 November s/d 14 Desember 2023 di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang terkait "Implementasi Metode Drill dengan Media Kartu dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V MI Ma'arif Nu Banteran".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banteran, 21 Maret 2024

Kepala Madrasah

Sattim, M.Pd.

NUPTK. 4740754652000022

## SURAT RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3131/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

02 Mei 2024

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Banteran  
Kec. Sumbang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Annisa Indirani Rahayu
2. NIM	: 2017405017
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Jalan Sumardi, RT 03/09 Dukuwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas
6. Judul	: Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V MI Ma'arif NU Banteran

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru dan Siswa Kelas V
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU Banteran
3. Tanggal Riset	: 03-05-2024 s/d 03-07-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif Deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

## SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDU



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS  
MI MA'ARIF NU BANTERAN  
Alamat: Banteran, RT 02 RW 02 Kecamatan Sumbang Kab. Banyumas 53183  
☎ (0281) 629212 Email : mibanteran\_sumbang\_banyumas@yahoo.co.id

### SURAT IJIN RISET No :163/G/191/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Ma'arif NU Banteran menyatakan bahwa:

Nama	: Annisa Indirani Rahayu
NIM	: 2017405017
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan /Prodi	: Pendidikan Madrasah/ PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun Akademik	: 2023/2024

Sesuai dengan permohonan izin Riset yang disampaikan oleh mahasiswa bersangkutan telah melaksanakan penelitian kegiatan dimaksud mulai di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang dalam rangka pengumpulan data terkait judul "**Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V MI Ma'arif NU Banteran**" sebagai salah satu memenuhi syarat perkuliahan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banteran, 26 Juli 2024

Kepala Madrasah



Sartim, M.Pd.

NUPTK. 4740754652000022

## SURAT REKOMENDASI MUNAQASYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : ANNISA INDIRANI RAHAYU  
NIM : 2017405017  
Semester : 9 (sembilan)  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA JAWA KELAS V MI MA'ARIF NU BANTERAN

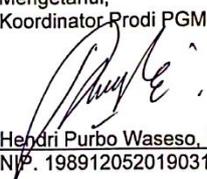
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

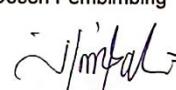
*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 6 September 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I  
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing

  
Endah Kusumaningrum, M. Pd  
NIP. 199406052019032029

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Annisa Indirani Rahayu  
 NIM : 2017405017  
 Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Pembimbing : Endah Kusumaningrum, M.Pd  
 Judul : Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V MI Ma'arif NU Banteran

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat/21 Juni 2024	Bimbingan bab I - III		
2	Rabu/26 Juni 2024	Revisi bab I - III		
3	Kamis/4 Juli 2024	Revisi bab II - III		
4	Selasa/16 Juli 2024	Penyesuaian landasan teori		
5	Senin/22 Juli 2024	Bimbingan bab IV		
6	Senin/29 Juli 2024	Revisi bab IV - Panduan observasi wawancara		
7	Senin/5 Agustus 2024	Revisi bab IV - V		
8	Rabu/14 Agustus 2024	Revisi bab IV - V - Revisi penulisan		
dst	Kamis/15 Agustus 2024	Acc skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 20 Juni 2024  
 Dosen Pembimbing

Endah Kusumaningrum, M.Pd  
 NIP. 199406052019032029

Lampiran 18

**HASIL CEK PLAGIASI**

**NASKAH ANNISA INDIRANI RAHAYU NEW-1725301635232**

ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>25%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>repo.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uns.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## SERTIFIKAT BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18007/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

<b>NAMA</b>	<b>:</b>	<b>ANNISA INDIRANI RAHAYU</b>
<b>NIM</b>	<b>:</b>	<b>2017405017</b>

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>90</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>75</b>
<b># Imla'</b>	<b>:</b>	<b>72</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>72</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>72</b>



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

## SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac](http://www.iainpurwokerto.ac).

# CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23515/2021*

This is to certify that :

Name : **ANNISA INDIRANI RAHAYU**  
Date of Birth : **JAKARTA, May 13th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 41
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 52

---

**Obtained Score** : **459**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 1st, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT BAHASA ARAB

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٣٥١٥

منحت الى

الاسم : أنيسة عندي راني راهايو

المولودة : بجاكرتا، ١٣ مايو ٢٠٠٢

الذي حصل على

٤٦ : فهم المسموع

٤٢ : فهم العبارات والتراكيب

٤٨ : فهم المقروء

٤٥١ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢١ يناير ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SERTIFIKAT PPL II



## SERTIFIKAT KKN

The certificate is framed with a green border and features decorative green and yellow wave patterns at the top-left and bottom-right corners. In the top-right corner, there are three logos: the logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPELMAS logo.

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1688/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANNISA INDIRANI RAHAYU**  
NIM : **2017405017**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Annisa Indirani Rahayu  
NIM : 2017405017  
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 13 Mei 2002  
Alamat : Jalan Sumardi, RT 03/09 Dukuhwaluh, Kec.  
Kembaran, Kab. Banyumas  
Nama Ayah : Puguh Purwadi  
Nama Ibu : Titi Supriyati  
Email : [annisaindirani123@gmail.com](mailto:annisaindirani123@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh  
SD/MI : SD Negeri 2 Dukuhwaluh  
SMP/MTS : SMP Negeri 6 Purwokerto  
SMA/MA : SMA Negeri 4 Purwokerto  
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto